

SISTEM DOKUMENTASI INFORMASI AUDIOVISUAL LIBRARY NEWS TRANS TV

(Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Sistem Dokumentasi Audiovisual
di Library News Trans TV Terhadap Terpenuhinya Kebutuhan Informasi
Redaksi News Trans TV)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menempuh Ujian Sarjana
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Padjadjaran

Disusun Oleh:

INSANKAMIL MUHAMMAD ALI

K1D 04 0015



**UNIVERSITAS PADJADJARAN
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN
JATINANGOR**

2009

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi/hasil penelitian ini adalah saya sendiri yang membuat, dan semua kutipan yang ada dalam skripsi ini telah saya sebutkan sumber aslinya.

Jatinangor, Maret 2009

Yang membuat pernyataan,

INSANKAMIL MUHAMMAD ALI
NPM. K1D 04 0015

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : Sistem Dokumentasi Informasi Audiovisual Library News Trans
TV

SUB JUDUL : Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Sistem Dokumentasi
Audiovisual di Library News Trans TV Terhadap Terpenuhinya
Kebutuhan Informasi Redaksi News Trans TV

PENYUSUN :

NAMA : INSANKAMIL MUHAMMAD ALI

NPM : K1D 040015

Jatinangor, Maret 2009

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

H. Agung Budiono, Drs.

NIP : 131760481

Encang Saefudin, S.S., M.Si.

NIP : 132176983

LEMBAR PERSEMBAHAN



Untuk Ayah dan Ibu....

Terima kasih atas doa dan kasih sayang yang selalu kalian berikan selama ini

*Semoga persembahan kecil ini
dapat mewujudkan sedikit mimpi dan harapan Ayah dan Ibu*

Untuk Wieke...

Terima kasih atas kesetiaannya...

Semoga persembahan ini dapat mempercepat tujuan kita

Insankamil Muhammad Ali, Maret 2009

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem dokumentasi informasi audiovisual yang dilakukan unit Library News Trans TV. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dekriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kegiatan pendokumentasian audiovisual Library News, Library News melakukan beberapa tahapan suatu sistem pendokumentasian yang melingkupi proses input, konversi, output, dan penciptaan feedback. Input yang diterima Library News adalah kaset yang sebagian besar adalah kaset master shoot reportase yang kemudian melalui tahapan konversi seperti transfer/cut to cut, labelisasi dan penomoran, penataan kaset di rak koleksi (shelving). Output yang dihasilkan Library News adalah database di komputer, dan kaset output yang dapat digunakan redaksi khususnya reportase untuk memenuhi kebutuhan akan informasi/gambar/berita.

Kata Kunci : Sistem, Dokumentasi Informasi, Audiovisual, Library News, Input, Konversi, Output, Feedback

ABSTRACT

The objectives of this research is to know how the system of audiovisual information documentation which implemented by the Library News Trans TV unit. The method used in this research was qualitative descriptive. The collecting data technique are deep interview and participation observation. The result of this research indicate that in the audiovisual documentation activity in Library News, Library News commit a several step of documentation system who are covered a input process, conversion, output and feedback creation. Input whose collect by the Library News is cassette who majority is a reportase master shoot cassette who later through the conversion step such as transfer/cut to cut, labeling and numbering, cassette shelving. Output that results by the Library News are database on computer and the cassette output that could use for redaction specially for reportase program to fulfill the needs of information/motion picture/news.

Keywords : System, Information Documentation, Audiovisual, Library news,
Input, Conversion, Output, Feedback

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang patut penyusun ucapkan untuk pertama kali selain Alhamdulillah, serta puji syukur kehadirat Allah SWT yang terus menerus menunjukkan kebesaran-Nya kepada penyusun atas segala nikmat dan karunia-Nya kepada penyusun yang tiada henti, hingga sampai saat ini penyusun masih diberikan kehidupan dan kesehatan, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Sistem Dokumentasi Informasi Audiovisual Library News Trans TV ini. Shalawat dan salam tak lupa penyusun tujukan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, sebagai suri teladan umatnya dan sebagai pembuka ilmu pengetahuan.

Di tengah berbagai persoalan yang melanda penyusun, banyak suka dan duka yang penyusun alami selama perjalanan panjang menyelesaikan tugas akhir penulis sebagai mahasiswa di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran ini. Yang pasti, dalam proses itu penulis sampai pada satu kesadaran bahwa setiap kali pengetahuan penyusun bertambah, semakin penyusun merasakan betapa banyak hal-hal yang belum penyusun ketahui, dan dapat menjadi bahan pelajaran bagi penyusun di masa yang akan datang. Berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selama perjalanan skripsi ini, penyusun tak lepas dari dukungan berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat selesai. Untuk itu, penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada mereka.

1. H. Agung Budiono, Drs., selaku Dosen Pembimbing Utama atas saran, kritik, masukan, ilmu pengetahuan, serta kesabarannya dalam memberikan bimbingan kepada penulis.
2. Encang Saefudin, S.S., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Pendamping atas masukan yang berarti, ilmu pengetahuan, kesabaran, keramahan serta kesediaannya yang selalu memberikan waktu dalam membimbing penulis.
3. Prof. H. Deddy Mulyana, M.A., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran atas ijin penelitiannya.

4. Prof. Dr. Nina Winangsih Sjam, M.S. selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran atas ijin penelitiannya.
5. Dian Sinaga, Drs., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Informasi dan Perpustakaan, dan Dosen, terima kasih atas segala kebaikan dan ilmu yang diberikan kepada penyusun.
6. Agus Rusmana, Drs., MA., selaku Dosen Wali atas bantuan, dukungan, kebaikan, kemurahan hati, kesabaran mendampingi penyusun selama menjadi mahasiswa Jurusan Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fikom Unpad.
7. Segenap dosen dan staf karyawan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran atas ilmu dan bantuannya selama penulis menempuh pendidikan.
8. Segenap pihak Library News Trans TV, Andri Purnomo, Muhammad Iqbal, Ndaru Suryo Sukamto, atas kesediaan waktunya dalam penyusunan penelitian ini.
9. Keluarga tercinta dirumah, Ayah dan Ibu yang selalu sabar melihat tingkah polah penyusun, dan selalu memberikan dukungan dan doa yang selalu dibutuhkan penyusun dalam menyelesaikan penelitian ini dan hidup penyusun. Terima kasih atas segala-segalanya yang tidak bisa penyusun sebutkan satu persatu sepanjang hidup penyusun dan terima kasih karena telah menjadi orang tua yang sangat sempurna.
10. Tunangan tercinta, Wieke Oksiana Putri, terima kasih karena telah sangat setia, terima kasih atas segala perhatian, cinta dan doanya yang selalu diberikan kepada penyusun sehingga memberikan dukungan moril yang luar biasa kepada penyusun selama ini.
11. Keponakanku yang lucu-lucu, Zahra, Hani, Nadia, Salma, Umar, yang memberikan dukungan lewat senyum manis dan lucunya.
12. Kakak-kakak yang memberikan dukungan lewat doanya.
13. Keluarga Pondok Kelapa, Om dan Tante, terima kasih atas segala bantuan, kebaikan, kesabaran, restu, cinta dan semua doa yang telah dicurahkan kepada penyusun.
14. Untuk Sahabat-sahabatku yang selalu dan tetap menjadi sahabat sesungguhnya selamanya, Angga, Obi, Faisal, Christ, Ate, Sandy, Slamet, Dudu, Robby,

Anggi, Jarot, Detto, Chemonk, Eko Terima kasih atas segala rasa yang telah dibagi selama ini, dikala suka dan duka. Tiada waktu yang lebih berharga selain bersama-sama kalian.

15. Untuk rekan-rekan di Pondok Istana Kasih 51, Willy, Rama, Riki, Sena, Dio, Dika, Nara, Budi, Yayat, Alam serta Tia, Riri, Dendy dan semua alumni Istana Kasih 51 atas waktu, dukungan, dan pertemanan kita selama ini. Terima kasih atas keseharian dan dukungannya, Jatinangor hampa tanpa kalian.
16. Teman-teman seperjuangan dalam pembuatan skripsi, Faisal (lagi), Ate, Slamet, Eko, Chemonk, Budi, terima kasih atas bantuannya.
17. Faisal (lagi dan lagi), Ate, Angga, atas peminjaman buku dan semua inspirasinya.
18. Teman-teman Kelas K1D-A yang telah bersama-sama selama kurang lebih 4 tahun ini, selalu mengisi hari-hari bersama di ruang kuliah, diperjalanan, dimana saja yang selalu ada ketika dibutuhkan, selalu memberi dukungan, terima kasih untuk semua kebaikan yang telah kalian berikan selama ini. Tidak akan mungkin penulis seperti sekarang ini jika tidak ada kalian.
19. Seluruh warga Himaka terima kasih untuk semuanya.
20. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran, dan kritik yang membangun sangat penyusun harapkan. Akhirnya penyusun berharap semoga skripsi ini bagi penyusun dan pembaca.

Jatinangor, Maret 2009

Penyusun

DAFTAR ISI

JUDUL DAN SUB JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	6
1.3. Fokus Penelitian	6
1.4. Tujuan Penelitian	7
1.5. Kegunaan Penelitian	8
1.6. Kerangka Pemikiran	8
1.6.1. Keterangan Bagan 1.1.	11
1.7. Pertanyaan Penelitian	12
1.8. Metodologi Penelitian	15
1.9. Teknik Pengumpulan Data	16
1.10. Key Informan	16
1.11. Lokasi dan Waktu Penelitian	17
1.11.1. Lokasi Penelitian	17
1.11.2. Waktu Penelitian	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
2.1. Pengertian Informasi	18
2.1.1. Jasa Layanan Informasi	19
2.2. Pengertian Dokumentasi	21

2.2.1. Sifat Dokumen	23
2.3. Pengertian Sistem Dokumentasi	24
2.3.1. Teknologi Informasi dalam Unit Dokumentasi	30
2.3.2. Sistem Dokumentasi dari Suatu Organisasi/Korporasi	33
2.4. Pusat Dokumentasi Sebagai Penyedia Informasi	35
2.5. Pengertian Komunikasi Massa	37
2.6. Televisi Sebagai Media Informasi Elektronika	37
2.6.1. Program Siaran Televisi	39
2.7. Pengertian Berita.....	41
2.7.1. Jenis Berita	42
2.8. Pentingnya Dokumentasi Berita	43
2.8.1. Kualitas Berita	44
2.8.2. Nilai Berita	46
 BAB III METODOLOGI DAN OBJEK PENELITIAN	50
3.1. Metodologi Penelitian	50
3.2. Sekilas Sejarah Trans TV	56
3.2.1. Siaran Trans TV	56
3.2.1.1. Tabel Frekuensi UHF Trans TV	59
3.2.1.2. Program <i>Content</i>	60
3.2.2. Investasi Trans TV	60
3.3. Profil Trans TV	62
3.3.1. Logo Trans TV	62
3.3.2. Visi Trans TV	62
3.3.3. Misi Trans TV	63
3.3.4. Manajemen Trans TV	63
3.3.4.1. Jajaran Direksi Trans TV	63
3.3.5. Target <i>Audience</i>	63

3.3.6.	Gedung Trans TV	64
3.3.6.1.	Lantai Pertama	64
3.3.6.2.	Lantai Dua	64
3.3.6.3.	Lantai Tiga	65
3.3.6.4.	Lantai Empat (3A)	65
3.3.6.5.	Lantai Lima dan Enam	65
3.3.6.6.	Lantai Tujuh dan Delapan	65
3.3.6.7.	Lantai Sembilan	66
3.3.7.	Sumber Daya Manusia Trans TV	66
3.3.8.	Teknologi Trans TV	67
3.3.9.	Data Pendukung Trans TV	68
3.3.10.	Lokasi Transmisi Trans TV	68
3.4.	Gambaran Umum Divisi Pemberitaan Trans TV	72
3.4.1.	Sekilas Tentang Divisi Pemberitaan (<i>News Division</i>) Trans TV	72
3.4.2.	Manajemen Divisi Pemberitaan	74
3.5.	Sarana dan Prasarana Divisi Pemberitaan	74
3.5.1.	Sistem <i>Newsroom</i> Trans TV	74
3.5.1.1.	ANN <i>Open Media</i>	75
3.5.1.2.	<i>News Flash</i> atau <i>Spot Base</i>	76
3.5.1.3.	<i>Star Drive</i>	77
3.5.1.4.	APTN	78
3.5.2.	Fasilitas Ruang Divisi Pemberitaan	79
3.5.2.1.	Ruang Edit dan Ruang <i>Voice Over</i> (VO).....	79
3.5.2.2.	Studio 5	79
3.5.2.3.	Ruang Kontrol Studio 5	79
3.5.2.4.	Alat Merekam Berita (<i>ANN System</i>)	80
3.5.2.5.	Ruang <i>Library News</i>	80
3.5.2.6.	Studio Mini	80
3.5.2.7.	Ruang Kamera	81
3.5.2.8.	Ruang Lainnya	81

3.6.	Program Acara pada Divisi Pemberitaan Trans TV	81
3.6.1.	<i>News Bulletin Department</i>	81
3.6.2.	<i>News Magazine and Documentary Department</i>	81
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	83
4.1.	Gambaran Umum <i>Library News</i> Trans TV	83
4.1.1.	Tujuan <i>Library News</i>	84
4.1.2.	Materi Kaset yang Tersimpan Dalam <i>Library News</i>	85
4.1.2.1.	Secara umum jenis kaset yang disimpan di <i>Library News</i> ada dua jenis.....	85
4.1.2.2.	Jenis-jenis Kaset yang Ada di Dalam <i>Library News</i>	88
4.2.	Proses Pengorganisasian Dokumentasi Informasi Audiovisual <i>Library News</i> Trans TV	89
4.2.1.	<i>Input Library News</i>	89
4.2.1.1.	Kaset <i>Input Library News</i>	89
4.2.1.2.	Proses <i>Input Data</i>	91
4.2.2.	Proses Konversi <i>Library News</i> Trans TV	92
4.2.2.1.	Transfer/ <i>Cut to Cut</i>	93
4.2.2.2.	Labelisasi dan Penomoran	96
4.2.2.3.	Penataan Kaset di Rak Koleksi (<i>Shelving</i>)	99
4.2.3.	<i>Output Library News</i>	99
4.2.3.1.	<i>Database on Computer</i>	100
4.2.3.2.	Kaset <i>Output Library News</i>	106
4.3.	<i>Feedback</i> yang Dihasilkan dari Proses Pendokumentasian Kaset <i>Library News</i> Trans TV	107
4.3.1.	Manfaat Keberadaan <i>Library News</i>	108
4.3.2.	Rekapitulasi Kinerja/Pelayanan <i>Library News</i>	109
4.4.	Kebijakan Dokumentasi Informasi <i>Library News</i>	111
4.4.1.	Umum	111
4.4.2.	Dokumen yang Digunakan <i>Library News</i> Trans TV	

dalam Sistem Dokumentasinya	111
4.4.3. Fungsi Catatan Pada Bagian <i>Library News</i>	112
4.4.4. Kebijakan Kompilasi <i>Library News</i> Trans TV	112
4.4.5. <i>Update Database</i>	113
4.4.6. Kebijakan Dokumentasi Kaset dan Peminjaman	114
4.5. Pelayanan <i>Library News</i>	116
4.5.1. Pelayanan Permintaan Kaset Baru Koresponden-koresponden dan Masing-masing Program.....	117
4.5.2. Pelayanan Permintaan Kaset <i>Recycle</i>	118
4.5.3. Pelayanan Peminjaman Kaset/Permintaan <i>Footage</i> / Gambar/Berita	119
4.5.4. Pelayanan Peminjaman <i>Adapter</i> /Cangkang	120
4.5.5. Pelayanan Permintaan Transfer Narasumber	120
4.6. Kendala yang Ada di <i>Library News</i> Trans TV	120
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	122
5.1 Kesimpulan	122
5.2 Saran	124

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Pertanyaan Penelitian	15
Tabel 3.1. Frekuensi UHF Trans TV.....	60
Tabel 4.1. Contoh Pemberian Kode Kaset.....	60

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1	Kerangka Pemikiran Penelitian.....	10
Bagan 2.1	Transformasi Data Menjadi Berita	19
Bagan 2.2	Circulars Informs	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1.	Logo Trans TV	62
Gambar 4.1.	Kaset Mini DV Tampak Depan.....	85
Gambar 4.2.	Kaset Mini DV Tampak Belakang	86
Gambar 4.3.	Kaset DVC Pro Tampak Depan	87
Gambar 4.4.	Kaset DVC Pro Tampak Belakang	87
Gambar 4.5.	Tampilan Database Kaset Kontributor A-J.....	101
Gambar 4.6.	Tampilan Database Kaset Kontributor K-W.....	101
Gambar 4.7.	Tampilan Database Kaset Koresponden A-M	102
Gambar 4.8.	Tampilan Database Kaset Koresponden P-Y.....	102
Gambar 4.9.	Tampilan Database Kaset Kirim Kontributor A-J	103
Gambar 4.10.	Tampilan Database Kaset Kirim Kontributor K-W	103
Gambar 4.11.	Tampilan Database Kaset Kirim Koresponden A-M.....	104
Gambar 4.12.	Tampilan Database Kaset Kirim Koresponden P-Y	104
Gambar 4.13.	Tampilan Database Kaset Liputan Jakarta (Liputan Kru Reportase kantor Pusat)	105
Gambar 4.14.	Tampilan Database Log Peminjaman	106

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Pembimbing Utama	131
Lampiran 2	Surat Pembimbing Pendamping	132
Lampiran 3	Surat Formulasi Pengajuan Masalah	133
Lampiran 4	Surat Ijin Penelitian	134
Lampiran 5	Hasil Wawancara	135
Lampiran 6	PT. Televisi Transformasi Indonesia (Trans TV) Organization Chart	147
Lampiran 7	Kaset yang Sudah Terdata dan Tersimpan di Library News	148
Lampiran 8	Rekap Pemakaian Kaset Kosong Divisi News Bulan Agustus 2008	149
Lampiran 9	Koresponden Trans TV 2008	151
Lampiran 10	Kontributor Trans TV 2008	153
Lampiran 11	Form Internal Transfer Request	155
Lampiran 12	Form Eksternal Transfer Request	156
Lampiran 13	Slug Kaset Kompilasi Master Kompilasi	157
Lampiran 14	Tanda Terima Penyerahan Kaset Recycle Library News Ke Library Lantai 1	158
Lampiran 15	Data Kaset Recycle News	159
Lampiran 16	Riwayat Hidup	166

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Milenium ini ditandai oleh informasi dan kerjasama humanitarian sebagai kata kunci. Informasi akan memegang peranan penting dalam interaksi antar manusia dan menentukan bagaimana manusia saling berhubungan satu sama lain.

Informasi memang sudah menjadi kebutuhan yang sangat esensial untuk berbagai tujuan, dengan informasi manusia dapat mengikuti peristiwa-peristiwa disekitarnya serta dapat menambah wawasannya, dapat mencerdaskan kehidupannya, memperluas cakrawala pandangannya dan disamping itu pula lebih meningkatkan kedudukan serta peranannya didalam masyarakat.

Seiring dengan perkembangan media massa, pengolahan informasi dan kebutuhan akan informasi, penyusun melakukan observasi lapangan di divisi *news* PT. Televisi Transformasi Indonesia (Trans TV). Waktu yang ditempuh penyusun dalam melakukan observasi lapangan adalah selama kurang lebih 2 bulan, selama observasi tersebut itu penyusun memperoleh pengetahuan secara komprehensif tentang data-data yang dibutuhkan penyusun untuk dapat menyusun skripsi ini dengan data riil, yaitu menyangkut jasa layanan informasi di *Library News* Trans TV, termasuk kelebihan, kekurangan dan solusi yang coba penyusun kemukakan melalui penelitian ini.

Perkembangan informasi melalui media elektronik, yaitu televisi dapat dilihat pada tajamnya persaingan yang terjadi diantara stasiun-stasiun televisi

dalam menyajikan program-program acara. Dengan adanya persaingan ini, media televisi kini dituntut untuk semakin meningkatkan kinerja dan profesionalismenya. Hal ini juga dikarenakan persaingan dalam dunia pertelevisian itu sendiri, salah satunya adalah dalam hal mengemas berita yang akan disiarkan, efektif untuk disampaikan pada masyarakat. Mengingat masyarakat semakin kritis setelah menonton televisi dan banyak tuntutan untuk meningkatkan baik kualitas maupun kuantitas siaran.

Televisi merupakan suatu media yang terdiri dari sekumpulan individu yang memiliki keterampilan serta keahlian dalam mengkomunikasikan ide-ide serta emosi mereka kepada khalayak. Perkembangan teknologi televisi dirasakan sangat pesat sehingga diperlukan tidak hanya berbagai perangkat keras atau hardware tetapi juga perangkat lunak atau software sehingga proses produksi berjalan sesuai dengan konsep yang telah ditentukan sebelumnya.

Keberhasilan suatu produksi TV bersumber pada kualitas sumber daya manusianya, maka SDM media harus memiliki keterampilan dan penguasaan konsep serta wawasan dalam mengkomunikasikan ide-ide, membuat karya-karya kreatif melalui berbagai macam program selain memiliki kemampuan teknis produksi. Untuk melahirkan orang-orang yang ahli dibidangnya, metode yang baik tidak hanya terpaku pada kurikulum atau teori saja melainkan harus mengikuti perkembangan teknologi melalui kemampuan profesional (praktek).

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya tidak bisa lepas dengan kebutuhan akan informasi dan komunikasi. Informasi seakan merupakan “makanan” bagi tiap individu. Informasi yang dikirim saat ini, pada saat yang

bersamaan juga diterima meskipun jarak antara pengirim dan penerima relatif jauh. Tentu saja hal ini menyebabkan informasi berubah menjadi salah satu kebutuhan yang sangat penting. Akibatnya, banyak media informasi baik cetak maupun elektronik bermunculan dan berkembang pesat demi memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut.

Televisi merupakan salah satu media informasi yang digemari oleh masyarakat saat ini, karena bersifat audio-visual. Masyarakat dapat melihat sekaligus mendengar langsung apa yang disampaikan televisi. Hal ini membuat televisi memiliki kelebihan dibanding media massa lain seperti koran dan radio.

Seiring berjalannya waktu, kini lebih dari 10 stasiun televisi telah berdiri di Indonesia. Dimulai dari berdirinya televisi “plat merah” Televisi Republik Indonesia (TVRI) tahun 1962. Kemudian berdiri stasiun-stasiun televisi swasta, yang pertama adalah berdirinya Rajawali Citra Televisi (RCTI), hingga seperti sekarang, berdiri stasiun televisi swasta seperti Surya Citra Televisi (SCTV), Metro TV, Televisi Transformasi Indonesia (Trans TV), Global TV, Televisi Pendidikan Indonesia (TPI), Andalas Televisi (ANTV), Indosiar, Trans 7, serta berbagai stasiun televisi swasta lokal lainnya.

Salah satu stasiun televisi swasta yang saat ini berkembang adalah Trans TV. Dengan usia yang relatif muda untuk sebuah stasiun televisi, yaitu kurang lebih 6 tahun, Trans TV sudah patut disejajarkan dengan stasiun televisi lainnya. Trans TV juga merupakan stasiun televisi yang membuka kesempatan bagi setiap orang untuk bisa mengembangkan bakat dan kemampuan di bidang pertelevisian. Dengan berbagai peralatan dan teknologi digital serta sumber daya manusia yang

masih segar dan kreatif, Trans TV menjadi tempat yang baik bagi mahasiswa atau pelajar untuk memahami segala sesuatu di dunia pertelevisian.

Dengan pertimbangan ini, maka penyusun memilih melakukan penelitian pada *Library News* PT. Televisi Transformasi Indonesia (Trans TV) untuk mengetahui seberapa besar fungsi *Library News* Trans TV terhadap pemenuhan kebutuhan informasi redaksi. Karena disini *Library* berisikan koleksi digital berupa kaset, CD, VCD, DVD yang bermuatan berita aktif yang masih sering digunakan oleh redaksi untuk menunjang proses penayangan program-program yang ada di divisi *News* Trans TV, hal ini yang membuat *Library News* Menjadi sangat menarik untuk ditelaah lebih detail.

Program-program pemberitaan yang atraktif dan menarik berisi paket *feature*, *bulletin* dan *entertainment* jarang dimiliki stasiun televisi lain pada divisi pemberitaan Trans TV, ditambah program-program tersebut merupakan program-program *in-house* yang menuntut kekreatifan karyawannya. Didukung tenaga kerja yang baru lulus, kreatif, suka bekerja keras dan mau berbagi ilmu, Trans TV menjadi tempat yang baik untuk melakukan observasi maupun penelitian.

Pada divisi news peran *Library News* Trans TV sangat signifikan dalam menunjang keberhasilan produksi acara pada divisi news Trans TV. Penyusun mengambil judul “Sistem Dokumentasi Informasi Audiovisual *Library News* Trans TV” karena *Library News* merupakan pusat dokumentasi kaset divisi *news*, dan memiliki koleksi audiovisual yang berisi hasil-hasil tayang tiap acara di divisi *news*. Kaset-kaset yang tersimpan merupakan kaset-kaset yang aktif digunakan

untuk kebutuhan redaksi, narasumber maupun masyarakat umum melalui tayangan ataupun permintaan data di *Library News*.

Menurut konsep/pengertiannya dokumen merupakan *setiap benda yang memuat atau berisi rekaman informasi* (Basuki, 2004 : 1). Pengertian lain dari dokumen adalah *semua jenis fisik yang mengandung informasi* (Trimo, 1987 : 2). Terdapat 2 jenis dokumen, yaitu dokumen tekstual dan dokumen non-tekstual yang merupakan dokumen non-cetak, seperti *sound documents, audio visual document, iconic document, document of material nature, mix documents, magnetic documents for computer processing*.

Dokumentasi merupakan sebuah ilmu yang didefinisikan pertama kali oleh Paul Otlet (1905), ketika memberikan ceramah pada Konferensi Ekonomi International. *Istilah tersebut untuk menunjukkan kegiatan khusus dari perolehan, pengolahan, penyimpanan, penemuan kembali dan peminjaman (sirkulasi) dokumen-dokumen*. Pada perkembangan berikutnya, terdapat terbitan mengenai suatu subjek yang menyebabkan timbulnya definisi lain dari dokumentasi. Terbitan tersebut merupakan karya dari seorang pionir Inggris bernama S.C. Bradford (1948) dengan judul "*Documentation*". Edisi kedua diterbitkan tahun 1950. Ide Bradford banyak kesamaan dengan pendapat Paul Otlet. Bradford mendefinisikan dokumentasi sebagai berikut : "*...seni pengumpulan, pembuatan dan pengklasasan semua jenis rekaman aktifitas intelektual, yang kemudian diolah berdasarkan subyek yang diminati / khusus / relevan dengan kebutuhan sehingga dapat dengan mudah diakses*". Beberapa pengertian dokumentasi dari berbagai sumber menurut James D. Mack dan Robert S. Taylor, dalam *A System of*

Documentation Terminology, ia mengungkapkan: “Suatu system untuk menyusun serta menyampaikan secara teratur / pengertian khusus yang tertulis atau terekam sehingga orang dapat memperoleh dan mempergunakan keterangan yang terdapat di dalamnya dengan seefisien mungkin”. *Federation Internationale de Documentation (FID)* dalam buku “Pengantar Dokumentasi” Sulisty Basuki menyebutkan bahwa *dokumentasi ialah penyusunan, penyimpanan, temu balik, pemencaran, evaluasi informasi terekam dalam bidang sains, teknologi, ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan* (Basuki, 2004 : 5)

Sebuah unit atau lembaga penyedia informasi memiliki satu kesamaan, yaitu pelayanan sebagai ujung tombak dan penentu keberhasilan suatu unit atau lembaga informasi dan *Library News* sebagai bank kaset memiliki keunikan-keunikan pelayanan yang patut kita kaji lebih jauh.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

“Bagaimana sistem dokumentasi audiovisual pada *Library News Trans TV*”.

1.3. Fokus Penelitian

Adapun identifikasi masalahnya dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana *input* yang diterima oleh *Library News Trans TV*?

2. Bagaimana bentuk konversi dokumentasi informasi yang ada di *Library News Trans TV*?
3. Bagaimana *output* yang dihasilkan dari proses pendokumentasian yang dilakukan *Library News Trans TV*?
4. Bagaimana *feedback*/umpan balik dari proses pendokumentasian kaset audiovisual *Library News Trans TV*?
5. Bagaimana hambatan-hambatan yang terjadi di *Library News* dalam pemenuhan kebutuhan informasi redaksi?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja *input* yang diterima oleh *Library News Trans TV*.
2. Untuk mengetahui bentuk konversi dokumentasi informasi yang ada di *Library News Trans TV*.
3. Untuk mengetahui apa saja *output* yang dihasilkan dari proses pendokumentasian yang dilakukan *Library News Trans TV*.
4. Untuk mengetahui *feedback*/umpan balik dari proses pendokumentasian kaset audiovisual *Library News Trans TV*.
5. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi di *Library News* dalam pemenuhan kebutuhan informasi redaksi.

1.5. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat penelitian diuraikan dalam dua bagian, yaitu manfaat teoritis dan praktis.

- Manfaat Teoritis

Menambah wawasan di bidang ilmu informasi dan perpustakaan, khususnya bagi pemenuhan data penelitian sebagai bahan penyusunan skripsi.

- Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu kontribusi tentang kepada *Library News* Trans TV untuk berkembang kearah yang lebih baik.

1.6. Kerangka Pemikiran

Pelayanan informasi merupakan ujung tombak bagi tiap lembaga informasi untuk menentukan keberhasilannya. Suatu koleksi audiovisual seperti kaset, CD, VCD, DVD memiliki keunggulan-keunggulan tersendiri, khususnya masalah ketahanan atau umur informasi yang terkandung.

Namun dilain sisi perlakuan yang harus dilakukan untuk menjaga isi informasi dari media-media tersebut harus lebih spesifik lagi, keberadaan perangkat-perangkat khusus mutlak diperlukan untuk menjaga koleksi dan pelayanan yang diberikan kepada *user*.

Selain itu kemampuan staf di unit seperti *Library News* ini haruslah seorang yang mengerti teknologi dan 4 kegiatan utama perpustakaan, yaitu

collecting, processing, disseminating dan *preserving*. Namun disini penyusun hanya mengambil 3 dari 4 kegiatan tersebut dengan tidak menyertakan *disseminating* karena penyebarluasan informasi di *Library News* lebih bersifat intern divisi *news*. Hal inilah yang menjadi *concern* penyusun untuk dapat diteliti lebih lanjut.

Kerangka pemikiran yang coba dikembangkan penyusun adalah tentang bagaimana kegiatan–kegiatan *collecting, processing, dan preserving Library News Trans TV* menunjang keberhasilan pelayanan.

Berdasarkan uraian diatas, penyusun mencoba menggambarkan skema penelitian ini sebagai berikut:

1.6.1. Keterangan Bagan 1.1.

- **Master Shoot (MS) :**

Adalah kaset asli hasil liputan yang belum di-*edit*, kaset ini yang paling sering banyak digunakan.

- **Master Edit (ME) :**

Adalah kaset dari *master shoot* yang telah mengalami proses *editing* oleh *editor*.

- **Master On Air (MOA) :**

Kaset yang berisi kumpulan paket berita yang sudah tayang maupun yang siap tayang.

- **Master Kompilasi (MK) :**

Kaset yang berisi kumpulan hasil liputan, namun bukan keseluruhan hasil liputan, melainkan gambar yang penting-penting saja.

- **Shelving :**

Penempatan koleksi dalam rak-rak khusus penyimpanan.

- **Taping :**

Pengambilan gambar untuk suatu paket berita yang tidak *live* (langsung)

- **Feeding :**

Gambar yang dikirim melalui satelit

- **Dubbing :**

Pengisian suara untuk paket berita

- **Reka Ulang :**

Rekontruksi dari suatu kejadian yang nantinya akan ditayangkan dalam suatu berita

1.7. Pertanyaan Penelitian

Variabel	Batasan	Sumber Data	Pertanyaan
<i>Input</i>	Mengenai seluruh dokumen yang menjadi input di <i>Library News</i> Trans TV	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Head unit Library News</i> • <i>Staf Library News</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Input dokumen audiovisual apa saja yang diproses pada bagian <i>Library News</i> Trans TV? • Berasal dari mana saja dokumen audiovisual <i>Library News</i>? • Cara peng-inputan/pendataan data kaset yang datang?
Konversi	Mengenai seluruh proses konversi yang dijalankan <i>Library News</i> Trans TV untuk menghasilkan <i>output</i> yang	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Head unit Library News</i> • <i>Staf Library News</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Proses apa saja yang sering dilakukan menyangkut proses konversi pendokumentasian yang ada di

	diinginkan		<p>unit <i>Library News Trans TV</i>?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cara pemberian nomor atau kode pada kaset? • Berdasarkan apa pengklasifikasian kaset? • Bentuk klasifikasi seperti apa yang digunakan dalam proses pengurusan kaset tersebut? • Sistem penyimpanan kaset?
<i>Output</i>	Mengenai seluruh <i>output</i> dari hasil proses pendokumentasian dokumen audiovisual <i>Library News Trans TV</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Head unit Library News</i> • <i>Staf Library News</i> • <i>Production Assistant Program</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Output apa yang dihasilkan dari seluruh proses pendokumentasian audiovisual <i>Library News Trans TV</i>?
<i>Feedback/Umpan Balik</i>	Mengenai umpan balik yang terbentuk dari	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Head unit Library</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Apa manfaat dari keberadaan

	<p>proses pendokumentasian audiovisual <i>Library News</i> Trans TV</p>	<p><i>News</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Staf <i>Library News</i> • <i>Production Assistant Program</i> • Staf Koordinator Daerah 	<p><i>Library News?</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Transaksi apa yang sering dilakukan dengan <i>Library News?</i> • Bagaimana kinerja <i>Library News</i> yang saat ini dirasakan? • Bagaimana kelancaran proses penelusuran kembali informasi yang ada di <i>Library News?</i>
<p>Hambatan-hambatan dan faktor-faktor penunjang</p>	<p>Mengenai hambatan-hambatan yang sering ditemui dalam proses kerja <i>Library News</i> Trans TV, berikut faktor penunjang yang ditemui</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Head unit Library News</i> • Staf <i>Library News</i> • <i>Production Assistant Program</i> • Staf Koordinator Daerah 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana dengan kelengkapan alat yang digunakan <i>Library News</i> untuk mendukung kinerja? • Bagaimana dengan jumlah staf yang ada

			sekarang? <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana kondisi ruangan yang digunakan saat ini? • Apakah telah terjadi sikap yang kooperatif dari user?
--	--	--	--

Tabel 1.1. Pertanyaan Penelitian

1.8. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang atau perilaku yang diamati tanpa mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan (Moleong: 2003: 3). Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.

Ciri lain metode deskriptif adalah titik berat pada observasi dan suasana alamiah (*naturalistic setting*) (Rakhmat, 2000:25).

1.9. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

1. Wawancara Mendalam

Dilakukan sebagai alat pencarian informasi primer yang lebih lengkap dan detail bagi kepentingan penelitian. Wawancara dilakukan kepada *staff* dan *user* (redaksi) *Library News* Trans TV.

2. Observasi Partisipasi

Yakni suatu cara pengumpulan data dengan terjun langsung mengikuti proses atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam *Library News* Trans TV. Di dalam teknik ini kita dapat mengamati objek penelitian-penelitian secara lebih seksama dan detail. Dalam hal ini penyusun merupakan staf (karyawan) *Library News*.

1.10. Key Informan

- Andri Purnomo, *Head Unit Library News* Trans TV.
- Muhammad Iqbal, Staf *Library News* Trans TV.
- Ndaru Suryo Sukamto, Staf *Library News* Trans TV.
- Pramasari, Selaku *Production Assistant* (PA) Reportase Sore Trans TV.
- Rizky Amron, Selaku *Production Assistant* (PA) Reportase Minggu Trans TV
- Annisa, Selaku staf Koordinator Daerah (Koordinator Koresponden dan Kontributor Trans TV seluruh Indonesia).

1.11. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.11.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Divisi *News* PT. Televisi Transformasi Indonesia (Trans TV) pada unit *Library News*. Gedung Trans TV Lt.3 Jl. Kapten Pierre Tendean, Kavling 12-14A, Jakarta Selatan 12790, Indonesia, telepon (62-21) 79177000, 79184544, fax. (62-21) 7992600, email : mail@transtv.co.id, website : <http://www.transtv.co.id/>

1.11.2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan yang mulai dilakukan pada bulan Juli hingga Agustus 2008.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

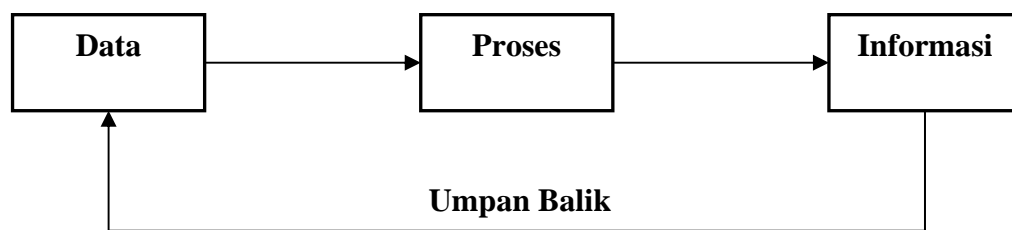
Berita merupakan hal yang setiap hari didengar, dilihat, atau diperhatikan oleh manusia. Kandungan isi berita harus tetap dipertahankan agar dapat tetap memiliki manfaat bagi penerima berita, oleh karena itu berita sebagaimana suatu informasi harus memperoleh penanganan yang baik. Pada bab ini akan dijelaskan tentang apakah itu suatu informasi, dokumentasi, dan hal yang berkaitan dengan berita. Tindakan seperti apa yang seharusnya dilakukan terhadap berita.

2.1. Pengertian Informasi

Sumber informasi adalah data, data adalah kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan nyata. Data merupakan bentuk yang masih mentah, belum dapat bercerita banyak sehingga perlu diolah lebih lanjut. Pernyataan-pernyataan pada dasarnya menyatakan bahwa informasi merupakan hasil pengolahan data kedalam bentuk lain yang memberikan arti lebih bagi penerimanya sebagai cerminan dari kebutuhan masyarakat.

Informasi merupakan suatu pernyataan, pandangan, fakta, konsep, ide, atau pernyataan atau ide yang dihubungkan dengan pengetahuan yang mana informasi tersebut diasimilasikan, dikorelasikan, dan dimengerti sedemikian rupa sehingga menjadi suatu pengetahuan, jika disimpulkan mengenai informasi adalah :

- Informasi adalah kumpulan data atau fakta yang telah diproses atau diolah oleh si penerima sehingga menjadi pengetahuan (baru) baginya. Informasi tersebut berbanding lurus dengan kebutuhan masyarakat pemakainya, artinya informasi itu menggambarkan atau mencerminkan kebutuhan masyarakat (Hamalik, 1999:85)
- Informasi merupakan data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakan data tersebut (McFadden, dkk, 1999 dalam Abdul kadir, 2003 : 31).



Bagan 2.1. Transformasi Data Menjadi Berita

(Sumber: Abdul kadir, 2003: 31)

2.1.1. Jasa Layanan Informasi

Syarat informasi yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna menurut Siahaan:

” Informasi yang tepat waktu, informasi pada hakikatnya harus segera tiba ditangan pengguna yang memerlukannya. Informasi yang relevan dikatakan relevan bila informasi tersebut ada kaitannya dengan kepentingan penerima informasi yang bernilai informasi yang menentukan, informasi itu tidak sekedar pelengkap data melainkan pokok penentu permasalahan. Informasi yang dapat

dipercaya, informasi yang datang dari orang atau badan yang dapat dipercaya dan tidak diragukan kebenarannya (Siahaan 1994:21).”

Informasi yang terkenal sering dijadikan sebagai media komunikasi dan pendidikan di dunia pendidikan dan instruksional adalah media pandang dengar (*audiovisual*). Koleksi media pandang dengar disini dimaksudkan segala bahan koleksi yang cara memanfaatkannya menggunakan unsur pandang dan unsur dengar. Ada media yang menggabungkan kedua unsur tersebut, yaitu unsur dengar dan unsur pandang, seperti misalnya video, televisi, dan film. Jenis media yang terakhir ini secara kualitas memang lebih baik daya serapnya oleh pendengar jika dibandingkan dengan media lain yang hanya menggunakan satu dari unsur dengar atau pandang saja.

Informasi yang dikandung dalam media pandang dengar ini bermacam-macam, bergantung pada kehendak yang mengisinya, merekamnya, ataupun memprogramkannya. Seperti halnya media untuk menyimpan informasi lain seperti halnya buku, makalah, dan surat kabar, media jenis ini pun fungsinya sama, yaitu sebagai sumber informasi. Contoh yang tergolong kedalam jenis koleksi media pandang dan dengar adalah *videorecord*, termasuk *video cassette* dan *videodisc*.

Penelusuran informasi atau disebut juga dengan istilah temu kembali informasi yang telah disimpan, yang dalam bahasa inggrisnya adalah *retrieval*, merupakan bagian yang sangat penting dalam pelayanan jasa informasi dan perpustakaan. Prinsip pemanfaatan secara berulang semua jenis koleksi yang ada di perpustakaan atau pusat informasi memerlukan suatu sistem yang sanggup

menyimpan sebanyak mungkin data atau informasi, untuk kemudian bisa dipanggil kembali jika dibutuhkan. Metode atau teknik mencari atau menemukan kembali informasi yang sudah disimpan. Disebut dengan layanan jasa penelusuran informasi karena hal ini mengacu kepada konsep dasar pelayanan perpustakaan dan pusat informasi yang berorientasi pemberian jasa di bidang informasi (Pawit M. Yusup, 2001:303 - 309).

2.2. Pengertian Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah ilmu yang didefinisikan pertama kali oleh Paul Otlet (1905), ketika memberikan ceramah pada Konferensi Ekonomi International. *Istilah tersebut untuk menunjukkan kegiatan khusus dari perolehan, pengolahan, penyimpanan, penemuan kembali dan peminjaman (sirkulasi) dokumen-dokumen.* Dalam buku “*Traite de Documentation*” karya Paul Otlet (1934) memuat definisi yang menunjukkan bahwa dokumentasi adalah “*suatu proses pengumpulan, pengklasifikasian dan pendistribusian semua dokumen dari seluruh jenis kegiatan manusia*”.

Pada perkembangan berikutnya, terdapat terbitan mengenai suatu subjek yang menyebabkan timbulnya definisi lain dari dokumentasi. Terbitan tersebut merupakan karya dari seorang pionir Inggris bernama S.C. Bradford (1948) dengan judul “*Documentation*”. Edisi kedua diterbitkan tahun 1950. Ide Bradford banyak kesamaan dengan pendapat Paul Otlet. Bradford mendefinisikan dokumentasi sebagai berikut : “*...seni pengumpulan, pembuatan dan pengklasikan semua jenis rekaman aktifitas intelektual, yang kemudian diolah berdasarkan*

subyek yang diminati / khusus / relevan dengan kebutuhan sehingga dapat dengan mudah diakses”.

Beberapa pengertian dokumentasi dari berbagai sumber menurut James D. Mack dan Robert S. Taylor, dalam *A System of Documentation Terminology*, ia mengungkapkan: *“Suatu system untuk menyusun serta menyampaikan secara teratur / pengertian khusus yang tertulis atau terekam sehingga orang dapat memperoleh dan mempergunakan keterangan yang terdapat di dalamnya dengan seefisien mungkin”.*

Bagi masyarakat awam, kata mendokumentasikan berarti pekerjaan mencatat atau merekam jalannya peristiwa maupun objek-objek yang dipandang olehnya berharga dan penting. Harapannya agar peristiwa serta objek yang direkam tadi dapat dilihat kembali ataupun dikenang dikemudian hari. Misalnya, dalam hal ini berupa kegiatan seperti peristiwa hajatan, upacara resmi, acara darmawisata, rapat, seminar, dan lain-lain. (Trimo, 1987:1)

Tidak mengherankan jika dalam konteks tersebut, dokumentasi seolah-olah identik dengan hal-hal yang berkaitan dengan pengambilan gambar, baik melalui pemotretan foto maupun video. Biasanya diidentifikasi dengan istilah-istilah seperti seksi dokumentasi atau pubdok (Publikasi dan Dokumentasi). Selama ini definisi dokumentasi memang tidak diketahui secara baku, namun pada beberapa hal yang sifatnya substantif, maknanya tidak memiliki perbedaan yang berarti.

2.2.1. Sifat Dokumen

Pertumbuhan informasi berdampak besar terhadap stok dokumenter. Semula unsur utama dokumen adalah buku dan majalah, ditambah dengan dokumen nir diterbitkan seperti laporan, disertasi, prosiding, dan pra-cetak. Kelompok terakhir ini dikenal dengan nama literatur non-konvensional. Kini ditambah dokumen non-buku (dokumen elektronik) seperti kaset, kaset video, disket, CD-ROM, pita magnet, film, dan foto. (Sulistyo Basuki, 1992:12)

Sifat dokumen dimulai dengan perbedaan antara dokumen tekstual dengan dokumen non tekstual. Dokumen tekstual menyajikan isi seluruhnya atau pada hakikatnya dalam bentuk teks tertulis kemudian dibaca oleh si pemakai. Dokumen tekstual mencakup buku, majalah, kartu, kompedia statistika, dokumen administratif, dokumen hukum, katalog terbitan niaga, paten, dan sebagainya. (Sulistyo Basuki, 1992:12)

Dokumen non tekstual mungkin berisi teks tertulis, namun bagian paling penting adalah informasi yang disajikan dalam bentuk lain. Informasi yang disajikan dalam bentuk lain itu dimaksudkan untuk dilihat, didengar, atau dimanipulasikan. Dokumen non tekstual terbagi atas:

- (1) Dokumen ikonik berupa citra atau santir, peta, cetak biru, graf atau grafik, diagram, poster, lukisan, foto, dan *slide*.
- (2) Dokumen suara, berupa rekaman suara dan pita suara.
- (3) Dokumen audiovisual, merupakan gabungan antara citra dengan suara. Termasuk didalamnya adalah film, pertunjukan *slide*, pita video, dan disk video.

- (4) Dokumen bersifat material seperti objek, sampel, mock-up, karya artistik, monumen, buku braille, dan mainan pengajaran. (Sulistyo Basuki, 1992:12)

2.3. Pengertian Sistem Dokumentasi

Istilah sistem berasal dari bahasa Yunani “*systema*” yang mempunyai pengertian demikian :

1. Suatu keseluruhan yang tersusun dari sekian banyak bagian (“*whole compounded of several parts*” – Shrode dan Voich, 1974:115).
2. Hubungan yang berlangsung diantara satuan-satuan atau komponen secara teratur (“*an organized, functioning relationship among unit or components*” – Award, 1979:4).

Jadi, dengan kata lain istilah “*systema*” itu mengandung sehimpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan satu keseluruhan (*a whole*) (Amirin, 1996:1)

Shrode dan Voich membedakan (atau lebih tepatnya menyatakan ada dua macam) pengertian atau penggunaan sistem, yaitu yang menunjuk wujud benda (“entitas”) dan yang menunjuk metode. Pengertian sistem yang menunjuk sebagai wujud, yaitu suatu sistem biasa dianggap merupakan “suatu himpunan bagian yang saling berkaitan yang membentuk suatu keseluruhan yang rumit atau kompleks tetapi merupakan satu kesatuan”. Sedangkan sistem dianggap sebagai suatu metode yaitu bahwa kata-kata sistem yang mempunyai makna metodologi banyak sekali dijumpai.

Definisi yang dikemukakan oleh Campbell (1979:3), yang menyatakan bahwa sistem itu merupakan himpunan komponen atau bagian yang saling berkaitan yang sama-sama berfungsi untuk mencapai sesuatu tujuan. Atau seperti katanya :

“We might define a system as any group of interrelated components or parts which function together to achieve a goal” (Amirin, 1996:10).

Rumusan sistem serupa itu tidak seberapa jauh berbeda dengan rumusan yang dikemukakan Elias M. Awad (1979:4), hanya saja rumusan Awad ini menambahkan unsur rencana kedalamnya, sehingga sistem itu dikatakannya merupakan sehimpunan komponen atau sub-sistem yang terorganisasikan dan berkaitan sesuai dengan rencana untuk mencapai sesuatu tujuan tertentu. Atau seperti yang dikatakan demikian :

... a system can be defined as an organized group of components (sub-system) inked together according to a plan to achieve a specific objective (Amirin, 1996:11).

Shrode dan Voich sampai pada definisinya sendiri yang nampaknya dengan mengingat unsur-unsur penting yang ada dalam definisi-definisi itu, yaitu: (1) himpunan bagian-bagian, (2) bagian-bagian yang saling berkaitan, (3) masing-masing bagian bekerja secara mandiri dan bersama-sama, satu sama lain saling dukung, (4) semuanya ditujukan pada pencapaian tujuan bersama atau tujuan sistem, dan (5) terjadi di dalam lingkungan yang rumit atau kompleks. Definisi mereka itu bunyinya demikian:

A system is a set of interrelated parts, working independently and jointly, in pursuit of common objectives of the whole, within a complex environment (Amirin, 1996:11).

Definisi yang lebih lengkap dari mereka dirumuskan demikian:

A system is a set of elements forming an activity or a processing procedure/scheme seeking a common goals by operating on data and/or energy and/or matter in a time reference to yield information and/or energy and/or matter (Amirin, 1996:13).

Jadi yang dinamakan sistem menurut rumusan lengkap kedua pengarang itu adalah sehimpunan unsur yang melakukan sesuatu kegiatan atau menyusun suatu skema atau tatacara melakukan sesuatu kegiatan pemrosesan untuk mencapai sesuatu atau beberapa tujuan, dan hal ini dilakukan dengan cara mengolah data dan/atau energi dan/atau barang (benda) di dalam jangka waktu tertentu guna menghasilkan informasi dan/atau energi dan/atau barang (benda). (Amirin, 1996:13)

Sedangkan pengertian dokumen ialah suatu media tempat pencatatan data, informasi dan pengetahuan dengan tidak memandang bentuk fisik maupun karakteristiknya. Pengertian dokumentasi ialah penyusunan, penyimpanan, temu balik penyebaran, evaluasi terhadap setiap informasi yang direkam dalam bidang ilmu pengetahuan (sains), teknologi, ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan. (Basuki, 1993:9)

Menurut Soejono Trimo (1987:3) pengertian dokumentasi pada prinsipnya dapat dikelompokkan dalam tiga buah kategori, yakni:

1. Dokumentasi dalam *arti yang sempit*; ia merupakan produk (sekumpulan dokumen) dari kegiatan pengumpulan (secara selektif tentunya), pencatatan/registrasi dokumen, penyimpanan, dan penyajian kembali

bahan mentah (dokumen) itu bila ada yang menanyakan/membutuhkannya;

2. Dokumentasi dalam *arti yang luas*; ia merupakan suatu produk karya dari kegiatan-kegiatan pengumpulan, pencatatan/perekaman tentang suatu/beberapa peristiwa dan objek-objek yang bertalian dengannya, pengolahan serta penelusuran lebih lanjut atas data/fakta/dokumen yang bersangkutan, penyimpanan, dan pendistribusian dokumen-dokumen tersebut baik bila ada yang menyanyakannya maupun tanpa diminta kepada orang-orang ataupun pihak-pihak yang dipandang berkepentingan atasnya;
3. Dokumentasi dalam *artian yang khas*; merupakan sekumpulan catatan dan rekaman tentang peristiwa-peristiwa yang telah dan sedang terjadi, pengalaman-pengalaman, pendapat-pendapat, penemuan-penemuan, maupun spesifikasi-spesifikasi dari produk-produk terbaru dalam sistem manajemen tertentu serta bidang-bidang yang menjadi kepentingannya yang dilakukan secara amat selektif dan sistematis untuk dimanfaatkan sewaktu-waktu sebagai bahan mentah dalam proses pengambilan keputusan.

Sejalan dengan pengertiannya dokumentasi yang diutarakan oleh Soejono Trimo (1987:3) dapat ditafsirkan dalam dua versi: *yang pertama*, sebagai suatu kumpulan (koleksi) dokumen-dokumen tentang bidang pengetahuan tertentu ataupun mengenai kegiatan tertentu yang terorganisasi menurut sistem/metode tertentu, dan *yang kedua* sebagai segala aktivitas yang berkaitan dengan proses pengumpulan/pengadaan (secara selektif), pemrosesan (pengolahan dokumen-

dokumen) secara sistematis dan ilmiah, serta pendistribusian informasi kepada para jasa informasi.

Bila melihat versi pertama, yakni sebagai kumpulan dokumen-dokumen, maka titik beratnya terletak pada pembinaan dan pengembangan suatu kumpulan/koleksi bahan pustaka (dokumen) yang mengandung informasi (data/fakta/*statement*) yang bertautan dan relevan dengan bidang-bidang pengetahuan maupun kegiatan-kegiatan yang menjadi kepentingan instansi/korporasi yang membina unit kerja dokumentasi tersebut (Trimo, 1987:7).

Arti dokumentasi dalam versi kedua, yakni mendefinisikan dokumentasi itu dari hakikat fungsi/tugas/pekerjaannya, lebih menekankan pada sistematis dan sistematika dokumentasi itu sendiri. Orang yang memegang versi ini mempergunakan pendekatan organisatoris dan sistem. Ia berpendapat bahwa suatu pusat (unit kerja) dokumentasi itu merupakan salah satu (sub-sistem) komponen dari sistem informasi yang ada dalam setiap organisasi/korporasi (Trimo, 1987:8).

Bila ditinjau dari sudut karakteristiknya sistem tersebut sebagai suatu keseluruhan, maka ia:

1. Bersifat terbuka yang selalu berinteraksi dengan lingkungannya, baik yang berasal dari dalam organisasi/korporasi maupun dunia yang ada di sekitarnya.
2. Ia memiliki komponen-komponen atau bagian-bagian yang saling berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya.

3. Adanya sifat interdependensi di antara semua sub-sistemnya (baik dilihat dari keseluruhan organisasi/korporasi yang bersangkutan maupun baik ditilik dari pusat dokumentasi itu sendiri).
4. Sebagai suatu sistem, maka ia memiliki kapasitas menyesuaikan dirinya dengan keadaan/lingkungan yang dihadapinya melalui alur umpan baliknya.
5. Organisasi/korporasi sebagai suatu sistem (begitu pula unit dokumentasi sebagai sub-sistemnya yang terdiri dari atas sub-unit-sub-unit) mampu mengatur dirinya sendiri melalui interaksi yang dinamis diantara komponen-komponen (demikian halnya dengan unit dokumentasi, antara sub-unit-sub-unitnya) yang ada dalam tubuhnya.
6. Organisasi/korporasi sebagai suatu sistem eksistensinya mempunyai tujuan yang tertentu sehingga setiap komponen atau sub-sistem yang ada dalam tubuhnya diarahkan untuk berperan serta dalam mencapai tujuan tersebut (Trimo, 1987:8-10).

Dengan kata lain, arti dokumentasi dalam versi yang kedua tadi melihat kedudukan, peran, fungsi, dan tugas-tugasnya dari unit dokumentasi sebagai salah satu komponen dalam suatu sistem (atau organisasi/korporasi). Ia tidak dapat melepaskan dirinya dari karakteristik-karakteristik sistem yang bersangkutan dan sistematika prosedur serta pola kerjanya pun tertentu pula. Artinya, segalaaktivitas yang dijalankan oleh unit dokumentasi tersebut (baik hal itu menyangkut pengadaan bahan/dokumen, pengolahan dokumen, metode dan teknik penyimpanan dokumen, serta teknik-teknik pendistribusian informasinya)

ditentukan oleh aturan-aturan, pola-pola, format-format, spesifikasi-spesifikasi serta tata krama pergaulan yang berlaku dalam sistem yang bersangkutan. Disamping itu, semua aktivitas yang dilakukan oleh unit/komponen dokumentasi tersebut ditujukan untuk turut serta mensukseskan tercapainya tujuan atau tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi/korporasi (sebagai suatu sistem) yang bersangkutan. (Trimo, 1987:10).

2.3.1. Teknologi Informasi dalam Unit Dokumentasi

Pengertian teknologi informasi adalah teknologi yang digunakan untuk menyimpan, menghasilkan, mengolah, serta menyebarkan informasi (Basuki, 1993:87). Informasi ini mencakup 4 kategori, yaitu: a) numerik, lazimnya berupa angka, b) audio, lazimnya berupa suara, c) teks, lazimnya berupa tulisan, dan d) citra, lazimnya berupa gambar dan santir (*image*). Teknologi tidak hanya terbatas pada perangkat keras (alat) dan perangkat lunak, tetapi juga mengikutsertakan manusia serta tujuan yang ditentukan, nilai yang digunakan untuk membuat pilihan pelaksanaan, dan kriteria penilaian yang digunakan untuk memutuskan apakah manusia mengendalikan teknologi dan diperkaya oleh teknologi atau tidak. (Basuki, 1993:87)

Menurut Sulisty Basuki (1993:87), yang termasuk teknologi informasi adalah antara lain (1) telekomunikasi, (2) sistem komunikasi optik, (3) sistem pita video dan cakram video, (4) komputer, termasuk visi komputer, lingkungan data dan sistem pakar, (5) mikrobentuk, (6) komunikasi suara dengan bantuan

komputer, (7) jaringan kerja data, (8) surat elektronik, dan (9) videoteks dan teleteks.

Penggunaan komputer kini semakin meluas. Berbagai alasan dikemukakan mengapa unit dokumentasi memakai komputer. Secara umum komputerisasi digunakan untuk melaksanakan fungsi berikut:

- a). Mengatur informasi 'ing-griya' (*in-house production*) serta mengusahakannya agar informasi tersebut dapat ditemubalikan.
- b). Mengakses pangkalan data ekstrem berisi informasi diterbitkan atau semi diterbitkan.
- c). Bertambahnya beban kerja. Beban kerja dapat bertambah karena jumlah dokumen yang diolah semakin besar ataupun akses terhadap dokumen semakin meningkat.
- d). Perlunya efisiensi yang lebih besar dan perlunya menghemat waktu dan tenaga staf sehingga dapat menekan ongkos operasional.
- e). Jasa dan fungsi baru. Komputerisasi merupakan jalan untuk meningkatkan jasa. Informasi berkas yang disimpan dalam komputer dapat disusun menurut berbagai fungsi, acapkali lebih mudah daripada sistem manual, sehingga memungkinkan berbagi anangan dan timbulnya jasa baru.
- f). Jaringan kerja dan koperasi. Data yang tersimpan dalam komputer dapat diakses oleh komputer lain melalui jasa telekomunikasi. Data dapat dikirim ke sistem lain dengan menggunakan sambungan telekomunikasi ataupun dengan memindahkannya ke medium elektronik lainnya, sehingga seluruh data atau sebagian data dari sebuah pangkalan data dapat ditransfer

ke pangkalan data yang lain. Penggunaan media elektronik memungkinkan berbagai pangkalan data berpangsa cantuman serta berpatungan dalam membuat pangkalan data. Pembangunan sistem pengkatalogan komputer memungkinkan berbagai perpustakaan memanfaatkan cantuman bibliografis yang dibuat oleh perpustakaan besar (misal *British Library*, *Library of Congress*) untuk membangun pangkalan data katalog masing-masing.

- g). Komputer mampu menyusun katalog dari sejumlah data bibliografis: katalog yang dihasilkan dapat berfungsi sebagai alat temu balik. Komputer juga mampu membuat bibliografi dari katalog. Katalog yang dihasilkan komputer dapat menjalankan berbagai fungsi. Berbagai katalog keluaran komputer ini bersifat setara (*compatible*) yang diolah secara otomatis. (Basuki, 1993:91-93)

Ledakan dokumenter diirngi dengan kemajuan pesat dalam bidang teknologi yang berkaitan dengan kegiatan dokumenter sehingga mampu mengimbangnya. Ledakan teknologi terjadi dalam bidang komputerisasi, telekomunikasi, penerbitan bentuk mikro serta penerbitan elektronik. Kini bukan pemakai atau dokumen yang pindah melainkan informasi yang bergerak mendekati pemakai karena pengolahan jarak jauh memungkinkan informasi diperoleh dari berbagai tempat. Pemakai cukup menggunakan terminal untuk mengakses berbagai berkas (*files*) di tempat berlainan.

Biaya pengolahan otomatis berbasis komputer semakin hari semakin murah. Keuntungan tersebut ditambahnya dengan berkembangnya standarisasi

metode dan prosedur sehingga berbagai organisasi dapat bekerja sama. Dengan cara ini, berkembang jasa baru seperti pemencaran informasi terpilih, yaitu pengiriman informasi pilihan pemakai sesuai dengan minatnya. (Basuki, 1992:3)

Kaitan antara teknik komputer dengan telekomunikasi memungkinkan pengembangan sistem terkomputer serta jaringan. Jaringan mengkhususkan diri dalam transmisi data dengan menggunakan jaringan telepon atau satelit telekomunikasi. Pada bagian ini, jaringan khusus dengan tujuan ganda saling dihubungkan dengan komputer, sehingga memungkinkan akses jarak jauh. (Basuki, 1992:3)

2.3.2. Sistem Dokumentasi dari Suatu Organisasi/Korporasi

Menurut Soejono Trimo (1987:21), unit dokumentasi dalam setiap organisasi/korporasi itu hanyalah merupakan salah satu sub-sistem dalam sistem informasi yang ada. Sebagai suatu sub-sistem dari sistem informasi yang ada, ia sangat berkepentingan atas:

1. Desain struktur komunikasi dari organisasi penanggungnya agar ia dapat menempati posisi kunci dalam menampung, memproses, dan menyalurkan informasi-informasi yang mengalir dari dalam tubuh organisasi yang bersangkutan maupun yang masuk dari luar tubuh organisasi itu. Desain struktur komunikasi yang diterapkan oleh organisasi/korporasi tadi akan banyak berbicara dalam penetapan struktur internal organisasi unit/pusat dokumentasi, antara lain ia turut menentukan tingkat formalisasi dan desentralisasi kerja sub-unit-sub-unit dalam unit/pusat dokumentasi yang

bersangkutan. Posisi sebagai gatekeeper unit/pusat dokumentasi pada struktur jalur-jalur komunikasi organisasi akan memperlancar pelaksanaan fungsi-fungsi dokumentasi: (a) mencari, menyeleksi, dan mengumpulkan dokumen/informasi, (b) menelusur dan mengolah data/fakta serta sumber-sumber informasinya yang relevan, (c) menyimpan, dan memelihara data/fakta/dokumen secara sistematis, dan (d) menyebarluaskan secara selektif informasi yang dibutuhkan organisasi/korporasinya kepada pemakai jasa informasi.

2. Pola jalur-jalur dalam organisasi/korporasi yang bersangkutan. Kedudukan unit/pusat dokumentasi sebagai gatekeeper dan "pengolah, penyimpan, dan penyebar informasi" akan fungsional bila organisasi/korporasi yang bersangkutan secara keseluruhan, menganut sistem yang terbuka. Artinya: organisasi/korporasi tadi terdiri atas sistem-sistem (atau unit-unit) yang saling berinteraksi secara baik antara satu dengan yang lainnya, serta masing-masing unit (termasuk dokumentasi itu sendiri) berinteraksi (dependent) dengan lingkungan-lingkungan luar.

2.4. Pusat Dokumentasi Sebagai Penyedia Informasi

Kebutuhan akan pusat dokumentasi sebagai tempat menyusun mengolah informasi yang terkandung dalam dokumen itu sendiri, bersama dengan data-data dari sumber-sumber informasi lainnya untuk dijadikan suatu kumpulan data atau informasi yang baru (Trimo 1987:18).

Tugas pusat dokumentasi dan informasi adalah mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi ilmiah, menganalisis, dan mengolahnya kedalam bentuk yang sesuai untuk simpan dan penelusuran, menyediakan tempat penyimpanan dan penyebaran, termasuk temu balik informasi bilamana diminta, namun sayangnya masing-masing badan ini memiliki ciri khas sehingga terdapat bermacam-macam tugas yang dilakukan oleh berbagai spesialis dengan menggunakan teknik yang beraneka warna. hal ini perlu diungkapkan untuk mengetahui bagaimana menggunakan peluang yang ada untuk memperoleh informasi sebaik mungkin dari pusat dokumentasi dan informasi.

Tujuan akhir sebuah pusat dokumntasi dan informasi adalah memberitahu fakta dan ide baru, memberikan jawaban atas pertanyaan yang menyangkut fakta (misalnya apakah ciri utama sebuah benda?, Apakah ciri-ciri berikut ini?, Masalah apa yang telah diketahui tentang masalah X?). Karena jawaban atas pertanyaan tersebut telah tersedia pada dokumen ilmiah, maka pusat dokumentasi menangani masalah tersebut dan sering menyajikannya dalam bentuk rujukan, bukan data. Jadi yang diberikan ialah fakta apa yang termuat dalam dokumen tertentu atau dokumen apa yang berisi informasi yang relevan. Jadi bekerja dengan dokumen bukanlah tugas utama sebuah pusat dokumentasi, bekerja dengan dokumen merupakan cara mengolah informasi ilmiah untuk memperoleh data baru (Basuki, 2004: 89-90).

Ciri-ciri yang terdapat dalam pusat dokumentasi dan informasi adalah:

1. Orang yang bekerja pada pusat informasi disebut spesialis informasi (*information specialist*).
2. Pusat dokumentasi dan informasi bertujuan memberitahukan fakta dan ide baru, menjawab pertanyaan mengenai data atau informasi mengenai dokumen yang berisi informasi yang relevan.
3. Tugas utamanya bukan bekerja dengan dokumen, dokumen hanyalah sarana untuk mengetahui data.
4. Pemakai dalam pusat dokumentasi dan informasi disebut pemakai informasi.
5. Pemakai informasi mengunjungi pusat informasi atau memeriksa publikasinya untuk memperoleh data yang diperlukan, dia berhak memperoleh jawaban yang tepat dan lengkap atas pertanyaan yang diajukannya. Pertanyaan ini dijawab oleh spesialis informasi yang menelusur kemajuan dalam bidang yang ditanyakan melalui sumber dokumenter.
6. Cara beroperasi dengan cara memberikan jasa secara ajeg sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, frekuensi terbit publikasi baru dan dokumen yang tidak diterbitkan.
7. Pusat dokumentasi berusaha meliputi selengkap mungkin semua dokumen baru, mengolahnya secara analisis sintetis, menyajikannya pada ilmuwan dalam bentuk abstrak, survei, informasi kilat, bibliografi yang terbit secara berkala.

8. Pusat informasi memang menyimpan dokumen, menelusur dan menemubalik dokumen sesuai dengan permintaan pemakai informasi, namun hal tersebut hanya merupakan tugas sekunder bagi pusat dokumentasi dan informasi.

2.5. Pengertian Komunikasi Massa

Komunikasi Massa merupakan salah satu dari bentuk bentuk komunikasi yang menggunakan alat atau sarana dalam penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain yang banyak jumlahnya dan jauh tempatnya pada saat yang bersamaan. Media komunikasi ini memiliki peranan yang amat sangat penting disebabkan efisiensinya dalam mencapai jumlah komunikan yang amatbesar, artinya dengan hanya menyiarkan sebuah pesan satu kali saja, pesan tersebut sudah langsung tersebar luas kepada khalyak yang begitu banyak jumlahnya.

Adapun definisi komunikasi massa menurut Bittner (1988:188) sebagai berikut “*Mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*”. Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang.

Sedangkan menurut Jalaluddin Rakhmat, komunikasi massa diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonym melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat (Rakhmat, 2000 :189)

Sedangkan Gerbner dalam bukunya “*Mass Media and Human Communication*” yang dikutip oleh Jalaluddin Rakhmat menyatakan bahwa

“Mass communication is the technologically based production and distribution of the most broadly shared continuous flow of messages in industrial societies”.

Komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang masyarakat industri (Rakhmat 2000 : 188).

2.6. Televisi Sebagai Media Informasi Elektronik

Menurut J.B Wahyudi dalam bukunya “Komunikasi Jurnalistik” yang dikutip oleh Wawan Kuswandi dalam bukunya “Komunikasi Massa, Sebuah Analisis Isi Media Televisi, (1994:16), menyatakan bahwa komunikasi media massa televisi adalah proses komunikasi antara komunikator dengan komunikan (massa) melalui sebuah sarana, yaitu televisi. Dalam komunikasi massa media itu, lembaga penyelenggara komunikasi bukan secara perseorangan melainkan melibatkan banyak orang dengan organisasi yang kompleks serta pembiayaan yang besar. Karena media televisi bersifat “*transitory*” (hanya meneruskan” maka pesan-pesan yang disampaikan melalui komunikasi massa media itu hanya dapat didengar dan dilihat secara sekilas. Pesan-pesan di televisi bukan hanya didengar, tetapi juga dapat dilihat dalam gambar yang bergerak atau audiovisual.

Dari beberapa ciri yang dimiliki, televisi sebagai media massa elektronik, Toni Schwartz mengatakan bahwa pesan yang disampaikannya lebih bersifat mengundang reaksi langsung tanpa harus direnungkan berlama-lama dan isi pesan yang disampaikan atau disiarkan televisi, orang dapat tertarik. Oleh karena itu jenis media ini disebut sebagai “*received media*” (Schwartz, 1981)

Menurut Onong Uchjana Effendy, produksi televisi adalah paduan dari radio (*broadcast*) dari segi penyiarannya dan film (*moving picture*) dari segi gambar Bergeraknya. Para pemirsa tidak akan mungkin menangkap siaran televisi, kalau tidak ada prinsip-prinsip radio yang mentransmisikannya, dan tidak mungkin melihat gambar-gambar yang bergerak atau hidup, jika tidak ada unsur-unsur film yang memvisualisasikannya; televisi adalah paduan radio dan video (Effendy, 1993 : 21)

Sutrisno dalam bukunya “*Pedoman Penulisan Skenario Televisi dan Video*” (1993), menyatakan bahwa media televisi pada hakekatnya merupakan suatu system komunikasi yang menggunakan suatu rangkaian gambar elektronik yang dipancarkan secara tepat, berurutan dan diiringi unsure audio.

2.6.1. Program Siaran Televisi

Sutrisno dalam bukunya “*Pedoman Penulisan Skenario Televisi dan Video*” (1993) menjelaskan bahwa program televisi adalah bahan yang telah disusun dalam suatu format sajian dengan unsure video yang ditunjang unsur audio, secara teknis memenuhi persyaratan layak siar serta telah memenuhi standar estetik dan artistic yang berlaku. Setiap program televisi punya sasaran yang jelas dan tujuan yang akan dicapai. Ada lima parameter yang harus diperhitungkan dalam penyusunan dalam penyusunan program siaran televisi, yaitu :

- Landasan filosofi (Pancasila dan UUD 1945) yang mendasari tujuan semua program
- Strategi penyusunan program sebagai pola umum tujuan program
- Sasaran program
- Pola produksi yang menyangkut garis besar isi program
- Karakter institusi dan manajemen sumber program untuk mencapai usaha yang optimum

Pola strategi penyusunan program lebih menyangkut ke pola pencapaian tujuan program secara umum. Suatu rancangan induk untuk mencapai tujuan program perlu disusun. Berkaitan dengan keluaran dari siaran yang bersifat informasi maka strateginya adalah bagaimana menyentuh sasaran program sehingga tanpa disadari dapat mengarah ke pencapaian tujuan program yang telah ditetapkan.

Program Siaran Berita TV, “Tak ada siaran TV tanpa berita” itulah idiom yang menjadi perhatian banyak pemirsa televisi. Pada era televisi pemerintah (TVRI) acara yang sangat ditunggu kalangan pejabat dan pegawai negeri adalah “Berita Daerah”. Pada acara ini biasanya ditayangkan kegiatan seremonial pemerintah. Para pejabat dan pegawai negeri bangga karena bisa masuk televisi

Selain “berita daerah” acara “Dunia Dalam Berita” menjadi daya tarik lain. Acara ini mampu memberi keseimbangan kepada masyarakat dengan tampilan berita yang bersifat global. Perkembangan dunia dapat mereka ikuti dengan baik melalui acara ini.

Kejayaan "Dunia Dalam Berita" akhirnya runtuh dengan adanya siaran berita yang diluncurkan beberapa stasiun televisi swasta seperti RCTI, SCTV, ANTV, TPI, Indosiar Trans TV, Metro TV, Global TV, dan lainnya. Tayangan berita mereka mampu mengalihkan khalayak TVRI

Alhasil, tayangan beita di televisi semakin beragam. Ditambah lagi acara *infotainment* yang mencoba mengangkat berita dan peristiwa seputar artis dan selebriti. Hampir semua televisi menampilkan acara *infotainment*. Dan acara ini pun saling menjajal jam tayang. Berbeda dengan acara pemberitaan, *infotainment* lebih banyak digarap oleh *production house* yang menjadi mitra stasiun televisi.

2.7. Pengertian Berita

Dalam jurnalistik terdapat berbagai pengertian berita. Masing-masing pakar mendefinisikan berita berdasarkan sudut pandang mreka masing-masing. Menurut Michael V. Chrnley dalam buku "*Reporting*" menyatakan bahwa berita adalah laporan tercepat mengenai fakta dan opini yang menarik atau penting atau kedua-duanya bagi bagi sejumlah besar penduduk (Charnley 1965). Sementara itu pakar komunikasi J.B Wahyudi mengemukakan bahwa berita adalah laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting menarik pada sebagian khalayak, masih baru dan dipublikasikan secara luas melalui media masa periodik (Wahyudi 1996 23). Sedangkan Charles Dana dalam buku "*Broadcast Journalism Techniques of Radio and TV News*" melihat berita merupakan segala sesuatu yang diluar kebiasaan atau sesuatu yang unik (Charles Dana 1996). Freda Morris dalam buku yang sama juga mengatakan pendapatnya bahwa berita adalah

sesuatu yang baru penting yang dapat memberikan dampak dalam kehidupan manusia.

Setelah membaca empat definisi berita diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa berita adalah informasi yang mengandung nilai yang menarik pening dan aktual bagi masyarakat, dan tentu saja akan dipublikasikan melalui media massa baik cetak dan elektronik.

2.7.1. Jenis Berita

Dalam buku jurnalistik Televisi (Iskandar Muda 2005 40) jenis berita dikatagorikan menjadi:

1.Hard News

Hard news (berita berat) adalah berita tentang peristiwa yang dianggap penting bagi masyarakat baik sebagai individu kelompok maupun orgnisasi. Umumnya berita *hard news* juga termasuk kejadian internasional keadan masyarakat masalah ekonomi kriminal, kerusakan lingkungan maupun berita-berita tentang ilmu pengetahuan.

2.Soft News

Soft News (berita ringan) seringkali disebut *feature* yaitu berita yang tidak terikat dengan aktuitas namun memiliki daya tarik bagi pemirsanya. Berita-berita semacam ini seringkali lebih menitikberatkan pada hal-hal yang menakjubkan atau mengherankan pemirsa. Namun dapat juga menimbulkan kekhawatiran bahkan ketakutan atau mungkin juga menimbulkan simpati.

3. Investigative Reports

Investigative Reports atau disebut juga laporan penyelidikan (investigasi) adalah jenis berita yang eksklusif. Datanya tidak bisa diperoleh di permukaan tetapi harus dilakukan berdasarkan penyelidikan. Sehingga penyajian berita seperti ini membutuhkan waktu yang lama dan tentu akan menghabiskan energi reporternya.

2.8. Pentingnya Dokumentasi Berita

Pakar komunikasi J.B Wahyudi mengemukakan bahwa berita adalah laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting menarik pada sebagian khalayak. Freda Morris dalam "*Broadcast Journalism Techniques of Radio and TV News*" mengatakan pendapatnya bahwa berita adalah sesuatu yang baru yang penting yang dapat memberikan dampak dalam kehidupan manusia.

Dari pengertian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa berita adalah informasi yang memiliki kegunaan bagi masyarakat dan berpengaruh bagi masyarakat, sehingga keberadaannya perlu untuk didokumentasikan sebagai sebuah bentuk informasi penting. Sesuai dengan ciri-ciri informasi, maka berita memiliki ciri-ciri:

1. Benar atau salah, dalam hal ini, berita berhubungan dengan kebenaran terhadap kenyataan.
2. Baru, berita benar-benar baru bagi si penerima.
3. Tambahan, berita dapat diperbaharui atau memberikan tambahan terhadap berita yang sebelumnya telah ada.

4. Korektif, berita dapat digunakan untuk melakukan koreksi terhadap berita sebelumnya yang salah atau kurang benar.

Berita merupakan informasi yang menerangkan tentang kenyataan yang sebenarnya tentang suatu kejadian.

Berita saat ini menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat, berita merupakan suatu pernyataan tentang kebenaran dari suatu kejadian. Berita bersifat dapat diperbaharui, sehingga berita penting untuk didokumentasikan, karena berita yang sebelumnya ada diperlukan untuk diberikan tambahan dan melakukan koreksi dari suatu berita yang sebelumnya ada namun kurang benar atau salah, maka itu berita sudah sepatutnya didokumentasikan dengan baik.

2.8.1. Kualitas Berita

Apakah semua kejadian, kepribadian, dan ide bisa bernilai berita? Untuk menguji apakah suatu informasi layak menjadi berita, Mencher membaginya kedalam tujuh nilai berita:

1. *Timeless: Event that are immediate recent.*

Artinya kesegeraan waktu. Peristiwa yang baru-baru ini terjadi atau aktual.

2. *Impact: Events that are likely to effect many people.*

Artinya, suatu kejadian yang dapat memberikan dampak terhadap orang banyak.

3. *Prominence: Events involving well-known people or institutions.*

Artinya, suatu kejadian yang mengandung nilai keagungan bagi seseorang maupun lembaga.

4. *Proximity: Events geographically or emotionally close to the reader, viewer or listener.*

Artinya, suatu peristiwa yang ada kedekatannya dengan seseorang baik secara geografis maupun emosional.

5. *Conflict: Events that reflect clashes between people or institutions.*

Artinya, suatu peristiwa atau kejadian yang mengandung pertentangan antara seseorang, masyarakat, atau lembaga.

6. *The Unusual: Events that deviate sharply from the expected and the experiences of everyday life.*

Artinya, sesuatu kejadian atau peristiwa yang tidak biasanya terjadi dan merupakan pengecualian dari pengalaman sehari-hari.

7. *The Currency: Events and situations that are being talked about.*

Artinya, hal-hal yang sedang menjadi bahan pembicaraan orang banyak.

(Mencher, 1997)- (Disadur dari buku Askurifai Baksin. "Jurnalistik Televisi, Teori dan Praktik", 2006)

Sementara itu Charnley lebih menyoroti aspek kualitas berita (*the qualities of news*). Menurutnya ada beberapa standar yang dipakai untuk mengukur kualitas berita:

1. *Accurate: All information is verified before is used.*

Artinya, sebelum berita itu disebarluaskan harus dicek dulu ketepatannya.

2. *Properly attributed: The reporter identifies his or her source of information.*

Artinya, semua saksi atau narasumber harus punya kapabilitas untuk memberikan kesaksian atau informasi tentang yang diberitakan.

3. *Balanced and fair: All sides in a controversy are given.*

Artinya, bahwa semua narasumber harus digali informasinya secara seimbang.

4. *Objectives: The news writer does not inject his or her feeling or opinion.*

Artinya, penulis berita harus objektif sesuai dengan informasi yang didapat dari realitas, fakta, dan narasumber.

5. *Brief and Focused: The news story gets to the point quickly.*

Artinya, materi berita disusun secara ringkas, padat dan langsung sehingga mudah dipahami.

6. *Well written: Stories are clear, direct, interesting.*

Artinya, kisah beritanya jelas, langsung, dan menarik. (Charnley, 1965) – (Disadur dari buku Askurifai Baksin. "Jurnalistik Televisi, Teori dan Praktik", 2006)

2.8.2. Nilai Berita

Dalam berita ada beberapa karakteristik intrinsik yang dikenal sebagai nilai berita. Nilai berita ini biasanya menjadi ukuran yang berguna untuk menentukan layak berita. Menurut Arifin S. Harahap (Harahap 2006, 5) dalam bukunya jurnalistik Televisi ada 7 nilai berita antara lain:

1. Aktual

Aktual artinya baru atau hangat-hangatnya sebuah kabar. Berita yang aktual atau baru lebih menarik perhatian pemirsa daripada berita yang terjadi sudah agak lama atau berita basi.

2. Menarik

Menarik tidaknya sebuah berita juga dapat kita buat ukurannya. Sesuatu yang menarik biasanya berkaitan dengan peristiwa besar yang dapat membuat orang iba marah dan kagum.

3. Berguna

Berguna tidaknya sebuah berita sangat tergantung pada manfaat yang diperoleh pemirsa setelah menyaksikan sebuah berita. Semakin besar manfaat yang diperoleh pemirsa setelah menyaksikan sebuah berita maka semakin besar kegunaan berita tersebut baginya.

4. Kedekatan

Hubungan kedekatan sebuah berita dengan pemirsa dapat diukur dengan jarak lokasi peristiwa dengan tempat tinggal, hubungan profesi, hobi, dan kaitan lainnya yang berhubungan langsung dengan pemirsa. Semakin dekat hubungan pemirsa dengan tempat, profesi dan hobi yang diberitakan semakin menariklah berita itu bagi mereka.

5. Menonjol atau dikenal

Hal-hal yang menonjol atau sangat dikenal pemirsa, bukan hanya menyangkut orang, tetapi juga tempat dan benda. Semakin terkenal seseorang, tempat dan benda tersebut semakin dijadikan bahan berita.

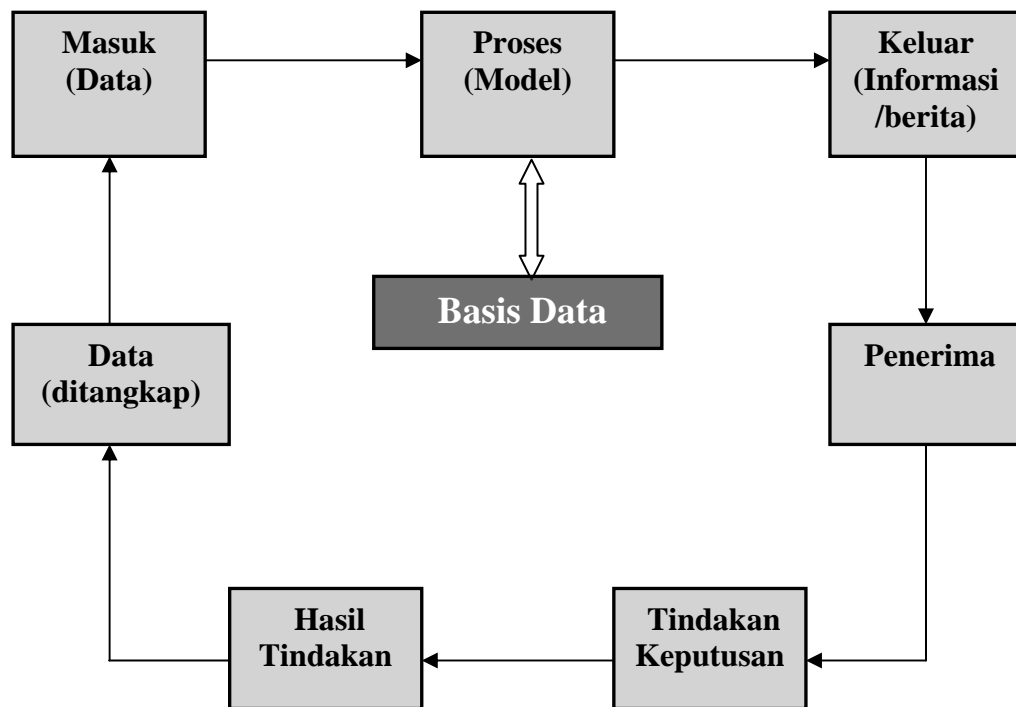
6. Pertentangan

Segala sesuatu yang bersifat pertentangan menarik untuk diberitakan karena konflik adalah bagian dari kehidupan manusia. Masalah pertentangan dapat menyangkut persoalan harga diri, hukum, batas wilayah, ekonomi dan masalah lainnya.

7. Kemanusiaan

Segala kisah yang dapat membangkitkan emosi manusia, baik sedih, lucu, dan dramatis menarik untuk disimak.

Jadi, Hal yang terpenting untuk mengidentifikasi berita (informasi) adalah, berita ini mempunyai "makna", sehingga berita harus didokumentasikan, untuk menjaga kandungan "makna" yang terkandung didalam berita. Pengertian makna disini merupakan hal yang sangat penting, karena berdasarkan maknalah si penerima dapat memahami informasi tersebut dan secara lebih jauh dapat menggunakannya untuk menarik suatu kesimpulan atau bahkan mengambil keputusan (Kadir, 2003: 32).



Bagan 2.2. Circulars Informs

(Sumber: Abdul Kadir, 2003: 32)

Karena berita harus didokumentasikan maka proses pendokumentasian berita harus dilakukan secara sistematis, hal ini dilakukan untuk tetap mempertahankan “makna” yang terkandung dalam nilai suatu berita untuk dapat dimanfaatkan sebagaimana semestinya oleh penerima berita.

BAB III

METODOLOGI DAN LOKASI PENELITIAN

3.1. Metodologi Penelitian

Sebuah penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah harus memenuhi kaidah-kaidah tertentu, menurut Klaus Bruhn Jensen (Jensen & Jankowski 1992:5-6) kaidah-kaidah tersebut secara umum adalah:

1. Objek Penelitian, yaitu sesuatu yang akan diidentifikasi dan dikategorikan melalui referensi penelitian sebagai tujuan dan konteks penelitian;
2. Alat analisis atau metode yang digunakan sebagai operasional konkrit penelitian termasuk didalamnya pengumpulan bahan, pengaturan dan kategorisasi data-data penelitian;
3. Metodologi, adalah rancangan penelitian secara keseluruhan yang mengatur metode-metode pengumpulan data analisis hingga pemaknaan terhadap data sesuai dengan referensi teoritis penelitian;
4. Kerangka teoritis, merupakan konfigurasi konsep-konsep khusus epistemologi penelitian yang dapat digeneralisir dalam menganalisa data-data yang ditemukan.

Untuk penelitian ini kaidah-kaidah tersebut kemudian dijabarkan sebagai berikut: *pertama*, objek penelitian adalah wacana mengenai sistem dokumentasi informasi audiovisual library news Trans TV.

Kedua, metode yang digunakan adalah deskriptif penelitian deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis, atau membuat prediksi. Pada hakikatnya, metode deskriptif mengumpulkan data secara univariat. Karakteristik data diperoleh dengan ukuran-ukuran kecenderungan pusat (central tendency) atau ukuran sebaran (dispersion) (Rakhmat, 2000:24-25).

Deskriptif merupakan salah satu istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Ada beberapa istilah yang digunakan untuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian inkuiri naturalistik atau alamiah, etnografi, interaksionis simbolik, perspektif kedalam, etnometodologi, "the Chicago School", fenomenologis, studi kasus, interpretatif, ekologis, dan deskriptif. (Moleong, 2001:2).

Menurut Rakhmat (2000:25), penelitian deskriptif ditujukan untuk: (1) mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, (2) mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, (3) membuat perbandingan atau evaluasi, (4) menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Selain itu menurut Moh. Nasir, Ph.D. dalam bukunya "Metode Penelitian", metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan

akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Kemudian menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang atau perilaku yang diamati tanpa mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bahan dan suatu keutuhan (Moleong, 2001:3).

Selanjutnya, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (Moleong, 2001:3).

Menurut William dan Rausch, penelitian kualitatif tidak mewajibkan peneliti agar lebih dahulu membentuk konsepsi-konsepsi atau teori-teori tertentu mengenai lapangan perhatiannya; sebaliknya ia dapat mendekati lapangan perhatiannya dengan pikiran yang murni dan memperkenankan interpretasi-interpretasinya muncul dari dan dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa nyata dan bukan sebaliknya (Moleong, 2001:3).

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari

naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dari dokumen resmi lainnya. Karakteristik selanjutnya lebih mementingkan proses daripada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses (Moleong, 2001:3).

Pendapat lain dikemukakan oleh Mely G. Tan yang mengemukakan bahwa penelitian yang bersifat deskriptif, bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat. Dalam hal ini mungkin sudah ada hipotesis-hipotesis, mungkin belum, tergantung dari sedikit banyaknya pengetahuan tentang masalah yang bersangkutan (Soejono, 1999:22).

Penelitian deskriptif bertujuan memberikan gambaran tentang suatu gejala, dan biasanya penelitian ini menggunakan metode survei (Atherton & Kelmmack, 1982). Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengamati dan memahami peristiwa-peristiwa dan gejala-gejala yang timbul dalam keseluruhan proses, sehingga permasalahan dapat dideskripsikan secara menyeluruh (holistik). Disamping itu, penelitian kualitatif lebih terarah penelitiannya pada ketepatan dan kecukupan data (Moleong, 2000:3).

Ciri lain metode deskriptif ialah titik berat pada observasi dan suasana alamiah (*naturalistik setting*). Peneliti bertindak sebagai pengamat. Ia hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasinya. Dengan suasana alamiah yang dimaksudkan bahwa peneliti terjun

ke lapangan. Ia tidak berusaha untuk memanipulasikan variabel. Karena kehadirannya mungkin mempengaruhi perilaku gejala (*reactive measures*), peneliti berusaha memperkecil pengaruh ini. Penelitian deskriptif mungkin lahir karena kebutuhan. Sering terjadi, penelitian deskriptif timbul karena suatu peristiwa yang menarik perhatian peneliti, tetapi belum ada kerangka teoritis untuk menjelaskannya (Rakhmat, 2000:25-26).

Penelitian deskriptif tidak jarang melahirkan apa yang disebut Seitiz, Wrightsman, dan Cook sebagai penelitian yang *insightstimulating*. Peneliti terjun ke lapangan tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori. Ia tidak bermaksud menguji teori sehingga perspektifnya tidak tersaring. Ia bebas mengamati objeknya, menjelajah dan menemukan wawasan-wawasan baru sepanjang jalan. Penelitiannya terus-menerus mengalami reformulasi dan redireksi ketika informasi-informasi baru ditemukan. Hipotesa tidak datang sebelum penelitian, hipotesis-hipotesis baru muncul dalam penelitian (Rakhmat, 2000:26).

Penelitian seperti ini memerlukan kualifikasi yang memadai. Pertama, peneliti harus memiliki sifat yang reseptif. Ia harus selalu mencari, bukan menguji. Kedua, ia harus memiliki kekuatan integratif, kekuatan untuk memadukan berbagai macam informasi yang diterimanya menjadi satu kesatuan penafsiran (Rakhmat 2000:26).

Menurut Sumadi Suryabrata (Suryabrata, 1998:18), penelitian deskriptif adalah:

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.
2. Secara harfiah penelitian deskriptif bermaksud untuk pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian, tidak perlu mencari hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi. Tidak ada kesepakatan dari para ahli tentang sebenarnya penelitian deskriptif itu, penelitian ini mencakup segala macam bentuk penelitian histories dan penelitian eksperimental.
3. Langkah-langkah penelitian deskriptif:
 - a. Mendeskripsikan dengan jelas tujuan yang akan dicapai, fakta-fakta dan sifat-sifat apa saja yang perlu dikemukakan.
 - b. Rancangan secara pendekatan, mencakup teknik pengumpulan data
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Mengevaluasi data
 - e. Penyusunan laporan

Dalam konteksnya dengan penelitian ini maka peneliti akan mengamati dan mendeskripsikan isi mengenai pengorganisasian dokumentasi informasi audiovisual *library news* Trans TV. Pendekatan kualitatif yang dilakukan ialah wawancara mendalam dengan pihak *library news* dan redaksi. Selanjutnya peneliti melakukan observasi partisipasi didalam unit *library news* mengingat peneliti adalah salah satu *staff library news* Trans TV untuk mengetahui sistem dokumentasi audiovisual *library news* Trans TV.

3.2. Sekilas Sejarah Trans TV

3.2.1. Siaran Trans TV

Trans TV mulai mengudara secara teknis pada tanggal 22 Oktober 2001 di wilayah Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi dengan pola teknik selama beberapa jam perhari. Pada tanggal 25 Oktober mulai menyiarkan program yang bertajuk *TransTune-in*, sekaligus meluaskan jangkauan siaran hingga wilayah Bandung dan sekitarnya. Pada tanggal tersebut Trans TV telah mulai menyiarkan siaran langsung upacara peresmian Bandung Supermall, kawasan perbelanjaan paling luas di Ibukota Jawa Barat.

Program *TransTune-in* dikemas dengan gaya radio untuk memperkenalkan Trans TV pada masyarakat. Pada tahap ini, dua pembawa acara membawakan kuis interaktif guna memikat calon penonton, sambil menyuguhkan rangkaian video klip. Divisi pemberitaan menyajikan program Jelajah, yang berisi paket-paket *feature*. Pada akhir pekan, para pecandu bola dapat menikmati siaran langsung kompetisi sepakbola Spanyol, La Liga.

Pada tanggal 15 Desember 2001 Trans TV memulai siaran perdana, tepatnya pukul 17.00 WIB, dengan mengawali siaran langsung *launching* dari Gedung Trans TV.

Secara berurutan, menara-menara pemancar di Yogyakarta yang juga mencakup kota Solo, Semarang, Surabaya dan Terakhir Medan, mulai berfungsi, sehingga memperluas jangkauan siaran Trans TV ke wilayah-wilayah utama Indonesia.

Kalangan pertelevisian menjadikan tujuh kota ini sebagai indikator untuk dasar perhitungan AC Nielsen untuk mengetahui popularitas dari suatu program maupun TV *Station*, dimana jumlah penonton televisi permenit dihitung dengan metode *random sampling* dengan bantuan *people meter*.

Berkat perencanaan yang baik, Trans TV bias memperoleh alokasi frekuensi UHF yang rata-rata paling rendah dibandingkan stasiun-stasiun TV lain. Kanal yang rendah ini memudahkan penonton mencari gelombang siaran Trans TV.

Mulai 1 Desember 2001, Trans *Tune-in* berganti dengan Transvaganza, seiring dengan bertambahnya jam siaran Trans TV. Dalam tahapan ini, Trans TV mulai menayangkan film-film asing serta program non-drama berupa kuis tebak harga. Kuis ini merupakan adaptasi dari kuis "*The Price is Right*" yang kondang sejak tahun 1970-an, ditayangkan di 22 negara.

Transvaganza ditayangkan dari 1-14 Desember 2001 dan merupakan contoh program-program Trans TV yang dapat diikuti pemirsa setiap minggu mulai tanggal 18 Desember 2001 hingga 28 Februari 2002.

Penambahan jam tayang secara bertahap ini akan memuncak pada tanggal 1 Maret 2002, saat Trans TV mulai siaran penuh, yaitu 18 jam sehari pada hari senin hingga jum'at, dan 22 jam sehari pada sabtu dan minggu. Penambahan program acara juga bertambah seiring dengan ada penambahan jam tayang diantaranya Euro, Digoda, KD, Sinema Gemilang, Diva Dangdut, Dunia Lain.

Pada September 2002 Trans TV mulai mengudara 20 jam setiap hari, terkecuali hari sabtu 24 jam non stop bila ada pertandingan Liga Spanyol.

Penambahan jam tayang ini juga menambah program acara diantaranya, program keagamaan Sentuhan Qalbu, Berita Trans Pagi, Film-film kartun, Sinema Indonesia Pagi, Sinetron Perempuan Pilihan, Film Taiwan seperti *Meteor Garden*, *Kuis Russian Roulette*. Untuk olahraga siaran langsung maupun tunda Liga Spanyol dan Super Liga Bulutangkis.

Mulai Selasa 12 Juli 2005 hingga enam bulan kedepan, dikeluarkan peraturan Menteri Komunikasi dan Informasi No. 11/P/M.Kominfo/7/2005 dimana dalam peraturan menteri tersebut diberlakukan pembatasan jam siar hingga jam 01 dan mulai kembali siaran jam 05. Trans TV mulai saat diberlakukannya pembatasan jam siaran tersebut membatasi jam tayang dengan *sign-off* jam 2 dan *sign-on* kembali jam 4, dalam sehari mendapat libur 2 jam. Untuk jam tayang di hari Sabtu dan Minggu/weekend terkadang tayang non stop 24 jam.

Pada dasarnya siaran Trans TV menganut konsep *general entertainment*, sehingga pemirsa bisa menikmati berbagai tayangan hiburan drama maupun non drama, serta tayangan berita. Pada tahun pertama, 50% tayangan Trans TV berasal dari luar negeri dan 50% sisanya merupakan produk lokal. Pada tahun kedua, proporsi produk lokal akan menjadi 70% dan sisanya merupakan produk asing. Pada tahun keempat sudah lebih dari 75% merupakan produk lokal.

Di akhir tahun 2005, Trans TV telah memperkuat semua lini dan jam dengan produk *in house*. Menurut catatan, 67% dari acara TV merupakan produk *in house*. Beberapa produk unggulan *in house* di *prime time* mulai dari

“Extravaganza”, “Ketawa Ala Trans TV”, “Insyaf”, “Komedi Nakal” dan “Fenomena” juga amat memperkuat posisi Trans TV.

Mulai Desember 2005, Trans TV menayangkan film-film terkemuka dunia tujuh hari dalam seminggu dibawah banner “Bioskop Trans TV”. Seiring dengan suksesnya Bioskop Trans TV di tahun 2005, maka sejak akhir 2006 dibuat program Double Bioskop Trans TV yang tayang mulai jam 21.00 dan 23.00 WIB.

3.2.1.1. Tabel Frekuensi UHF Trans TV

Wilayah	Frekuensi	Pemancar	Menara
Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi	29 UHF	80 KW	250 meter
Jawa Barat (Bandung)	42 UHF	10 KW	250 meter
Jawa Tengah (Semarang)	29 UHF	20 KW	100 meter
D.I. Yogyakarta & Solo	24 UHF	20 KW	100 meter
Surabaya & Gerbang Kertasila	22 UHF	30 KW	200 meter
Surabaya & Gerbang Kertasila	27 UHF	20 KW	100 meter
Medan	27 UHF	20 KW	85 meter
Makassar	45 UHF	15 KW	100 meter
Batam	45 UHF	1 KW	100 meter
Cirebon	40 UHF	5 KW	100 meter
Palembang	30 UHF	15 KW	100 meter
Pekanbaru	24 UHF	1 KW	60 meter
Manado	24 UHF	1 KW	100 meter
Madiun	40 UHF	5 KW	100 meter
Denpasar	43 UHF	5 KW	125 meter
Jayapura		1 KW	100 meter

Tabel 3.1. Frekuensi UHF Trans TV

3.2.1.2. Program Content

- Tahun I : 60% program asing,
40% program lokal (50% dari program lokal merupakan produksi sendiri)
- Tahun II : 45% program asing,
55% program lokal
- Tahun III : 30% program asing,
70% program lokal
- Tahun IV : lebih dari 75% merupakan program lokal
- Tahun V : 13% program asing,
87% program lokal
- Tahun VI : 19% program asing,
81% program lokal
- Tahun VII : 24% program asing,
76% program lokal

3.2.2. Investasi Trans TV

Trans TV dibangun dengan modal investasi sebesar Rp.600.000.000.000 (600 Milyar). Dana sebesar ini berasal dari *group* para sebesar Rp.300.000.000.000 (300 Milyar) dan Rp.300.000.000.000 (300 Milyar) sisanya berupa dana pinjaman komersial dari Bank Mandiri.

Melihat prospek belanja iklan pada tahun 2002, Trans TV optimis mampu menanggung pendapatan iklan yang cukup baik dan bisa balik modal (*Break Event*)

pada operasi tahun kedua, atau pada tahun 2003. Jika target-target tersebut tercapai, Trans TV akan segera menjual bagian sahamnya pada masyarakat (*go public*).

Dibawah label “Strategic Partnership TRANS TV – TV 7”, pada awal agustus 2006 telah ditanda tangani nota kesepakatan antara Jakob Oetomo (JO) pemilik TV 7 dengan Chairul Tanjung (CT) pemilik Trans TV. Berdasarkan kesepakatan itu Trans TV memiliki 49% dari saham TV 7, sesuai dengan batasan kepemilikan saham untuk tambahan stasiun televisi sebagaimana ditetapkan undang-undang.

Dengan jumlah saham sebesar itu –TRANSCORP- sebagai pemilik Trans TV menjadi pemilik saham mayoritas, karena itu diberi wewenang untuk memimpin pengelolaan TV 7. dalam konteks ini telah disepakati pada RUPS, tanggal 4 Agustus 2006, Bertindak sebagai Direktur Utama Wisnutama Kusbandio, Wakil Direktur Utama merangkap Direktur Sales and Marketing Atiek Nur Wahyuni. Dan Chairul Tanjung menjadi Presiden Komisaris, sedangkan Wakil Presiden Komisaris Agung Adiprasetya beserta dua komisaris, Ishadi SK dan Asih Winata.

Bertepatan pada hari ulang tahun Trans TV ke-5 pada tanggal 15 Desember 2006, diadakan *relaunch* TV 7 menjadi TRANS 7, dan *Launching* Trans Corp. yang disiarkan live 4,5 jam. Trans Corp. singkatan dari Trans *Corporation* adalah payung usaha Para *Group* dalam bidang Media, *Lifestyle* dan *Entertainment*.

3.3. Profil Trans TV

3.3.1. Logo Trans TV

Logo Trans TV berbentuk berlian yang menandakan keindahan dan keabadian. Kilauannya merefleksikan kehidupan dan adat istiadat dari berbagai pelosok daerah di Indonesia sebagai simbol pantulan kehidupan serta budaya



Gambar 3.1. Logo Trans TV

masyarakat Indonesia. Huruf yang digunakan dari jenis serif, yang mencerminkan karakter abadi, klasik, namun akrab dan mudah dikenali.

3.3.2. Visi Trans TV

Menjadi televisi terbaik di Indonesia maupun ASEAN, memberikan hasil usaha yang positif bagi stake holders, menyampaikan program-program berkualitas, berperilaku berdasarkan nilai-nilai moral budaya kerja yang dapat diterima oleh stake holders serta mitra kerja, dan memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan serta kecerdasan masyarakat.

3.3.3. Misi Trans TV

Wadah gagasan dan aspirasi masyarakat untuk mencerdaskan serta mensejahterakan bangsa, memperkuat persatuan dan menumbuhkan nilai-nilai demokrasi.

3.3.4. Manajemen Trans TV

PT. Televisi Transformasi Indonesia (Trans TV) merupakan perusahaan yang dimiliki PT. Para Inti Investindo yang merupakan kelompok usaha dibawah bendera Para *Group*.

Trans TV memperoleh izin siaran nasional dari pemerintah pada bulan Oktober 1998 setelah lulus dari ujian kelayakan yang dilakukan tim antar departemen.

3.3.4.1. Jajaran Direksi Trans TV

<i>President Commissioner</i>	: Chairul Tanjung
<i>President Director</i>	: Wisnutama
<i>Vice President Director</i>	: Atik Nur Wahyuni Sulistiowati
<i>Finance & Human Resources Director</i>	: Dudi Hendrakusuma
<i>Sales & Marketing Director</i>	: Atik Nurwahyuni Sulistiowati

3.3.5. Target Audience

Trans TV membidik segmen pemirsa kelas menengah atas, atau yang dikenal dalam istilah pemasaran sebagai kelompok A,B,C.

3.3.6. Gedung Trans TV

Gedung Trans TV merupakan gedung pertama di Indonesia yang dirancang khusus bagi stasiun televisi. Dalam gedung sembilan lantai ini ditanam kabel-kabel (termasuk kabel serat *optic*) sepanjang 1.300 meter, guna mendukung sistem siaran digital yang digunakan oleh Trans TV.

Gedung Trans TV terletak diatas tanah seluas kurang lebih 2 hektar di Jalan Kapten Pierre Tendean, Kav. 12-14A, Jakarta 12790. Gedung ini terdiri dari sembilan lantai , dan dibangun dengan arsitektur neo klasik.

3.3.6.1. Lantai Pertama

Dipergunakan untuk memproduksi program-program drama dan non drama. Tiga studio terletak di lantai ini, antara lain :

- Studio 1 yang luasnya 900m2 dengan kursi penonton sejumlah 365 buah.
- Studio 2 dengan luas 600m2
- Studio 3 dengan luas 400m2

Selain itu di lantai ini pula terdapat Kafe “*Coffee Bean*” yang bisa dimanfaatkan oleh siapa saja (baik karyawan maupun pihak luar selain karyawan)

3.3.6.2. Lantai Dua

Di lantai ini terletak ruang control utama TRANS TV dan TRANS 7, inilah jantung operasi penyiaran Trans TV dan Trans 7. Dibangun dengan teknologi digital penuh, ruang control utama ini mampu beroperasi nyaris tanpa pita (*tape-less operation*)

3.3.6.3. Lantai Tiga

Terletak markas divisi pemberitaan, termasuk studio keempat yang dilengkapi teknologi *Virtual Set*, yaitu teknologi pendukung yang digunakan oleh divisi ini untuk menunjang siaran pemberitaan. Lantai bernuansa biru ini dirancang untuk terus beroperasi selama 24 jam sehari, tujuh hari sepekan, sehingga dilengkapi dengan kamar-kamar tidur serta kamar mandi. Kafetaria juga terletak di lantai ini.

3.3.6.4. Lantai Empat (3A)

Lantai ini berfungsi banyak, disini terdapat perpustakaan, bioskop mini serta ruang pertemuan besar. Disinilah terdapat pula markas divisi departemen sumber daya manusia (*Human Capital Development*) dan *General Affairs* TRANS TV dan TRANS 7.

3.3.6.5. Lantai Lima dan Enam

Digunakan sebagai unit kerja dari *News* dan Produksi TRANS 7, dan departemen keuangan dari TRANS TV. Untuk bagian *Sales & Marketing*, *Public Relation*, *Promotion On Air*, *Traffic*, dan *Programming* yang sebelumnya berada di lantai lima dan enam sekarang bertempat di Menara Bank Mega lantai 20.

3.3.6.6. Lantai Tujuh dan Delapan

Terdapat departemen produksi, produksi dan *facilities*, transmisi dan legal.

3.3.6.7. Lantai Sembilan

Terdapat ruangan-ruangan berbentuk unik yang disediakan bagi Direktur Utama dan wakilnya, *Corporate Secretary* dan *Internal Audit*. Dinding melengkung yang didominasi kaca menyajikan pemandangan yang lapang bagi penghuni ruangan.

Tahun 2006 telah dibangun 2 buah studio tambahan untuk mendukung pembuatan *in house production*.

3.3.7. Sumber Daya Manusia Trans TV

Teknologi secanggih apapun tidak akan banyak berarti tanpa dukungan sumber daya manusia yang memadai. Untuk itulah, sejak tahun 2000, Trans TV melakukan *road show* ke kampus-kampus utama di berbagai kota di Indonesia guna merekrut bakat-bakat terbaik yang ada disana.

Sejak awal berdirinya Trans TV, pihak manajemen merencanakan tekad untuk merekrut sebagian besar karyawannya dari tenaga-tenaga yang baru lulus, dengan program yang disebut BDP (*Broadcaster Development Program*). Manajemen yakin, tenaga-tenaga segar ini akan memudahkan perusahaan membangun budaya kerja yang baru, serta akan menjadi sumber kreatifitas yang penuh gairah.

Para kandidat ini lalu mengikuti pelatihan selama dua bulan di Depok, Jawa Barat, dan dua bulan lagi di *Multimedia Training Center*, Yogyakarta. Kurikulum pelatihan didesain oleh para staff Trans TV dengan tekanan pada kerjasama dan pemahaman yang menyeluruh antar bagian. Pelatihan dalam skala

yang begitu massif merupakan yang pertama kalinya dilakukan dalam sejarah pertelevisian Indonesia.

Hingga tahun 2007 BDP telah memiliki 7 angkatan, dimana angkatan ke-7 atau yang disebut Batch 7 BDP merupakan proses seleksi terbesar sepanjang sejarah perekrutan BDP, karena peserta yang ujian seleksi sebanyak kurang lebih 110.000 orang. 65.000 orang mengikuti seleksi di Jakarta dan sisanya dilakukan di Surabaya, Bandung dan Yogyakarta. Proses seleksi tahun 2007 tersebut untuk Trans TV dan Trans 7 dibawah naungan Trans Corp. Terakhir angkatan ke-8 dari BDP telah masuk pula mnjadi bagian dari Trans TV apa awal tahun 2008 ini.

Trans TV juga merekrut tenaga-tenaga berpengalaman dari semua stasiun televisi swasta yang ada, meskipun jumlahnya sebesar/sebanyak tenaga yang belum berpengalaman. Semua ini dilakukan guna mewujudkan visi Trans TV untuk menjadi televisi terbaik, dengan menyajikan program-program berkualitas dan turut serta meningkatkan kesejahteraan serta kecerdasan masyarakat.

3.3.8. Teknologi Trans TV

Sejak awal, Trans TV dibangun untuk bisa menggunakan teknologi digital penuh, mulai dari tahap pra produksi hingga pasca produksi, serta siaran. Tapi karena sistem penyiaran di Indonesia masih menggunakan sistem analog, keluaran (*output*) yang bersifat digital ini, pada menara diubah menjadi analog. Walaupun demikian, pemirsa akan dinikmati tayangan audiovisual yang lebih jernih dan bersih. Kelak jika sistem penyiaran di Indonesia sudah beralih ke sistem digital, Trans TV hanya perlu memodifikasi pemancar-pemancarnya saja.

Selain keluaran yang lebih baik, teknologi digital juga memungkinkan proses kerja yang lebih efisien. Peran kaset (*video tape*) nyaris hilang, karena semua materi produksi mengalir dari satu server ke server computer lainnya, melalui jaringan kabel *optic* yang terpasang di seluruh gedung. Keempat studio juga terintegrasi satu sama lain, sehingga memungkinkan siaran yang simultan. Kesemuanya ini membuat Trans TV mampu dioperasikan lebih sedikit orang saja.

3.3.9. Data Pendukung Trans TV

Satelit : Telkom 1

TV Cable : Jakarta Kabel Vision Channel 54
Surabaya Kabel Vision

PT. Satelit : Indovision

Peralatan : Panasonic, Leitech, NEC, Thomson, dll.

Pemasok Program :

Asing : Warner Brothers, Universal, Colombia, Fox, Dreamworks, Sony Corp., Warner, dll.

Lokal : Rapi Film, Multivision, Teguh Bakti Multi Visitama, StarVision, GMN, dll.

3.3.10. Lokasi Transmisi Trans TV

- Jakarta

Jl. H. Saaba, Joglo, Jakarta Barat

- Bandung

Jl. Terusan Kol. Masturi, Desa Panyandaan, Kecamatan Jambu Dipa,
Kabupaten Bandung.

- Semarang

Jl. Raya Bukit Gombel, Kodya Semarang.

- Yogyakarta dan Solo

Dusun Salaran, Desa Ngoro-oro, Kecamatan Pathuk, Kabupaten Gunung
Kidul.

- Surabaya

Jl. Sandi Sari, Kecamatan Karang Pilang, Kodya Surabaya

- Medan

Desa Bandar Baru, Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang.

- Makassar

Bukit Goa, Kecamatan Goa, Kotamadya Ujung Pandang, Sulawesi
Selatan.

- Batam

Sekupang, Pulau Batam

- Cirebon

Jl. Raya Singkup No.4 B, Desa Singkup, Kecamatan Pesawahan,
Kabupaten Kuningan, Jawa Barat.

- Palembang

Jl. Kapten A. Rifai, Kelurahan No.31F, Ilir Tiga, Kecamatan Ilir Timur
Dua, Kotamadya Palembang 30126, Sumatera Selatan.

- Madiun

Komplek Pemancar TV, Dusun Duwet RT 028/005, Desa Plaosan, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magelang, Madiun 63361, Jawa Timur.

- Manado

Kelurahan Bumi Nyiur, Kecamatan Wanea, Manado, Sulawesi Utara.

- Pekanbaru

Jl. Hangtuah Ujung Gang Abdul Malik, Kelurahan Sail, Kecamatan Tenayan Raya, Pekanbaru-Riau 28885

- Denpasar

Jl. Gunung Payung Banjar Tanti Giri, Desa Kutuh, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali.

- Jayapura

Komplek pemancar TVRI, Bukit Polimap, Kota Jayapura.

- Purwokerto

Desa Kali Wedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas No.20, Banyumas 53192

- Tegal

Dusun Bulak, Desa Gantungan, Kecamatan Jatinegara, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah.

- Malang

Dusun Gresel, Desa Oro Oro Ombo, Kecamatan Batu, Kodya Batu, Jawa Timur 65316

- Banjarmasin

Jl. Pramuka, Komplek Semanda RT 020, Kelurahan Sungai Lulut, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kotamadya Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70238

- Lampung

Jl. H. Agus Salim, Kelurahan Suka Danaham, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung.

- Balikpapan

Jl. Gunung Rambutan RT 010/003, Kelurahan Karang Rejo, Kecamatan Balikpapan Tengah Kota Balikpapan.

- Padang

Jl. Merpati Utara RT 009/03 Ulu Gadut, Kelurahan Limau Manis Selatan, Kecamatan Pauh, Kotamadya Padang.

- Samarinda

Kawasan Pemancar TVRI, Desa Simpanak Pasir RT 022, Kecamatan Salaran, Gunung Lampu, Samarinda Sebrang.

- Aceh

TVRI Banda Aceh, Jl. Jenderal Sudirman, Mata Ie, Kecamatan Darul Imarah.

- Mataram

Radio Gemini, Jl. Bung Karno No.22, Mataram, Lombok, Nusa Tenggara Barat 83121

- Ambon

TVRI Ambon, Bukit Greser, Gunung Nona, Ambon.

- Jambi

Jl. Kenali Besar, Kecamatan Kota Batu, Jambi

- Pontianak

Gang Karya Baru 1, Kelurahan Paritokaya, Kecamatan Pontianak Selatan, kota Pontianak, Sulawesi Tengah.

- Palu

Kelurahan Tondo, Kecamatan Palu Timur, Kota Palu, Sulawesi Tengah.

- Ternate

Kelurahan Jati, Kecamatan Kota Ternate Selatan, Kota Ternate, Maluku Utara.

Dengan semakin luasnya jangkauan siaran Trans TV, semakin banyak penduduk Indonesia mengalunkan TRANS TV “Milik Kita Bersama”.

3.4. Gambaran Umum Divisi Pemberitaan Trans TV

3.4.1. Sekilas Tentang Divisi Pemberitaan (*News Division*) Trans TV

Divisi pemberitaan (*News*) Trans TV bermarkas di lantai tiga gedung Trans TV, Jl. Kapten Piere Tendean Kav. 12-14 A, Jakarta Selatan, Jakarta 12790. Seluruh urusan pemberitaan Trans TV berada di lantai ini, tanpa berbagi dengan divisi lain atau departemen lain.

Divisi pemberitaan dibagi atas tiga departemen, yakni Departemen Buletin (*News Bulletin Department*), Departemen Magazin dan Dokumentasi (*News*

Magazine and Documentary Department) dan Departemen Operasional dan Support (*News Operational and Support Department*) Masing-masing departemen tersebut dipimpin oleh seorang kepala yang disebut Kepala Departemen (Kadept) yang bertanggung jawab kepada kepala divisi *news*.

Pembagian departemen ini didasarkan pada program berita yang ada di divisi pemberitaan Trans TV, yakni ada program yang bersifat *bulletin news* seperti Reportase (pagi, sore, malam) dan ada pula program yang bersifat *feature* atau berita khas seperti Kejamnya Dunia, Jelajah, Sisi Lain, Jelang Siang, Good Morning, dan lain sebagainya.

Program berita lempang atau program berita langsung seperti Reportase berada dibawah Departemen Buletin, sementara program berita khas seperti Kejamnya Dunia, Jelajah, Jelang Siang, dan semacamnya berada dibawah Departemen Magazin.

Ruang divisi pemberitaan secara garis besar terbagi atas dua bagian yang dipisahkan oleh dinding kaca besar. Penataan kedua bagian tersebut pada dasarnya tidak dibedakan, namun yang membedakannya adalah fungsi dari perangkat komputer yang ada di masing-masing bagian tersebut. Ruang divisi pemberitaan dirancang sedemikian rupa untuk dapat digunakan selama 24 jam penuh, 7 hari sepekan.

Jaringan komputer yang berada di bagian kanan gedung *online* dengan internet 24 jam. Ini biasa digunakan untuk riset para jurnalis, pengecekan naskah dari daerah yang dikirim melalui *e-mail* dan pencarian data dan informasi lain yang dibutuhkan. Bagian kanan gedung di lantai tiga ini pula digunakan sebagai

markas redaksi program-program berita *feature* seperti Sisi Lain, Good Morning, dan sebagainya. Sementara pada bagian kiri gedung, jaringan komputer digunakan untuk menulis naskah berita atau pembuatan *rundown* dengan *system* atau program ANN. Untuk mengetahui lebih jelas apa itu ANN, penulis akan jelaskan pada bagian sarana dan prasarana Trans TV pada sub sistem *News Room* Trans TV. Pada bagian ini pula terdapat deretan pesawat televisi untuk memantau siaran berita Trans TV yang sedang tayang dan siaran stasiun televisi lain, terdapat pula ruang edit digital dan perangkat VTR yang digunakan untuk *preview*, *cut to cut*, *editing*, transfer video, dan lain sebagainya.

3.4.2. Manajemen Divisi Pemberitaan

<i>News Director</i>	: Wisnutama
<i>News Division Head</i>	: Gatot Triyanto
<i>News Bulletin Department Head</i>	: Shanta Curanggana
<i>News Magazine and Documentary Department Head</i>	: Rizal Firmansyah
<i>News Operational and Support Department Head</i>	: Dede Apriadi

3.5. Sarana dan Prasarana Divisi Pemberitaan

3.5.1. Sistem *Newsroom* Trans TV

Newsroom adalah istilah yang umum digunakan dunia *broadcast* untuk menunjukkan kesatuan ruangan dan manajemen redaksi berita di sebuah stasiun televisi. Di Trans TV, *newsroom* berada di lantai tiga, dan terpusat di sayap gedung sebelah kiri (biasa disebut ruang ANN).

ANN (Automatic News Network) merupakan sebuah sistem IT terintegrasi yang menjadi jantung dari manajemen siaran Trans TV, khususnya *news bulletin*. Secara awam, wujud nyata sistem ANN ini umumnya terdiri dari sekelompok komputer dan *server* dengan *software-software* khusus yang saling terhubung (lewat kabel) menjadi satu jaringan.

Server itu sendiri secara harfiah berarti pelayan. Artinya, server komputer bertugas melayani apa saja permintaan komputer-komputer majikannya (*client*) yang berjajar rapi di meja *newsroom*. Intinya, server bertindak sebagai otak pusat komputer, tempat semua data dan program disimpan. Dengan demikian, setiap orang bisa mengakses data-data tersebut di komputer manapun sejauh masih terhubung dalam satu jaringan.

Ruang ANN Trans TV memiliki tiga server yang memiliki tiga tugas berbeda. Server tersebut adalah: server yang melayani ANN (manajemen berita) disebut *Open Media*, server yang melayani *newsflash* (mesin editing berita) disebut *Spot Base*, dan terakhir adalah server yang melayani *control room (on air)* disebut *Star Drive*.

3.5.1.1. ANN *Open Media*

Sebenarnya ada banyak merek sistem otomatis *newsroom* di pasaran *broadcast*, namun yang dipilih Trans TV adalah ANN *Open Media*, produksi A.N.N System NEXUS Informatics, GmbH Jerman dan diciptakan sekitar tahun 1999, jadi bisa dikatakan ini adalah sistem paling modern saat Trans TV baru mengudara.

Dengan sistem ini, jurnalis dan redaktur memiliki akses ke kantor berita (lewat *newswire*) dan berkesempatan mengedit teks, *audio-video*, *subtitle*, dan grafis di komputer masing-masing. Jadi lewat komputer ANN bisa melihat berita (*newswire*), menyusun *rundown* berita, mengetik naskah, melihat klip video (dalam resolusi rendah) dan menambahkan *Character Generator* (CG) atau *subtitle*. Bahkan pada versi terbarunya, kita bisa melakukan semua itu dari jarak jauh (*remote access*) lewat saluran telepon GSM. Sayangnya tidak semua *feature* ini sering dimanfaatkan. Bukan apa-apa, tapi karena memiliki alternatif lain yang dianggap lebih kondusif.

Open Media diciptakan untuk mampu melakukan kerja rodi selama 24 jam sehari, 7 hari seminggu. Banyak materi data berharga yang harus dikerjakan dan disimpan olehnya. Maka berbagai tindakan protektif dan antisipatif pun dilakukan, antara lain dengan menonaktifkan fungsi *floppy/CD Drive* dan *slot* USB untuk mencegah masuknya *bugs* dan virus tak diundang. Open Media pun hanya bisa berjalan di *platform* Windows berbasis NT (seperti Windows 2000 yang dipakai Trans TV) untuk menjamin keamanan dan kestabilan data.

3.5.1.2. News Flash atau Spot Base

Nexio News Flash II Networked Editing System merupakan mesin edit jaringan produksi Leitech. Program ini didedikasikan untuk mengedit berita (spot) secara praktis, cepat, dan akurat. News flash Trans TV telah dihubungkan dengan ANN. Hubungan antara keduanya adalah :

- Dapat mengakses ke semua materi gambar, termasuk memulai *editing*, meski gambar masih di-*ingest*.
- Fasilitas *drag and drop file* dengan *cut and paste* di *timeline editing*.
- Hemat waktu dengan adanya pengiriman gambar langsung ke server (*spot base*) untuk diakses secara instant pada saat *on air*.
- Kapasitas server yang besar mampu menangani lebih dari 100 *channel* dalam sistem tunggal.
- 25 level *undo* dan *redo*.
- Klip gambar disimpan beserta propertinya (tanggal, durasi, tipe, dll)
- Tampilan daftar klip dalam bentuk teks maupun audio visual.
- Sinkronisasi gambar dengan audionya.
- Penandaan *in* dan *out point* bisa disimpan untuk mempercepat pencarian bagian gambar atau audio.
- Cocok digunakan untuk format DV, seperti mini DV dan DVC Pro yang dipakai Trans TV.
- Dapat digunakan oleh banyak pengguna dalam sekali waktu (*multiple users*).

3.5.1.3. Star Drive

Ini adalah sistem peralatan yang digunakan untuk menjalankan aplikasi siaran *on air*. Sistem ini terintegrasi dengan berbagai instrumen (*video, mixer, switcher, audio console, VTR, teleprompter, DVE/still store/grafis, virtual set,*

phone live, dll) membentuk satu kesatuan sistem dalam satu ruang *control room* (Studio 5).

3.5.1.4. APTN

APTN (*Associated Press Television News*) merupakan sebuah jaringan televisi *broadcast* berlangganan yang juga terintegrasi dengan sistem di *newsroom* Trans TV. APTN mulai dikenal sebagai media jasa penyediaan berita dari seluruh dunia setelah diluncurkan pada 1994.

APTN merupakan bagian kantor berita tertua *Associated Press* yang berdiri sejak 1846 dan berkedudukan di London, Inggris. Saat ini APTN menjadi pemasok berita mancanegara paling populer di dunia *broadcasting* dunia. Sebagian besar stasiun televisi nasional di banyak negara memiliki kontrak berlangganan dengan APTN.

Mereka berlangganan karena pihak stasiun televisi tidak perlu menerjunkan banyak kru dan menghabiskan banyak dana untuk meliput berita dari seluruh dunia. Cukup dengan berlangganan APTN yang selama 24 jam penuh setiap hari mampu menyuplai berita-berita dunia melalui jaringan satelit dan *Global Video Wire* (GVW) langsung dari stasiun televisi kita. Materi yang kita dapatkan adalah berupa materi video audio (lewat *feed* satelit) yang disertai dengan informasi teks berita (lewat *wire* atau internet). Jenis berita yang dikirim juga bervariasi dan selalu *ter-update*, mulai dari *breaking global news*, *news feature*, *sport* (SNTV), *entertainment*, teknologi, *human interest* dan bahkan berita cuaca (*earth TV*). (Sumber : Pelatihan BDP Batch VI 2006).

3.5.2. Fasilitas Ruang Divisi Pemberitaan

Selain sistem *newsroom* yang terdiri dari sejumlah unit yang saling berhubungan tersebut, ruang divisi pemberitaan juga memiliki berbagai fasilitas lainnya, antara lain :

3.5.2.1. Ruang Edit dan Ruang Voice Over (VO)

Ruang edit dan *voice over* ini terdiri dari tiga ruangan yang memiliki fungsi sama, yakni untuk mendubbing naskah berita dan mengedit gambar berita yang disesuaikan dengan hasil *dubbing* dengan menggunakan program *news flash*.

Sementara satu ruangan lagi tidak digunakan untuk *dubbing*, tetapi hasil *dubbing* dan edit yang sudah terekam ke dalam *server* direkam ke dalam kaset.

3.5.2.2. Studio 5

Studio ini terletak di bagian ujung kiri gedung. Selain digunakan untuk siaran seluruh program berita, studio 5 juga dapat digunakan untuk program lain dan pembuatan *promo continuity*.

3.5.2.3. Ruang Kontrol Studio 5

Ruang ini berfungsi sebagai kontrol terhadap kegiatan yang ada di studio 5. Seluruh perangkat yang ada di ruangan ini bersifat *online* dengan ruang kontrol utama (*master control room*) yang ada di lantai dua.

3.5.2.4. Alat Merekam Berita (ANN Sistem)

Tidak semua berita yang ditayangkan berasal dari hasil liputan, tapi ada juga yang berasal dari luar negeri (berita mancanegara). Berita-berita tersebut diperoleh dari kantor berita APTN dan direkam dengan alat khusus yang dinamakan *ANN system*, kemudian berita tersebut diolah kembali oleh asisten produksi dibawah pengawasan produser.

3.5.2.5. Ruang *Library News*

Ruangan yang terletak di dekat studio 5 dan berukuran 3x5 meter ini digunakan sebagai bank kaset. Di bagian *Library News* ini pulalah peneliti melakukan sebagian aktivitasnya selama melakukan penelitian di Trans TV. Kaset yang terdapat di dalam ruangan ini adalah kaset dari seluruh program di divisi pemberitaan Trans TV yang sudah tayang. Kaset-kaset ini disimpan dan disusun berdasarkan pada materi dan jenis kaset (*master shot*, *master edit*, kaset *recycle*, dll) serta daerah liputan. Kaset yang disimpan dalam ruangan adalah kaset-kaset yang masih aktif.

3.5.2.6. Studio Mini

Selain studio 5, dilantai tiga ini juga terdapat studio mini yang letaknya di dalam ruang divisi pemberitaan, Studio mini ini biasa digunakan untuk siaran *Breaking News* secara live dengan latar suasana kegiatan yang berlangsung di ruang pemberitaan.

3.5.2.7. Ruang Kamera

Ruang ini khusus digunakan untuk menyimpan peralatan liputan, seperti kamera yang jumlahnya puluhan, tripod, mikrofon, baterai (digunakan sebagai aki untuk *lighting*), alat *charger*, dan sebagainya.

3.5.2.8. Ruang Lainnya

Selain ruangan yang telah dijelaskan di atas, di lantai tiga ini juga terdapat ruangan lainnya seperti ruang sekretariat, ruang rapat, ruang arsip, kamar tidur, kamar mandi, mushala, dapur, dan tak ketinggalan ruang *make-up* dan kamar ganti.

3.6. Program Acara pada Divisi Pemberitaan Trans TV

3.6.1. *News Bulletin Department*

- Reportase Pagi
- Reportase Sore
- Reportase Malam
- Reportase Minggu
- Reportase Investigasi

3.6.2. *News Magazine and Documentary Department*

- Kejamnya Dunia
- Jelajah
- Jelajah Dunia
- Jelang Siang

- Warna-warni Jelang Siang
- Jelang Sore
- John Pantau
- Good Morning
- Jika Aku Menjadi
- Sisi Lain
- Surat Sahabat
- Cerita Pagi
- Cerita Anak
- Balada Kejamnya Dunia
- Balada Dibalik Nama
- Balada Sang Bintang
- KPK (Kumpulan Perkara Korupsi) Files
- Harmoni Raga
- Harmoni Rasa
- Harmoni Jiwa
- Fans

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penyusun akan mendeskripsikan hasil penelitian yang didapat ketika melakukan penelitian di Divisi *News* Trans TV pada bagian *Library News*. Hasil penelitian dilakukan dengan cara wawancara mendalam dan observasi partisipatif ini diharapkan mampu untuk mendeskripsikan secara terperinci dari masalah yang sedang diteliti, yaitu sistem dokumentasi informasi yang ada di *Library News* Trans TV. Data yang diperoleh akan dianalisis sesuai dengan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.

4.1. Gambaran Umum *Library News* Trans TV

Perpustakaan khusus merupakan suatu satuan kerja organisasi, badan, atau lembaga yang merupakan bagian dari suatu organisasi yang lebih besar dan bergabung dengan suatu lembaga yang mengkoordinasikannya (Suwarno, 2007: 40).

Library News adalah sebuah unit di divisi pemberitaan Trans TV yang berada langsung dibawah kepala departemen *news* operasional dan *support*. *Library News* tidak memiliki produser ataupun eksekutif produser seperti halnya sebuah unit lain di Trans TV khususnya di divisi pemberitaan. Melainkan adalah seorang *head unit Library News* yang memiliki jabatan setingkat produser.

Library News yaitu tempat penyimpanan kaset *master shooting* maupun kaset *recycle* milik divisi *news* Trans TV. *Master shooting* yang disimpan di divisi

news berasal dari liputan reportase (kru reportase kantor pusat Trans TV), liputan daerah dari kontributor maupun koresponden yang datang melalui Koordinator Daerah (korda) dan Koordinator Liputan atau *Assignment Editor* (AE) untuk kontributor Jakarta raya.

Library News bertanggung jawab atas kelancaran proses penayangan berita program-program yang ada di divisi *news*, khususnya reportase, karena memang sebagian besar (lebih dari 75%) koleksi kaset materi liputan yang ada di *Library News* adalah milik reportase dan prosedur *Library News* pada dasarnya adalah untuk kelancaran pemberitaan yang ditayangkan reportase, yang meliputi: reportase pagi, reportase sore, reportase malam, reportase investigasi, dan reportase minggu/akhir pekan. *Library News* mengatur proses dokumentasi kaset materi liputan *master shoot* berikut proses sirkulasinya.

4.1.1. Tujuan *Library News*

Dalam perpustakaan khusus tercantum secara jelas tugas, fungsi, wewenang, tanggung jawab, dan struktur organisasinya yang dibuat, diputuskan, dan dikoordinasikan oleh organisasi atau lembaga penanggungnya (Suwarno, 2007: 40).

1. Membuat sistem *filling/storage* yaitu manajemen media *tape*/materi kaset dan berupa materi-materi liputan dan atau penayangan baik untuk jangka pendek, menengah, dan jangka panjang guna mendukung penyimpanan, penyiaran dan penelusuran kembali materi yang berhubungan dengan divisi *news*.

2. Mengatur pengelolaan dan pengamanan kaset berisikan materi-materi program sesuai dengan ketentuan divisi *news* dan *station*.

4.1.2. Materi Kaset yang Tersimpan Dalam *Library News*

4.1.2.1. Secara umum jenis kaset yang disimpan di *Library News* ada dua jenis :

- **Mini DV :**

Kaset berjenis mini dv yang digunakan adalah kaset mini dv yang berdurasi selama 60 menit, merek yang digunakan adalah Sony dan Panasonic, namun untuk kaset materi liputan yang berasal dari kontributor terkadang menggunakan merek JVC. Ini dikarenakan kontributor membeli kaset liputan dengan biaya sendiri, penggunaan JVC karena memang harganya lebih murah.



Gambar 4.1. Kaset Mini DV Tampak Depan



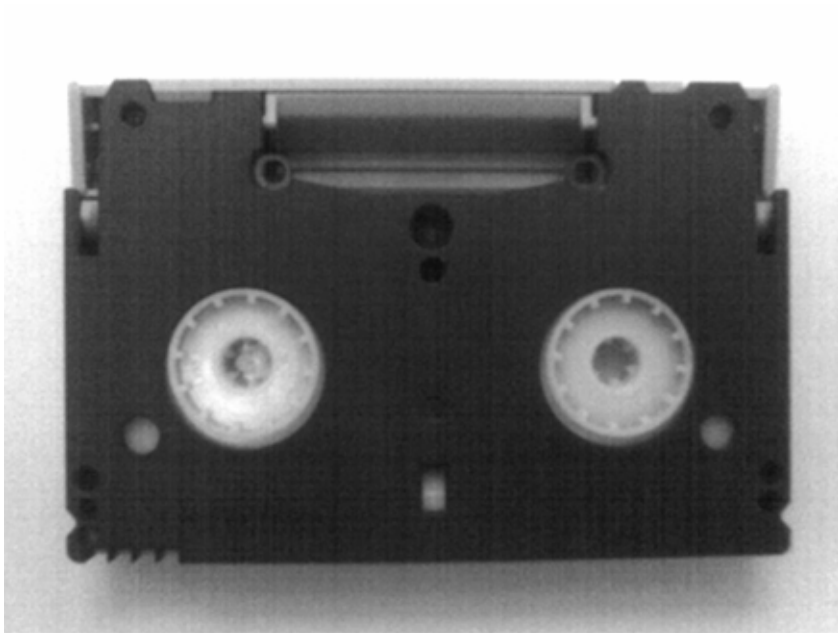
Gambar 4.2. Kaset Mini DV Tampak Belakang

- **DVC Pro :**

Kaset berjenis DVC Pro adalah kaset dengan ukuran fisik yang lebih besar dibandingkan dengan mini dv, dengan beberapa pilihan durasi, antara lain 33 menit, 66 menit 126 menit. Kaset DVC pro memiliki spesifikasi yang lebih tinggi dibanding dengan kaset mini dv. *Library News* hanya memiliki sedikit koleksi yang berjenis DVC pro, karena penggunaan kaset ini hanya untuk materi berita khusus saja, dan untuk kegunaan khusus seperti menjadi kaset *master* kompilasi, *master edit*, *master on air*.



Gambar 4.3. Kaset DVC Pro Tampak Depan



Gambar 4.4. Kaset DVC Pro Tampak Belakang

4.1.2.2. Jenis-jenis Kaset yang Ada di Dalam *Library News*

- **Kaset *Master Shoot* (MS) :**

Adalah kaset asli hasil liputan yang belum di-*edit*. *Master shoot* terdiri dari *master shoot* yang berasal dari liputan reportase dan *master shoot* yang berasal dari liputan kontributor maupun koresponden.

- **Kaset *Master Kompilasi* (MK) :**

Kaset yang berisi kumpulan hasil liputan, kaset *master kompilasi* dibentuk/disusun oleh tim *Library News* berdasarkan kewenangannya.

- **Kaset *Master Edit* (ME) :**

Adalah kaset dari *master shoot* yang telah mengalami proses *editing* oleh *editor*, kaset jenis ini menggunakan jenis kaset DVC Pro yang berdurasi panjang.

- **Kaset *Master On Air* (MOA) :**

Kaset yang berisi kumpulan paket berita yang sudah tayang, kaset *master on air* ini bermaterikan paket berita yang tertayang di televisi, selain telah mengalami proses *editing*, kaset *master on air* juga telah mengalami proses *dubbing*, dan *ingest*.

- **Kaset *Recycle* (R) :**

Kaset *master shoot* yang sudah pernah terpakai, namun telah mengalami rekondisi dengan pemindahan isi materi berita dan pembersihan (*Black-ing*) untuk dapat dipergunakan lagi.

Dalam *Stock Opname* terakhir *Library News*, terdapat sebanyak 12.920 (dua belas ribu sembilan ratus dua puluh) kaset materi liputan yang tersimpan yang terbagi atas beberapa program, jenis kaset (mini dv, dvc pro 33, dvc pro 66, dll), dan jenis materi kaset (kaset *master shoot*, *master* kompilasi, dan kaset *recycle*) seperti yang telah disebutkan sebelumnya.

4.2. Proses Pengorganisasian Dokumentasi Informasi Audiovisual *Library News Trans TV*

Seperti yang telah disebutkan pada bab 1 terdahulu dalam bagan kerangka pemikiran, bahwa proses pendokumentasian meliputi *input*, konversi, *output*, dan *environment*. Maka pada bab ini penyusun akan memberikan penjelasan yang lebih terperinci, untuk menjelaskan proses pengorganisasian dokumentasi audiovisual *Library News Trans TV*.

4.2.1. *Input Library News*

Input umumnya merupakan masukan data yang diperlukan adalah sebagai masukan sistem yang diturunkan dari kebutuhan informasi. Merupakan aktifitas pemberian data kepada komputer, dimana data tersebut merupakan masukan bagi komputer (ilmukomputer.com)

4.2.1.1. Kaset *Input Library News*

Menurut Andri Purnomo, kaset *input* yang masuk ke *Library News* hampir semuanya merupakan kaset *master shoot* yang merupakan hasil liputan satu hari

sebelumnya. Kaset *master shoot* ini adalah kaset hasil liputan kru reportase kantor pusat (liputan Jakarta), kaset hasil liputan kontributor-kontributor, dan koresponden-koresponden seluruh Indonesia. Adapun kaset lain yang masuk ke *Library News* adalah kaset baru dari *Library* lantai 1 (*Library all program*). Kaset baru yang masuk ke *Library News* merupakan kaset baru permintaan dari pihak koresponden *news* Trans TV melalui koordinator daerah (korda) yang menangani urusan seluruh koresponden dan kontributor seluruh Indonesia, biasanya permintaan kaset baru ini karena koresponden yang bersangkutan kekurangan kaset untuk liputan. Kaset baru ini nantinya akan dikirim dan dipakai oleh koresponden *news* Trans TV untuk liputan.

Namun secara keseluruhan *input* kaset baru ini adalah merupakan bagian yang sangat kecil dari kaset *input Library News*, karena dalam sebulan biasanya permintaan kaset baru ini hanya sebanyak 10 buah kaset berjenis mini dv. Jadi kaset *input Library News* sesungguhnya adalah kaset hasil liputan satu hari sebelumnya oleh kru reportase kantor pusat, kontributor-kontributor, dan koresponden-koresponden seluruh Indonesia. Kaset ini berjenis mini dv dan dvc pro.

Kaset *input Library News* antara lain secara keseluruhan adalah :

1. *Master Shoot*

- Reportase
 - Kaset Liputan kantor pusat
- Daerah
 - Kontributor seluruh Indonesia

- Koresponden seluruh Indonesia, dan
- Biro (Surabaya, Makassar)

2. Kaset hasil *print feeding/File Transfer Protocol* (FTP)

4.2.1.2. Proses *Input Data*

Pada tahap awal proses pendokumentasian kaset *Library News* seperti yang diungkapkan Andri Purnomo, selaku *Head Unit Library News* Trans TV adalah proses input data, data/isi (gambar) dari semua kaset yang ada di *Library* di *input* di komputer, tujuannya adalah sebagai *database* semua materi gambar yang dimiliki oleh Divisi *News*, sehingga memudahkan untuk mencari/menelusur gambar/data yang diinginkan. Setiap kaset yang masuk ke *Library News* akan di-*input* berdasarkan materi kaset (*Slug*), tanggal kedatangan, asal kaset, ID kaset, dan Jenis kaset.

Tujuan/Fungsi input data Library News, Library News dalam meng-*input* data harus sesuai dengan identitas kaset yang di-*input*, hal ini sesuai dengan yang dikatakan Ndaru Suryo Sukamto, selaku staf *Library News*. Ia juga menjelaskan bahwa ketelitian ini untuk menegaskan fungsi dari *Library News* dan Fungsi Input data itu sendiri, antara lain:

1. *Library news* harus punya *database/basis* data (gudang data/gambar/berita) dari semua kaset yang ada di *Library News*
2. Untuk memudahkan Pendataan kaset
3. Agar dapat diketahui seluruh jumlah kaset yang ada dalam *Library News*.
4. Untuk memudahkan penelusuran/pencarian gambar/berita.

Kendala yang dihadapi dalam proses input data. Muhammad Iqbal, staf *Library News* menambahkan bahwa terdapat kendala yang klasik yang dihadapi *Library News*, khususnya dalam proses *input data*, antara lain:

- Kurangnya sumber daya manusia/staf *Library News*.
- Kurang memadainya kualitas unit komputer yang tersedia di *Library News* sebagai satu-satunya media penyimpanan database paling awal.
- Tidak tersedianya sistem/software khusus *Library News* untuk memudahkan peng-inputan data untuk menciptakan sumber daya informasi yang baik dan memudahkan staf *Library News* dalam proses *input data* dan penelusuran kembalinya (temu balik), saat ini *Library News* hanya mengandalkan program Microsoft Office Excel 2003 untuk menyimpan informasi *database* kaset.

Secara keseluruhan dari pemantauan penyusun dan hasil wawancara yang penyusun lakukan dengan pihak staf *Library News*, sampai saat ini proses input data masih dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan, baik berupa material maupun prosesnya. Keterbatasan yang ada menurut Andri Purnomo dapat diantisipasi berkat kerjasama tim yang baik di *Library News*.

4.2.2. Proses Konversi *Library News* Trans TV

Konversi merupakan proses menukar atau mengubah. Proses mengubah dari suatu bentuk ke bentuk lainnya, dengan beberapa tujuan, diantaranya agar suatu data dapat dikenal oleh sistem lainnya (total.or.id)

Proses konversi dalam sistem dokumentasi informasi audiovisual *Library News Trans TV* menurut Andri Purnomo terbagi dalam beberapa bagian penting dalam keseluruhan proses pendokumentasian audiovisual *Library News Trans TV*.

Masih menurut Andri Purnomo, *Library News* merupakan tempat penyimpanan kaset yang berisikan materi berita yang setiap kandungan beritanya dapat dianggap penting, untuk itu dalam proses konversi perlu penanganan yang lebih spesifik untuk dapat menjaga kandungan berita dalam tiap kaset yang di dokumentasikan *Library News Trans TV*. Disini menurutnya terdapat tahapan-tahapan seperti transfer (*cut to cut*), penyimpanan (*shelving*), Labelisasi dan Penomoran.

Khusus yang berkaitan dengan penyimpanan kaset di *Library News*, menurut Andri Purnomo ruangan *Library News* merupakan ruangan khusus dengan tingkat suhu udara dan kelembaban yang telah diatur menurut standar terbaik dalam penyimpanan kaset pita *digital*.

4.2.2.1. Transfer/Cut to Cut

Definisi ringkas dari proses transfer/*cut to cut* adalah proses pengkopian/pemindahan berita atau gambar penting (bernilai), dari kaset master liputan/*master shoot* ke kaset dokumentasi yang durasinya lebih banyak, Namun bila *master* liputan terlalu panjang dan memiliki nilai penting maka liputan tersebut akan langsung didokumentasikan tanpa ditransfer.

Dari hasil penelitian yang penyusun lakukan, proses transfer/*cut to cut* dimulai dengan pemilihan materi berita yang paling pantas untuk dilakukan

transfer dari tiap kaset yang tersimpan oleh staf *Library News*, setelah itu baru dilakukan transfer, hal ini dilakukan karena keterbatasan sumber daya yang dimiliki *Library News* seperti kurangnya staf dan alat, jadi tidak mungkin untuk dilakukan transfer/*cut to cut* terhadap seluruh kaset yang tersimpan.

Setiap kaset yang datang akan melalui proses sirkulasi dimana kaset yang asalnya dari liputan reportase, kontributor, koresponden nantinya akan dikembalikan kepada kru liputan reportase, kontributor maupun koresponden untuk dipakai ulang sebagai kaset *recycle*, sehingga perlu adanya kecepatan dan ketepatan yang dilakukan staf *Library News* dalam proses transfernya. Menurut Andri Purnomo, hal ini bisa diantisipasi dengan hanya memilih materi berita yang paling penting untuk segera di transfer/*cut to cut*.

Proses *cut to cut* menggunakan alat yang dinamakan VTR (*Video Tape Recorder*), dan di divisi *news* tempat *Library News* bekerja dan bernaung hanya terdapat dua alat VTR yang bisa digunakan untuk *cut to cut* yang digunakan secara bersama-sama dengan seluruh kru divisi *news*, seperti *camera person*, *reporter*, *production assistant*, hal ini yang menjadi kendala utama dalam proses transfer/*cut to cut*, walaupun proses ini sangatlah penting dilakukan, dan harus dilakukan dengan ketepatan pencarian gambar terbaik dan kecepatan. Transfer/*cut to cut* dilakukan dengan men-transfer dari kaset *master shoot* yang berjenis mini DV kedalam kaset DVC Pro 126 yang durasinya lebih panjang. Kaset DVC pro 126 nantinya akan menjadi kaset *master* kompilasi yang berisi sari berita penting. Materi berita dalam satu kaset yang sedang ditransfer hanya akan dipilih gambar/muatan berita terbaik yang memenuhi kriteria materi berita yang padat

dan berkesinambungan dengan tetap memperhatikan standar *visual news broadcast* (*wide/establish angle, medium angle, close up angle, soundbite, dll*)

*Fungsi dari kegiatan transfer/Cut to Cut adalah, (1) Mendokumentasikan materi berita/gambar yang penting (bernilai). (2) Mempermudah dalam penelusuran/pencarian gambar/berita yang dibutuhkan redaksi. (3) Melakukan penghematan kaset, karena kaset master liputan yang isinya (berita/gambar)nya sudah ditransfer maka kasetnya bisa digunakan untuk liputan kembali (recycle), dengan melakukan penghematan kaset, maka ber-efek pada berkurangnya budget kaset untuk program reportase, dengan demikian perusahaan juga dapat melakukan penghematan keuangan. (4) Untuk melakukan penghematan tempat/rak koleksi penyimpanan kaset mengingat ruangan *Library News* yang tidak terlalu besar, sehingga tidak memungkinkan untuk menyimpan semua kaset hasil liputan (*master shoot*) yang setiap harinya bisa mencapai puluhan kaset.*

Kendala yang dihadapi, Seperti yang telah diterangkan diatas bahwa terdapat beberapa kendala dalam proses transfer/cut to cut, Muhammad Iqbal, staf Library News menambahkan sebagai berikut: (1) Library tidak memiliki alat cut to cut (VTR) sendiri (khusus untuk transfer), sehingga Library News tidak bisa dengan leluasa mengatur waktu untuk proses transfer. Seharusnya proses transfer bisa dilakukan setiap saat, karena banyak kaset master shoot/liputan yang harus di transfer. (2) Kurangnya orang/staf , dengan penambahan orang/staf dimaksudkan agar kegiatan transfer bisa dilakukan setiap saat tanpa mengganggu kegiatan/pekerjaan lainnya, yaitu pelayanan dan kegiatan pengolahan yang lainnya (update data, labelisasi, pengecekan data peminjaman, penataan kaset di

rak, dll). Setiap orang/staf bisa fokus dengan pekerjaannya masing-masing, konsentrasi tidak terbagi-bagi, sehingga tidak ada lagi kesalahan data yang terjadi, paling tidak bisa meminimalisir kesalahan. Jadi bisa mengatur pekerjaan, bukan pekerjaan yang mengatur, pekerjaan bisa berjalan dengan lancar, cepat dan akurat.

Selama ini proses transfer/*cut to cut* dibagi menjadi:

- Reportase Jakarta
- Daerah (Koresponden dan Kontributor)
- Program

Untuk saat ini proses transfer *master* liputan program (seperti jelang siang, Harmoni, dsb) masih belum berjalan karena selain keterbatasan alat dan sdm, selain itu juga akan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat diproses, yang justru akan berakibat pada buruknya kinerja *Library News* terhadap *job desk* utamanya, yaitu menangani kaset liputan reportase (Jakarta, Kontributor, Koresponden)

4.2.2.2. Labelisasi dan Penomoran

Labelisasi dan Penomoran Kaset adalah pemberian kode khusus yang ditetapkan *Library News* terhadap tiap kaset yang masuk ke *Library News* untuk memberikan identitas yang berbeda bagi tiap kaset yang bertujuan untuk memudahkan penelusuran keberadaan kaset yang diinginkan.

Kaset yang data isi kasetnya sudah di *input* di komputer lalu isi/data kaset tersebut di *print out* dan ditempelkan pada bungkus kaset tersebut, bertujuan memberikan informasi apa saja isi berita dari kaset dimaksud.

Penomoran (kode kaset) dilakukan sebagai penghubung antara kode data kaset yang ada di database (komputer) dengan kode kaset yang ada di rak koleksi, bertujuan agar memudahkan pencarian kaset dimaksud. Sebagai contoh untuk kontributor Jakarta selatan maka akan diberi label/ID "JSL", Kontributor depok dengan ID "DPK", kontributor Jakarta Selatan "JSL", dst.

KONTRIBUTOR JAKARTA SELATAN Budi Tanjung					
Kode JSL		1			
No ID	Barcode	Jenis	Tanggal		Liputan
			Kirim	Kembali	Deskripsi
JSL 1		Mini Dv			
JSL 2		Mini Dv		20/2/2008	Sidang Mushadeq
JSL 3		Mini Dv		21/2/2008	Sidang Mushadeq 2

KONTRIBUTOR DEPOK Muhammad W. Latief					
Kode DPK		1			
No ID	Barcode	Jenis	Tanggal		Liputan
			Kirim	Kembali	Deskripsi
DPK 1		Mini Dv		9/3/2008	Kereta nyaris terbakar
DPK 2		Mini Dv		20/3/2008	menjelang paskah mahasiswa buat acara
DPK 3		Mini Dv		6/3/2008	kejaksaan musnahkan barang bukti

Tabel 4.1. Contoh Pemberian Kode Kaset

Pemberian nomor dan labelisasi dilakukan terhadap kaset baru, kaset *recycle*, kaset *master edit*, *master on air*, *master transfer/kompilasi* dengan penjelasan sebagai berikut

- **Kaset Baru**

Pemberian nomor seri dan penempelan label (untuk menulis *slug*) untuk kaset Mini Dv baru.

- **Kaset *Recycle***

Kaset *Recycle* yang sudah di transfer, label yang berisi *slug* sebelumnya dicopot lalu diganti label baru untuk menulis *slug*/isi berita (gambar) dari kaset tersebut)

- ***Master Edit* (ME) dan *Master On Air* (MoA)**

Reportase (Pagi, Petang dan Malam), dan program lainnya (*magazine*)

Pemberian nomor dan label pada kaset *master edit* adalah dengan menempelkan isi paket berita yang telah dibuat dengan bantuan stiker khusus kaset DVC Pro.

- **Master Transfer**

Pemberian Label pada kaset *master kompilasi* DVC pro 16 dilakukan hanya dengan menuliskan isi materi berita yang telah ditransfer berikut dengan *timecode in* dan *timecode out*-nya (TC In dan TC Out)

- **Dokumentasi**

Pada kaset yang masuk kategori dokumentasi langsung, penomoran dan labelisasi dilakukan dengan pemberian label sesuai dengan box tempat kaset tersebut disimpan.

4.2.2.3. Penataan Kaset di Rak koleksi (*Shelving*)

Kaset-kaset tersebut disusun/ditata sesuai dengan jenis *master* kaset dan program kaset tersebut. Pertama- kaset dipisahkan menurut jenis masternya dulu, apakah termasuk *Master transfer*, *master shot*, *master edit*, *master on air*, atau dokumentasi. Setelah itu lalu di pisahkan per program masing-masing (Reportase, Jelang Siang, Bukamata, dll.).

Penataan kaset di rak koleksi bertujuan untuk, (1) Mempermudah pencarian kaset di rak koleksi yang ada. (2) Kaset-kaset tersebut bisa tertata dengan rapih dan terkelompok sesuai dengan jenis *master* dan programnya masing-masing. (3) Penghematan tempat di rak koleksi. *Kendala yang dihadapi*, dalam wawancara dengan seorang staf *Library News* Ndaru Suryo Sukamto, disebutkan ada 2 kendala besar yang dihadapi *Library News* dalam proses penataan kaset di rak, yaitu:

1. Kurangnya orang/*staff library*, karena kaset-kaset yang harus di tata begitu banyak dan kuantitas keluar masuknya kaset cukup sering dan banyak.
2. Seiring dengan bertambahnya kaset-kaset yang masuk sementara tersedianya tempat sudah tidak mungkin bertambah, menjadikan kesulitan untuk bisa memelihara hal tersebut di atas.

4.2.3. Output *Library News*

Keluaran, hasil dari suatu proses, baik berupa data maupun berbentuk informasi yang telah diolah. Hasil dari energi yang diolah dan diklarisifikasikan menjadi keluaran yang berguna dan sisa pembuangan. Keluaran dapat merupakan

masukan (*input*) untuk subsistem yang lain atau kepada suprasistem (ilmukomputer.com)

4.2.3.1. Database on Computer

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa setiap kaset yang masuk ke *Library News* akan melalui proses *input data*, dari proses *input data* ini terbentuk suatu *database* di komputer yang berisi informasi mengenai identitas dari kaset yang ada di *Library News*, seperti *slug*/isi berita, tanggal kedatangan, tanggal dipinjam, tanggal keluar/dikirim ulang, nama peliput (liputan jakarta, koresponden, kontributor), jenis kaset, nomor id, status.

Dari database ini staf *Library News* akan memandu pengguna/*user* untuk menemukan kaset yang dicarinya, *database* yang tersusun di *Library News* untuk saat ini belum menggunakan suatu sistem khusus, melainkan hanya menggunakan program/*software* Microsoft Office Excel 2003.

Microsoft Excel - Koresponden A-M									
	A	B	C	D	E	F	G	H	
1									
2			Jumlah Kaset						
3			BROKEN	6					
4			Mini Dv	31					
5			Total	37					
6									
7	Kode	MDN - Ag							
8									
9	No ID	Barcode	Jenis	Tanggal		Liputan	Tanggal		
10				Kirim	Kembali	Deskripsi	Kirim	Kembali	
11	MDN 1	M0254670	B						
12	MDN 2	M0254671	Mini Dv	25/2/2008	5/3/2008	Demo di Kejati Sumut	22/3/2008	30/4/2008	Demo petani/demo
13	MDN 3	M0254672							
14	MDN 4	M0254673	B						
15	MDN 5	M0254674	B						
16	MDN 6	M0254675	Mini Dv	25/2/2008	3/4/2008	demo mahasiswa tuntut pendidikan // tim Dubes Belanda datang	3/6/2008	18/7/2008	tepung tawar bibit p
17	MDN 7	M0254676							
18	MDN 8	M0254677							
19	MDN 9	M0254678	Mini Dv	25/2/2008	19/5/2008	demo BBM / sembahyang waisak	3/6/2008	8/6/2008	taman bermain ram
20	MDN 10	M0254679							
21	MDN 11	M0229153	Mini Dv	29/1/2008	9/2/2008	supir truk dibunuh tsk ditangkap	25/2/2008	17/8/08	bangunan roboh 1 t
22	MDN 12	M0201984	Mini Dv		2/1/2008	Kerbau nomad	25/2/2008	6/3/2008	polisi grebek gudang
23	MDN 13	M0157137							
24	MDN 14	M0134780	Mini Dv		16/1/2008	Ratusan massa FBR keprung Hotel & Rumah ketua PBR	25/2/2008	12/5/2008	video curang UN, si
25	MDN 15	M0134117	BROKEN	25/2/2008	3/3/2008	Gambar korban ibu dibunuh anak angkat	22/3/2008	24/4/2008	Banjir medan, Penc
26	MDN 16	M0179426	Rc						
27	MDN 17	M0229166	Mini Dv	25/2/2008	4/3/2008	Sidang pengadilan militer tsk mantan dandim solok			
28	MDN 18	M0143279	Mini Dv	25/1/2008		5 pasang Gubsu daftar ke KPU	25/2/2008	4/4/2008	WNI Malaysia bawa
29	MDN 19	M0200947	Mini Dv	29/1/2008	11/2/2008	PSMS komali pendukung mengamuk 14 ditangkap	25/2/2008	18/3/2008	Demo di poltabes
30									
31									
32									
33									
34									
35									
36									
37									
38									
39									
40									
41									
42									
43									
44									
45									
46									
47									
48									
49									
50									
51									
52									
53									
54									
55									
56									
57									
58									
59									
60									
61									
62									
63									
64									
65									
66									
67									
68									
69									
70									
71									
72									
73									
74									
75									
76									
77									
78									
79									
80									
81									
82									
83									
84									
85									
86									
87									
88									
89									
90									
91									
92									
93									
94									
95									
96									
97									
98									
99									
100									

Gambar 4.7. Tampilan Database Kaset Koresponden A-M

Microsoft Excel - Koresponden P-Y									
	A	B	C	D	E	F	G	H	I
1									
2			Jumlah Kaset						
3			BROKEN	6					
4			Mini Dv	46					
5			Total	52					
6									
7	Kode	SOL - KB							
8									
9	No ID	Barcode	Jenis	Tanggal		Liputan	Tanggal		Liputan
10				Kirim	Kembali	Deskripsi	Kirim	Kembali	Deskripsi
11	SOL 1	M0181635	Mini Dv	9/2/2008	5/4/2008	Perpustakaan ditengah kuburan	19/5/2008	19/6/08	angel eyes party
12	SOL 2	M0200936	Mini Dv	9/2/2008	xx	LOT kudapan brambang asem			
13	SOL 3	M0210671	Mini Dv	9/2/2008	29/2/2008	Pertunjukkan mausia raksasa	29/3/2008	31/3/2008	Penampilan sexy dancer lady D
14	SOL 4	M0227591	Mini Dv	9/2/2008	xx	LOT padi organik			
15	SOL 5	M0114327	x						
16	SOL 6	M0191991	BROKEN	9/2/2008	15/6/08	group dangdut kebaniran order pigub jateng	29/6/2008	27/9/2008	Pembalik Sambu
17	SOL 7	M0191997	Mini Dv	9/2/2008	1/3/2008	Al-Qur'an mini dari Sragen	29/6/2008	29/9/08	sambut pemudik relawan cui ke
18	SOL 8	M0181634	Mini Dv	9/2/2008	xx	Wisata alam dayu seragen // kuliner sate padang			
19	SOL 9	M0227589	Mini Dv	9/2/2008	xx	LOT pelayanan satu atap sragen			
20	SOL 10	M0210670	Mini Dv	9/2/2008	25/2/08	penenun pria dari sragen.	29/6/2008	25/9/08	sidang laska
21	SOL 11	M0227597	x						
22	SOL 12	M0160711	Mini Dv	9/2/2008	26/2/08	anak TK melukis	29/3/2008	16/5/2008	kuliner " nasi ungu " rep minggu
23	SOL 13	M0199760	x						
24	SOL 14	M0195359	Mini Dv	9/2/2008	xx	LOT budidaya jamur tiram			
25	SOL 15	M0200946	Mini Dv		20/1/2008	Museum Radya Pustaka dibuka untuk umum	9/3/2008	3/4/2008	kerajinan rebab jawa
26	SOL 16	M0177793							
27	SOL 17	M0227598							
28	SOL 18	M0224576	Mini Dv		11/12/2007	Budi cabe hot beauty		26/3/2008	Kerajinan panah kayu
29	SOL 19	M0123052	Mini Dv		20/3/2008	wisata batik untuk liburan	29/3/2008	9/4/2008	Solo batik kamamal
30	SOL 20	M0227588	Mini Dv		16/2/2008	Budi daya klengkeng pingpong	9/3/2008	30/3/2008	Nasi goreng jamur tiram
31	SOL 21	M	Mini Dv		9/3/2008	Festival jajanan pasar	29/3/2008	10/4/2008	Ujian Fashion show
32	SOL 22	M0227590	BROKEN						
33									
34									
35									
36									
37									
38									
39									
40									
41									
42									
43									
44									
45									
46									
47									
48									
49									
50									
51									
52									
53									
54									
55									
56									
57									
58									
59									
60									
61									
62									
63									
64									
65									
66									
67									
68									
69									
70									
71									
72									
73									
74									
75									
76									
77									
78									
79									
80									
81									
82									
83									
84									
85									
86									
87									
88									
89									
90									
91									
92									
93									
94									
95									
96									
97									
98									
99									
100									

Gambar 4.8. Tampilan Database Kaset Korskponden P-Y

Microsoft Excel - Kaset kirim Kontri. A-J															
1	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O
2			Jumlah Kaset												
3			DVC 33	0											
4			Mini Dv	29											
5			DVC 66	0											
6			DVC 126	0											
7			Total	29											
8			KONTRIBUTOR JAKARTA PUSAT												
9	Kode	JKP N	Haris Noldy												
10			1			2			3			4			
11	No ID	Barcode	Jenis	Tanggal	Liputan	Tanggal	Liputan	Tanggal	Liputan	Tanggal	Liputan	Tanggal	Liputan		
12				Kirim	Kembali	Deskripsi	Kirim	Kembali	Deskripsi	Kirim	Kembali	Deskripsi	Kirim	Kembali	Deskripsi
13	JKP N 1		Mini Dv	14/5/2008	Karyawan	23/5/2008	5/6/2008	Gus Dur ki	16/7/2008	6/8/2008	karyawan	27/10/2008	30/10/08	penjaga v	
14	JKP N 2		Mini Dv	15/5/2008	BK DPR d	23/5/2008	4/6/2008	bentrok di	27/6/2008	3/10/2008	7/10/2008	wanita dilu	7/11/2008		
15	JKP N 3														
16	JKP N 4														
17	JKP N 5		Mini Dv	16/5/2008	pengungk	23/5/2008	6/6/2008	ratusan wa	8/6/2008	13/8/08	supir taksi	2/9/2008			
18	JKP N 6														
19	JKP N 7														
20	JKP N 8		Mini Dv	18/5/08	laka kereta	7/6/2008	24/6/2008	mahasiswa	8/6/2008	12/6/2008	Curanmor	2/9/2008			
21	JKP N 9														
22	JKP N 10		Mini Dv	28/5/2008	Tawuran P	7/6/2008	20/6/2008	Razia psk	27/6/2008						
23	JKP N 11		Mini Dv	29/5/2008	demo men	7/6/2008	24/6/08	mobil polis	8/6/2008	25/6/08	rekon pem	22/10/2008	24/10/2008	pemulung	
24	JKP N 12		Mini Dv	26/5/2008	ribuan buru	7/6/2008	18/6/08	ribuan umu	24/6/08	26/6/08	pria tewas	16/7/2008	25/7/2008	statment w	8/8/2008
25	JKP N 13		Mini Dv	24/5/2008	BEM SI Di	7/6/2008	24/6/08	demo BBN	8/6/2008	9/8/2008	Pengedar l	2/9/2008	10/9/2008	sidang la	
26	JKP N 14		Mini Dv	24/5/2008	Demo BBN	7/6/2008									
27															
28	JKP N 16		Mini Dv	xx	12/6/2008	razia prem	27/6/2008	4/7/2008	masjid ahr	8/6/2008	1/9/2008	sidang hal	3/10/2008	13/10/2008	razia mal
29	JKP N 17														
30	JKP N 18														
31	JKP N 19														

Gambar 4.9. Tampilan Database Kaset Kirim Kontributor A-J

Microsoft Excel - Kaset kirim Kontri. K-W															
1	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O
2			Jumlah Kaset												
3			DVC 33	0											
4			Mini Dv	37											
5			DVC 66	0											
6			DVC 126	0											
7			Total	37											
8			KONTRIBUTOR MADURA												
9	Kode	MR	Zein												
10			1			2			3			4			
11	No ID	Barcode	Jenis	Tanggal	Liputan	Tanggal	Liputan	Tanggal	Liputan	Tanggal	Liputan	Tanggal	Liputan		
12				Kirim	Kembali	Deskripsi	Kirim	Kembali	Deskripsi	Kirim	Kembali	Deskripsi	Kirim	Kembali	Deskripsi
13															
14	MR 01		Mini Dv	6/2/2008											
15	MR 02	1		6/2/2008	4/3/2008	Dim 1 minggu	7/4/2008	16/4/2008	Pelaku ran	8/5/2008	5/6/2008	demo tarif	16/6/2008	6/7/2008	kampan
16	MR 04			6/2/2008	13/2/2008	DBD nelan kc	10/3/2008	9/4/2008	Anak2 mei	8/5/2008	21/7/08	pendistrib	11/8/2008	12/10/2008	latihan p
17	MR 05		Mini Dv	6/2/2008											
18	MR 06		Mini Dv	6/2/2008											
19	MR 07		Mini Dv	6/2/2008	25/2/2008	Penemuan ba	10/3/2008	3/4/2008	pembuat p	8/5/2008					
20	MR 08		Mini Dv	6/2/2008	25/2/2008	Maling babak	10/3/2008								
21	MR 09		Mini Dv	6/2/2008	1/3/2008	Pengiriman TI	7/4/2008	22/4/2008	Doa Bersa	8/5/2008					
22	MR 10		Mini Dv	6/2/2008											
23	MR 11														
24	MR 12			6/2/2008	15/2/2008	Penemuan m	10/3/2008	22/3/2008	Banjir Gen	8/5/2008	7/8/2008	anak-anak	30/10/2008		
25	MR 13			6/2/2008	4/3/2008	komplain	7/4/2008	13/4/2008	sapi	20/10/2008					
26	MR 15			6/2/2008	25/2/2008	Aksi demo pe	10/3/2008	17/5/2008	membuat	20/10/2008					
27	MR 16	3		6/2/2008	27/2/2008	Ribuan polisi	7/4/2008	30/5/2008	Gizi buruk	16/6/2008	21/7/08	berkendar	11/8/2008	27/8/08	pilkades
28	MR 17														
29	MR 18	4	Mini Dv	6/2/2008	6/3/2008	gundul bersa	7/4/2008	16/5/2008	Puluhan ri	16/6/2008	23/7/2008	Pasien rav	11/8/2008		
30	MR 19		Mini Dv	6/2/2008											
31	MR 20		Mini Dv	6/2/2008											

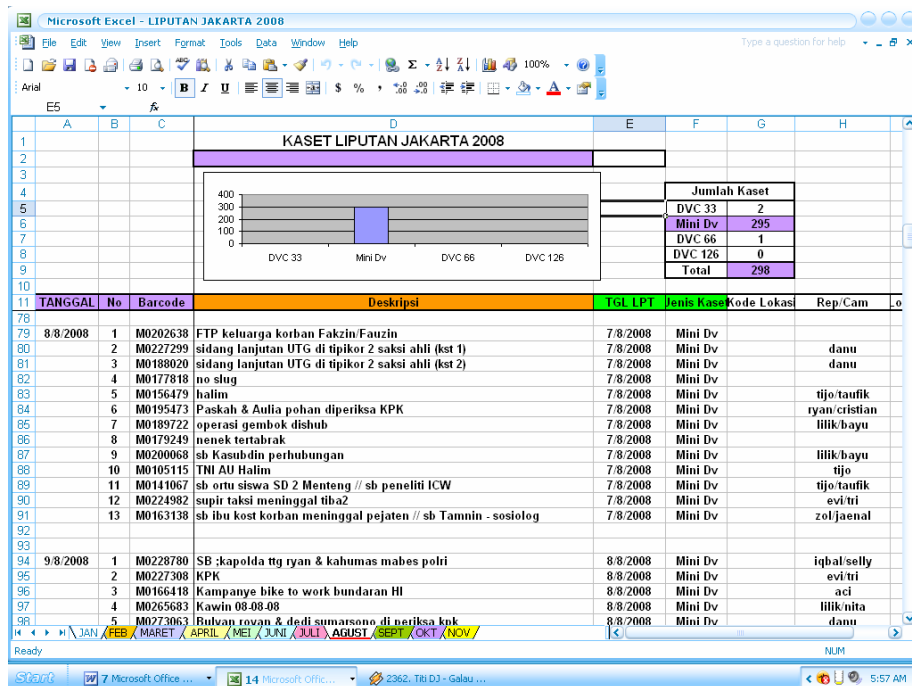
Gambar 4.10. Tampilan Database Kaset Kirim Kontributor K-W

Microsoft Excel - Kaset Kirim Koresp. A-M

Gambar 4.11. Tampilan Database Kaset Kirim Koresponden A-M

Microsoft Excel - Kaset kirim Koresp. P-Y											
File Edit View Insert Format Tools Data Window Help											
Type a question for help											
Arial 10 B I U											
F1											
1	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	
2											
3											
4											
5											
6											
7											
8											
9											
10	Kode	YOG - Why		KORESPONDEN YOGYAKARTA							
11				Wahyu							
12				1							
13	No ID	Barcode	Jenis	Tanggal		Liputan		Tanggal		Liputan	
14				Kirim	Kembali	Deskripsi		Kirim	Kembali	Deskripsi	
15	JOG 2 w	M0219502	Mini Dv	6/11/2007		Jenazah UGM Tewas Bangkok		11/7/2008			
16	JOG 4 w	M0195496	Mini Dv	23/12/2007		Lomba Gejog Lesung		11/7/2008			
17	JOG 6 w	M0219499	Mini Dv	6/4/2008		LOT cari kebugaran di makam raj		11/7/2008			
18	JOG 7 w	M0219500	Mini Dv	26/09/07		Kampung Lampion		11/7/2008			
19	JOG 8 w	M0219489	Mini Dv	xx		Baca Syahadat Mantan Anggota		11/7/2008	26/7/2008	profil pereporasi mesin tik	
20	JOG 10 w	M0205463	Mini Dv	xx		Bakar Diru ibu dan Anak		11/7/2008			
21	JOG 12 w	no Barcode	Mini Dv	xx		Demo Buruh Jogja		11/7/2008			
22	JOG 14 w	M0201572	Mini Dv	xx		Pembuat Patung Bunda Maria		11/7/2008			
23	JOG 15 w	M0201575	Mini Dv	xx		Taman pintar Jogja		25/8/2008			
24	JOG 16 w	M0276785									
25	JOG 17 w	M0276786	Mini Dv	25/8/2008							
26	JOG 18 w	M0276787	Mini Dv	25/8/2008							
27	JOG 22 w	M0276791	Mini Dv	25/8/2008							
28	JOG 23 w	M0276792	Mini Dv	25/8/2008							
29	JOG 24 w	M0276793									
30	JOG 25 w	M0276794	Mini Dv	25/8/2008							
31	JOG 27 w										
32	JOG 28 w	M0276797									
33	JOG 30 w	M0276798									
34	PAPUA - Wamena / PALU / SURABAYA Bro / SEMARANG / SOLO - Kb / SOLO - N / TASIK / YOG - Tgh / YOG - Why /										NUM
Ready	Start 7 Microsoft Office ... 14 Microsoft Office ... 2361, Tti D3 - Ekspre...										NUM

Gambar 4.12. Tampilan Database Kaset Kirim Koresponden P-Y



Gambar 4.13. Tampilan Database Kaset Liputan Jakarta

(Liputan Kru Reportase Kantor Pusat)

LOG PEMINJAMAN KASET NEWS LIBRARY						
TGL	NAMA	PROGRAM	JUDUL KASET/SLUG	REP/CAM	DAERAH	KET.
6	Seila	Rep.minggu	Wisata arung jeram		Bandung	
11	Ami	Cepi	Bobol ATM		Banten	
14	Ichha	Good Morning	Nada Lutthiah (ekstrakurikuler)		Aceh	
			Nada L. (disekolah)		Aceh	
14	Yudha	Redaksi	Gelar barang bukti Ryan		Surabaya	85691692394
20	Disa	Trans Studio	Profil makasar		Makasar	
24	Seila	Rep.minggu	Edutainment Dufan		Jakarta	
			Merti Code		Yogya	
25	Seila	Rep.minggu	Festival Langkisan // Lomba Makan cabe, telur dan joget		Padang	
26	Mona	Korda	Trans Studio (MKS 52)		Makasar	
27	Kaze		pasar kramat muntian (LOT Rep Pagi)			
			LOT REP PAGI tradisi kuda pencak // kesenian wayang menak			
28	Syahirul	Reportase	Seminar AD Asia Pasifik & Tiket KA		Jakarta	
30	Lestari	Cepi	SB Abubakar		Jakarta	

Gambar 4.14. Tampilan Database Log Peminjaman

4.2.3.2. Kaset *Output Library News*

Dari keseluruhan proses pengorganisasian dokumentasi kaset *audiovisual Library News*, ada beberapa *output* yang dihasilkan, yaitu berupa jenis-jenis kaset yang dibedakan berdasarkan materi isi beritanya, menurut Andri Purnomo, berdasarkan hasil wawancara

"ya.. sebenarnya dari semua proses yang udah dilewatin, hasilnya adalah kaset-kaset yang jenisnya sama, biasanya DVC Pro, tapi materi isinya beda, jadi kita bedakan menurut isinya itu, dan peruntukkannya juga beda, ada kaset master shoot, master on air, master transfer/kompilasi, master edit, ada satu lagi kaset recycle yang cuma buat digunain liputan jakarta"

(1) *Kaset Master Shoot (MS)*, adalah kaset asli hasil liputan yang belum di-edit. *Master shoot* terdiri dari *master shoot* yang berasal dari liputan reportase dan *master shoot* yang berasal dari liputan kontributor maupun koresponden. (2) *Kaset Master Kompilasi (MK)*, kaset yang berisi kumpulan hasil liputan, kaset *master kompilasi* dibentuk/disusun oleh tim *Library* berdasarkan kewenangannya. (3) *Kaset Master Edit (ME)*, adalah kaset dari *master shoot* yang telah mengalami proses *editing* oleh *editor*, kaset jenis ini menggunakan jenis kaset DVC Pro yang berdurasi panjang. (4) *Kaset Master On Air (MOA)*, kaset yang berisi kumpulan paket berita yang sudah tayang, kaset *master on air* ini bermaterikan paket berita yang tertayang di televisi, selain telah mengalami proses *editing*, kaset *master on air* juga telah mengalami proses *dubbing*, dan *ingest*. (5) *Kaset Recycle (R)*, kaset *master shoot* yang sudah pernah terpakai, namun telah mengalami rekondisi dengan pemindahan isi materi berita dan pembersihan (*Black-ing*) untuk dapat dipergunakan lagi.

4.3. Feedback yang Dihasilkan dari Proses Pendokumentasian Kaset *Library News Trans TV*

Pusat dokumentasi harus mengadakan usaha yang harus terus menerus untuk mendapatkan data maksimum dari pemakai tentang efektifitas dari layanan yng mereka berikan. Umpan balik dapat diperoleh denagn cara menyusun layanan sedemikian rupa dimana pemakai harus terlibat dalam hubungan dengan pusat dokumentasi sesudah memperoleh layanan (Basuki, 2004: 387-388)

4.3.1. Manfaat Keberadaan *Library News*

Dari hasil wawancara dengan para pengguna dan orang-orang yang sering bertransaksi dengan *Library News* seperti *production assistant* dan staf koordinator daerah (korda) diketahui bahwa keberadaan *Library News* sangat berarti dan signifikan terhadap kelangsungan acara program yang membutuhkan materi kaset (hasil liputan, *feature*, *footage*, *lot (live on tape)*, *set up*, *soundbite*, dll). Keberadaan *Library News* ini sangat dirasakan oleh program reportase, karena pada dasarnya kaset yang tersimpan di *Library News* lebih dari 80 persen adalah materi liputan reportase. Selain itu di *Library News* juga menyimpan *adapter/cangkang* kaset milik reportase, yang setiap transaksi peminjaman adapter diatur dengan ketentuan yang ketat.

Menurut Andri Purnomo, Keberadaan *Library News* juga bermanfaat bagi program-program *magazine* yang program-nya telah di-*pre-amp* (sudah tidak diaktifkan). Biasanya program yang telah *pre-amp* akan menyerahkan seluruh kaset yang sebelumnya disimpan tiap program sendiri kepada *Library News*, kaset yang diserahkan dimaksudkan untuk diproses oleh *Library News*, kemudian diserahkan ke *Library all program* untuk di *incoming* sebagai kaset *recycle*. Penyerahan kaset ke *Library all program* dimaksudkan agar nama peminta kaset program-program *magazine* yang pada awalnya adalah kaset baru yang tercantum di *Library all program* bisa secara otomatis hilang atau berkurang tanggungannya terhadap kaset baru yang dimintanya, karena jika kaset baru yang telah *outgoing* akan mencantumkan nama *customer*-nya, yang dikemudian hari akan menjadi tanggungan (hutang) pihak *customer* ketika *customer* tersebut akan melakukan

resign (mengundurkan diri) dari Trans TV. Disini terlihat lagi bagaimana *Library News* yang melakukan proses sebelumnya berperan sangat penting.

Bagi perusahaan (*station* – Trans TV), menurut Andri Purnomo, *Library News* memiliki peran yang signifikan terhadap nilai/jumlah *budget* kaset yang harus dikeluarkan perusahaan. Menurutnya dengan proses pengorganisasian kaset *Library News* yang memungkinkan untuk menghasilkan kaset *recycle* yang dapat dipakai ulang hingga tiga kali, maka *budget* kaset yang harus dikeluarkan perusahaan untuk kelangsungan program reportase akan berkurang dengan *massive*. Dengan demikian akan mengurangi biaya produksi *station*, hal ini menurut Andri Purnomo juga diakui oleh pihak *finance*. Sebagai gambaran, Andri Purnomo menambahkan jika tanpa kaset *recycle*, maka jumlah kaset yang harus dipakai reportase sebanyak 200-an kaset berjenis mini dv tiap bulannya. Dengan pemakaian kaset *recycle* jumlah yang harus dikeluarkan hanya separuhnya.

Berikut kutipan hasil wawancara dengan Andri Purnomo:

"....kalo melihat keadaan sekarang, *Library News* perannya penting untuk mangkas biaya produksi, apalagi pihak *finance* juga udah ngakuin kalo pemakaian kaset *recycle* ngaruh banget buat pengurangan biaya produksi. Kalo tanpa kaset *recycle* pengeluaran kaset baru untuk reportase aja bisa sampe 200-an kaset perbulan, kalo pake kaset *recycle* bisa satengahnya dikurangin. Ditengah situasi *station* yang selalu gembor-gemborin penghematan seharusnya *Library news* dapet apresiasi yang tinggi, karena kenyataannya berhasil mengurangi biaya produksi di divisi yang perputaran kasetnya kenceng..".

4.3.2. Rekapitulasi Kinerja/Pelayanan *Library News*

Sesuai dengan hasil pengamatan dan wawancara penyusun dengan *key informan* pada penelitian ini, maka diperoleh keterangan bahwa selama ini pelayanan *Library News* terhadap penggunanya (redaksi) bisa diandalkan,

mengingat suksesnya program utama yang ditangani oleh *Library News* yaitu reportase, baik pagi, sore maupun malam. Indikasi suksesnya reportase seperti diungkapkan oleh Annisa, staf koordinator daerah adalah bahwa selama ini sirkulasi kaset dari dan ke koresponden dan kontributor seluruh Indonesia dapat berjalan sebagaimana mestinya, dengan melihat bahwa ketersediaan kaset yang dibutuhkan koresponden maupun kontributor untuk liputan selalu tersedia dengan baik di *Library News*, ditambah dengan kaset-kaset yang tersedia tersebut sebelumnya telah di transfer/cut to cut/kompilasi kandungan materi liputannya/beritanya, sehingga Annisa menilai bahwa kinerja *Library News* cukup baik.

Pramasari, *production assistant* (PA) reportase sore juga menambahkan jika *Library News* telah bekerja dengan baik, ia menambahkan bahwa *Library News* sebagai penyimpan kaset *news* bekerja efektif menangani kaset-kaset dengan profesional karena memang staf *Library News* benar-benar mengerti bagaimana cara pengorganisasian dokumentasi kaset yang materinya penting. Mulai dari penelusuran yang tidak terlalu sulit dan kecepatan memperoleh kaset yang diinginkan. Kegiatan yang paling sering atau transaksi yang paling sering dilakukan dengan pihak *Library News* menurut Pramasari adalah peminjaman cangkang/*adapter*, dan peminjaman kaset, baik kaset yang masih tergolong maupun kaset dokumentasi yang telah disimpan dengan cukup lama.

Hal senada juga diungkapkan Rizky Amron selaku *production assistant* (PA) reportase minggu/akhir pekan yang menilai bahwa kinerja *Library News* cukup baik. Transaksi yang sering dilakukan olehnya dengan pihak *Library News*

adalah peminjaman cangkang/*adapter* dan peminjaman kaset. Selaku PA reportase minggu, menurut Rizky Amron dirinya sering meminjam kaset yang berisi *feature-feature* dari daerah, dan kaset seperti tersedia di *Library News*.

4.4. Kebijakan Dokumentasi Informasi *Library News*

4.4.1. Umum

Library News yaitu tempat penyimpanan kaset *master shooting* maupun kaset *recycle* milik divisi *news* Trans TV. *Master shooting* yang disimpan di divisi *news* berasal dari liputan reportase (kru reportase kantor pusat Trans TV), liputan daerah dari kontributor maupun koresponden yang datang melalui Koordinator Daerah (korda) dan Koordinator Liputan atau *Assignment Editor* (AE)/Koordinator Liputan (korlip) untuk kontributor Jakarta raya.

4.4.2. Dokumen yang Digunakan *Library News* Trans TV dalam Sistem Dokumentasinya

1. Form peminjaman kaset
2. Buku serah terima peminjaman kaset
3. Catatan peminjaman kaset
4. Formulir transfer kaset (*Transfer Form*)
5. Laporan aktivitas harian
6. Form pengiriman kaset daerah
7. Jadwal tugas *person news library*
8. *Form* yang dapat dari *library* lantai 1

9. Daftar kaset belum kembali

4.4.3. Fungsi Catatan Pada Bagian *Library News*

1. *Library News* mempunyai *database* (data/gambar/berita) dari semua kaset yang ada di divisi *news*.
2. Melakukan pendataan sirkulasi kaset dan peminjaman kaset oleh *user*.
3. Mengetahui seluruh jumlah kaset yang ada.
4. Memudahkan penelusuran/pencarian gambar atau berita.
5. Bahan untuk menghasilkan laporan *Library news* secara reguler.

PIC (*Personel in Charge*) *Library News* harus memeriksa kembali semua transaksi secara harian untuk memastikan keakuratan data dan sebagai bukti harus dengan membubuhkan pada semua transaksi harian.

4.4.4. Kebijakan Kompilasi *Library News Trans TV*

Library News melakukan proses kompilasi hasil liputan dari kaset *Master Shoot* ke kaset *master kompilasi* yang durasi kasetnya lebih panjang dengan mempergunakan kaset berjenis DVC Pro 126 sehingga kaset *master shoot* yang telah di kompilasi dapat digunakan kembali/dipakai ulang untuk liputan sebagai kaset *recycle* serta dapat melakukan penghematan tempat/rak koleksi penyimpanan kaset.

Tidak semua hasil liputan di-transfer, melainkan dipilih hanya gambar atau momen yang penting saja yang diambil untuk kompilasi, proses ini dinamakan proses *cut to cut*. Namun bila yang terjadi adalah kaset *master shoot* berisikan

liputan yang terlalu panjang tetapi memiliki nilai berita yang penting dalam tiap gambarnya, maka liputan tersebut akan langsung didokumentasikan tanpa adanya proses *cut to cut* (transfer).

Proses kompilasi menggunakan alat VTR (*Video Tape Recorder*) yang dipergunakan bersama-sama dengan bagian lain di divisi *news* namun *Library* memiliki porsi yang lebih besar. Kaset *recycle* dapat dipakai ulang hingga maksimal 3X (tiga kali), setelahnya kaset dapat dinyatakan sebagai kaset *broken* yang kemudian diserahkan ke *Library* lantai 1 untuk dimusnahkan.

4.4.5. Update Database

Setiap hari divisi *news* menerima kaset *master shoot* yang berasal dari liputan reportase dan daerah (kontributor dan daerah) yang kemudian diserahkan ke *Library News* melalui Koordinator Daerah dan Koordinator Liputan/*Assignment Editor*. Setiap kaset *master shoot* yang diterima *Library News* di-*input* ke catatan sesuai dengan klasifikasi pencatatan yang ditentukan oleh *Library News*.

Kaset Liputan yang masuk adalah kaset hasil liputan satu hari sebelumnya. Data dari semua kaset yang ada di *Library News* harus dicatat secara rinci sehingga terbentuk *database Library News* yang akan memudahkan untuk mencari/ menelusur gambar/berita/data yang diinginkan. *Update database* dilakukan tiap kali terjadi kegiatan yang berhubungan dengan sirkulasi kaset (penerimaan kaset *master shoot*, proses kompilasi, peminjaman kaset, dan proses *recycle* kaset).

Database Library News berisikan rincian kaset yang ada seperti: asal kaset, jenis kaset, status kaset, tanggal keluar, tanggal kedatangan, isi berita (*slug*), *barcode* (untuk kaset yang berasal dari liputan reportase dan koresponden), Kaset ID (ditentukan oleh *Library News*). *Database Library News* dipisahkan berdasarkan asal liputan (liputan jakarta/reportase, liputan kontributor, liputan koresponden). *Back up* catatan *database Library news* dilakukan setiap 3 bulan sekali dengan proses *burning* DVD, untuk mengantisipasi kehilangan data penting.

4.4.6. Kebijakan Dokumentasi Kaset dan Peminjaman

Sebagai antisipasi agar peminjaman kaset materi program-program *News Trans TV* dapat terkoordinir & terkontrol dengan baik, maka setiap peminjaman kaset dan kegiatan pendokumentasian kaset *Library News* diatur dengan kebijakan *Library News* sebagai berikut

1. Dalam penataan fisik materi (*tape*) pada ruang penyimpanan (*storage*) berdasarkan pada jenis *master* kaset dan program kaset untuk mempermudah pencarian kaset.
2. *Restrict cassette* yaitu kaset materi program yang tidak dapat dipinjamkan karena ada permintaan khusus dari produser atau eksekutif produser yang disebabkan adanya ketentuan dengan pihak luar atau ada bagian dari program yang tidak boleh dipublikasikan, kecuali dengan persetujuan dari eksekutif produser yang bersangkutan ataupun kepala departemen dan kepala divisi.

3. Kaset yang masih terhitung paling lama 4 hari dari tanggal liputan disimpan dalam rak kaset aktif, setelah lebih dari 4 hari kaset *master shoot* akan ditempatkan di rak khusus yang dipisahkan berdasarkan daerah peliputan (Jakarta-liputan reportase pusat) memiliki rak khusus.
4. Dalam mempermudah pengontrolan proses sirkulasi kaset baik *recycle* maupun kaset materi, dilakukan pemastian bahwa semua formulir berlaku, baik untuk transaksi *outgoing*/peminjaman maupun *incoming*/pengembalian harus terisi dengan lengkap dan jelas serta harus ada persetujuan dan tanda tangan sesuai dengan kebijakan yang berlaku.
5. Peminjaman kaset diatur dengan ketentuan :
 - Apabila *user* dari divisi *news*, peminjaman kaset *master shoot* cukup mendapat persetujuan dan tanda tangan dari produser program.
 - Apabila *user* dari divisi produksi, peminjaman kaset *master shoot* harus dengan persetujuan dan tanda tangan minimal produser *user* dan *associate* produser program serta mendapat persetujuan dan tanda tangan kepala departemen operasional dan *support* divisi *news*.
 - Apabila *user* dari Trans 7, peminjaman kaset *master shoot* harus dengan persetujuan dan tanda tangan eksekutif produser *user*, produser *user* dan kepala departemen operasional dan *support* divisi *news*.

6. Setiap peminjaman dan pengembalian kaset harus mengisi *form* peminjaman kaset dan buku serah terima peminjaman kaset dengan jelas (nama, program, produser).
7. Lama peminjaman kaset *Library News* adalah selama 3 hari sejak penayangan kaset *master shoot*, jika tidak dikembalikan akan diterbitkan surat permintaan pengembalian yang akan diserahkan kepada produser user, untuk dilakukan penelusuran.
8. *Library News* akan menerbitkan secara berkala dalam 2 bulan sekali daftar kaset peminjaman yang belum kembali yang berisi nama user dan program user, jika surat permintaan pengembalian yang diterbitkan kepada produser belum mendapat respons. Daftar ini akan ditempel di *Library News* dan di papan pengumuman divisi *news*.

4.5. Pelayanan *Library News*

Pelayanan *Library News* secara garis besar terdiri atas :

1. Pelayanan permintaan kaset baru masing-masing program + koresponden
2. Pelayanan permintaan kaset *recycle*
3. Pelayanan peminjaman kaset/permintaan *footage*/gambar/berita
4. Pelayanan peminjaman *adapter*/cangkang
5. Pelayanan permintaan transfer narasumber

4.5.1. Pelayanan Permintaan Kaset Baru Koresponden-koresponden dan Masing-masing Program

Pengelolaan pemakaian kaset baru oleh masing-masing program. Setiap *user* yang meminta kaset baru harus mengisi *form* yang sudah disediakan, lalu setiap data dari *form* itu di *update*/di *input* datanya ke komputer (untuk sementara *Library News* hanya menggunakan program Excel) sehingga bisa diketahui kaset yang digunakan oleh *user* tertentu. Adapun data yang harus diisi yaitu: tanggal pakai, nama dan program pengguna, jenis, jumlah dan nomor seri kaset, serta untuk keperluan apa kaset tersebut digunakan.

Pendataan kaset baru dilakukan agar setiap kaset yang keluar jelas penggunaannya oleh siapa dan untuk apa. Juga bisa diketahui jumlah kaset yang sudah dipakai, agar bisa diketahui jumlah kaset yang seharusnya ada di *Library News* atukah kaset itu berada di mana, sehingga ketika diaudit nanti *Library News* bisa dengan jelas menjawab semua hal itu. Pendataan tersebut juga bisa digunakan sebagai statistik pemakaian kaset baru selama kurun waktu tertentu sehingga *Library News* bisa memperkirakan *budget* pemakaian kaset baru perbulannya untuk tiap-tiap program.

Bagi yang melakukan perjalanan Dinas Luar Kota (DLK) dilarang memberikan kaset yang tidak terpakai kepada koresponden atau kontributor, karena akan menyulitkan pendeteksian jumlah kaset. Dan bilamana hal tersebut terjadi maka yang bertanggung jawab adalah yang memberikan kaset tersebut, terlebih bilamana kaset tersebut tidak kembali.

Kendala yang dihadapi :

1. Kurangnya orang/staf *Library*
2. Tidak adanya program/*software* untuk mengelola data peminjaman
3. Kurang disiplinnya pengguna dalam pemakaian/peminjaman kaset

4.5.2. Pelayanan Permintaan Kaset *Recycle*

Reportase Jabotabek / Program, untuk kaset *recycle*, keluar masuknya akan di data di *database*, sehingga dapat diketahui siapa yang memakai kaset tersebut. Kaset yang tidak terpakai (sisa) wajib dikembalikan ke *Library News* agar dapat digunakan oleh yang lain.

Reportase Koresponden, bagi koresponden akan diberikan kaset baru yang akan terus dipakai hingga dianggap tidak layak pakai (3x silang/tiban secara penuh) dan akan diberikan kaset pengganti yang baru. Bagi kontributor tidak akan diberikan kaset pengganti seperti koresponden

Kaset Kontributor, kaset kontributor pengelolaanya sama dengan kaset koresponden, hanya saja kaset yang dipakai bukan milik Trans TV, tetapi kaset kontributor pribadi. Kaset-kaset kontributor akan dikirim kembali bilamana sudah ada permintaan dari yang bersangkutan dan isi berita tetap akan ditransfer apabila memiliki nilai yang cukup bagus. Jumlah pengiriman kaset kontributor tergantung kaset yang ada di *Library News* dan bilamana ada berita yang belum ter-transfer maka kaset tersebut dapat ditunda pengirimannya demi kepentingan dokumentasi.

Kendala yang dihadapi

1. Kurangnya orang/staf *Library*
2. Tidak adanya program/software
3. Kurang disiplinnya pengguna dalam pemakaian kaset

4.5.3. Pelayanan Peminjaman Kaset/Permintaan *Footage*/Gambar/Berita

Peminjaman *footage* di utamakan untuk kepentingan divisi *news* dan bilamana tidak diperlukan lagi atau baru akan dibutuhkan di kemudian hari, *footage* wajib dikembalikan ke *Library News* demi kebutuhan program *News* lainnya yang juga membutuhkan *footage* tersebut.

Semua kaset yang dipinjam harus diketahui siapa peminjam, kaset apa yang dia pinjam, dan untuk keperluan apa kaset tersebut dipinjam. Sehingga bila kaset tersebut tidak ada ditempat yang seharusnya di rak koleksi (kita bisa mengetahui keberadaan kaset tersebut). Namun hal tersebut belum bisa berjalan dengan baik karena selain kurangnya sdm juga kita belum mempunyai program/software yang bisa mengelola peminjaman tersebut.

Kendala yang dihadapi:

1. Kurangnya orang/staf *Library*
2. Tidak adanya program/software yang dapat mengelola data peminjaman.
3. Kurang disiplinnya pengguna

4.5.4. Pelayanan Peminjaman *Adapter/Cangkang*

Peminjam wajib mencatat nama dan program serta seri *adapter* yang dipinjam. Peminjam tidak boleh memberikan adapter yang dipinjam atas namanya sendiri kepada pihak lain tanpa pengetahuan *Library News*, hal tersebut agar memudahkan pencarian dan mengetahui pengguna *adapter* yang dipinjam.

Kendala yang dihadapi:

1. Kurang disiplinnya pengguna

4.5.5. Pelayanan Permintaan Transfer Narasumber

Permintaan transfer liputan untuk narasumber wajib disetujui dengan membubuhkan tanda tangan oleh Produser dan atau Kepala Divisi. Permintaan transfer akan dilayani setiap hari kerja sesuai jam buka Sekretariat agar dapat diketahui apakah dikenakan *Charge* atau *Free Charge*. Adapun permintaan transfer sebisa mungkin harus ada fax atau surat yang menyatakan bahwa narasumber membutuhkan *copy*-an program yang diminta. *Library News* hanya menyediakan kaset VHS dan CD/DVD bagi narasumber dan hal-hal yang mengenai pembayaran diserahkan sepenuhnya kepada sekretariat.

4.6. Kendala yang Ada di *Library News Trans TV*

Secara Umum Kendala yang Selama Ini Dihadapi adalah:

1. Kurangnya orang/staf *Library*

Dalam wawancara dengan *head unit Library News* Andri Purnomo, ia menambahkan bahwa secara umum ada permasalahan klasik yang ditemui di *Library News*, yaitu kurangnya sumber daya manusia/staf *Library News*, berikut kutipannya:

” Penambahan orang/staf dimaksudkan supaya kita bisa membagi tugas/pekerjaan antara pengolahan dan pelayanan sehingga tiap pekerjaan bisa dikerjakan tanpa mengganggu kegiatan/pekerjaan lainnya. Kegiatan pengolahan (update/entry data, labelisasi, pengecekan data peminjaman, penataan kaset di rak, dll) dan kegiatan pelayanan (permintaan kaset, permintaan footage, peminjaman majalah, dll) diharapkan bisa dilakukan bersamaan. Setiap orang/staf bisa fokus sama pekerjaannya masing-masing, konsentrasi tidak terbagi-bagi, jadi gak ada kesalahan data yang terjadi, paling tidak bisa meminimalisir kesalahan. Jadi kita bisa mengatur pekerjaan, bukan malah kita yang diatur oleh pekerjaan, pekerjaan bisa berjalan dengan lancar, cepat dan akurat.”

2. Tidak adanya program/software untuk pengelolaan kaset dan segala kegiatan library.

Andri Purnomo menambahkan:

” Selama ini untuk pengelolaan database kaset, library menggunakan program excel, namun terdapat banyak kelemahan/kekurangan yang membuat library jadi kesulitan untuk dapat menjalankan segala kegiatan/pekerjaan library. Software/program khusus untuk pengelolaan kaset di library news mutlak diperlukan. Software yang bisa mengakomodir segala kebutuhan dari pekerjaan library news jadinya kegiatan pengolahan dan pelayanan insya Allah dapat berjalan dengan baik dan benar.”

3. Tempat menyimpan kaset yang sudah tidak mungkin bertambah lagi
4. Tidak punya alat *cut to cut* (VTR)
5. Kurang disiplinnya pengguna dalam peminjaman dan pemakaian kaset

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab terakhir ini ditemukan kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh dari analisa data. Simpulan yang diambil ini juga merupakan jawaban dari permasalahan yang sebelumnya dirumuskan di awal skripsi ini. Selain kesimpulan adapula saran yang kiranya bisa penyusun berikan sebagai masukan kepada *Library News Trans TV* sehubungan dengan penelitian yang dilakukan ini.

5.1. Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian berupa observasi, wawancara, dan profil *Library News Trans TV* yang ditemukan, penyusun berkesimpulan bahwa:

1. Kaset *input* yang masuk ke *Library News* hampir semuanya (lebih dari 80 persen) merupakan kaset *master shoot* hasil liputan satu hari sebelumnya. Kaset *master shoot* ini adalah kaset hasil liputan kru reportase kantor pusat (liputan Jakarta), kaset hasil liputan kontributor-kontributor, dan koresponden-koresponden seluruh Indonesia.
2. Proses konversi dalam sistem dokumentasi informasi audiovisual *Library News Trans TV* terbagi dalam beberapa bagian penting dalam keseluruhan proses pendokumentasian audiovisual *Library News Trans TV*. Terdapat tahapan-tahapan seperti transfer (*cut to cut*), penyimpanan (*shelving*), Labelisasi dan Penomoran. *Library News* merupakan tempat penyimpanan kaset yang berisikan materi berita yang setiap kandungan beritanya dapat

dianggap penting, untuk itu dalam proses konversi perlu penanganan yang lebih spesifik untuk dapat menjaga kandungan berita dalam tiap kaset yang di dokumentasikan *Library News* Trans TV.

3. *Output* yang dihasilkan *Library News* antara lain *database* yang terdapat dalam komputer dengan menggunakan *software Microsoft Office Excel* 2003 yang berisi informasi mengenai identitas dari kaset yang ada di *Library News*, seperti *slug*/isi berita, tanggal kedatangan, tanggal dipinjam, tanggal keluar/dikirim ulang, nama peliput (liputan jakarta, koresponden, kontributor), jenis kaset, nomor id, status. *Output* lain yang dihasilkan adalah kaset *output* yang terdiri dari: (1) *Kaset Master Shoot (MS)*, adalah kaset asli hasil liputan yang belum di-edit. *Master shoot* terdiri dari *master shoot* yang berasal dari liputan reportase dan *master shoot* yang berasal dari liputan kontributor maupun koresponden. (2) *Kaset Master Kompilasi (MK)*, kaset yang berisi kumpulan hasil liputan, kaset *master* kompilasi dibentuk/disusun oleh tim *Library* berdasarkan kewenangannya. (3) *Kaset Master Edit (ME)*, adalah kaset dari *master shoot* yang telah mengalami proses *editing* oleh *editor*, kaset jenis ini menggunakan jenis kaset DVC Pro yang berdurasi panjang. (4) *Kaset Master On Air (MOA)*, kaset yang berisi kumpulan paket berita yang sudah tayang, kaset *master on air* ini bermaterikan paket berita yang tertayang di televisi, selain telah mengalami proses *editing*, kaset *master on air* juga telah mengalami proses *dubbing*, dan *ingest*. (5) *Kaset Recycle (R)*, kaset *master shoot* yang sudah pernah terpakai, namun telah mengalami rekondisi dengan

pemindahan isi materi berita dan pembersihan (*Black-ing*) untuk dapat dipergunakan lagi.

4. Dari kegiatan pendokumentasian kaset (*tape*) *Library News*, dihasilkan *feedback* dari *user* dan *person* yang sering bersinggungan dengan *Library News* secara baik. *Library News* telah menciptakan *feedback* yang baik dari keseluruhan proses pendokumentasian kasetnya. Tingkat kepuasan *user* dan *person* yang sering bekerja dengan *Library News* cukup bagus. Sehingga disimpulkan secara keseluruhan kinerja *Library News* telah cukup baik selama ini.
5. Kendala yang ada di *Library News* adalah (1) Kurangnya orang/staf *Library*, (2) Tidak adanya program/*software* untuk pengelolaan kaset dan segala kegiatan *Library News*, (3) Tempat menyimpan kaset yang sudah tidak mungkin bertambah lagi, (4) Tidak punya alat *cut to cut* (VTR) sendiri, dan (5) Kurang disiplinnya pengguna dalam peminjaman dan pemakaian kaset. Kendala-kendala ini yang masih dan terus dirasakan pihak *Library News*.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh penyusun, penyusun mengajukan beberapa saran yang berkaitan dengan sistem dokumentasi informasi audiovisual *Library News* Trans TV. Beberapa saran tersebut antara lain:

1. *Library News* seharusnya menambah jumlah staf-nya agar keseluruhan proses pendokumentasian kaset dalam berjalan lebih baik, dan dapat menciptakan suasana kerja yang kondusif, sehingga kinerja dapat terjaga. Terlebih untuk pihak *station* yang diwakili divisi *human capital development* Trans TV dapat memberikan tambahan staf kepada *Library News* mengingat beban tugas yang ada di *Library News*.
2. Untuk pihak IT (*information technology*) Trans TV, seharusnya memberikan *software* atau program khusus yang dapat mengakomodir kebutuhan akan sistem pendokumentasian yang baik di *Library News* yang nantinya juga akan membawa pengaruh yang baik kepada *station*.
3. Untuk divisi *news* Trans TV sebagai lembaga/organisasi penanggung *Library News* secara langsung, seharusnya memberikan tempat yang lebih layak untuk dijadikan tempat penyimpanan kaset *Library News*, Karena tiap hari jumlah kaset yang ada di *Library News* terus bertambah sedangkan besar tempat penyimpanan dan ruang *Library News* tidak berubah, sehingga menimbulkan kesan sumpek dan memaksakan tempat.
4. Divisi *news*, khususnya departemen operasional dan *support* Trans TV, seharusnya memberikan alat VTR (*Video Tape Recorder*) yang secara khusus diperuntukkan untuk segala proses pendokumentasian kaset *Library News*, terlebih untuk proses *cut to cut* yang setiap hari semakin banyak kaset yang harus di-*cut to cut*. Dan proses ini merupakan kewajiban yang harus dilakukan *Library News*.

5. Kepada seluruh *user* dan *person* yang sering berhubungan dengan *Library News* seharusnya mengetahui beban kerja *Library News*, sehingga tidak menambah beban kerja *Library News* dengan tidak bersikap disiplin dalam memanfaatkan layanan *Library News*. Seharusnya semua dapat bersikap lebih disiplin dan seharusnya pihak internal audit dapat memberikan SOP (*Standard Operational Procedures*) yang lebih berpihak kepada *Library News*, sehingga *Library News* dapat bertindak lebih tegas terhadap pengguna yang tidak disiplin, karena telah memiliki kekuatan peraturan yang tetap.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tatang M. 1996. *Pokok-pokok Teori Sistem*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Baksin, Askurifai. 2006. *Jurnalistik Televisi : Teori dan Praktik*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Basuki, Sulistyono. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Gramedia.
- _____. 1992. *Teknik dan Jasa Dokumentasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2004. *Pengantar Dokumentasi*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu, Teori dan filsafat Komunikasi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- Jensen & Jankowski. 1991. *A Handbook of Qualitative Methodologies for Mass Communication Research*. New York: Routhledge.
- Kusnadi, Wawan. 1994. *Komunikasi Massa, Sebuah Analisis Isi Media Televisi*. Jakarta.
- Martono, E. 1991. *Dokumentasi dan Perpustakaan sebagai Pusat Informasi*. Jakarta: Karya Utama.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Rakhmat, Jalaludin. 2000. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2000. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Soejono, Abdurrahman. 1999. *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno. 1993. *Pedoman Penulisan Skenario Televisi dan Video*. Jakarta : Gramedia.
- Trimono, Soedjono. 1992. *Pengantar Ilmu Dokumentasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 1987. *Pengantar Ilmu Dokumentasi*. Bandung: Remaja Karya.
- Zulfanawar. 1983. *Sistem Jaringan Dokumentasi dan Informasi Ilmiah*. Ikatan Pustakawan Indonesia, Vol. IV.
- Kadir, Abdul. 2003. *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hamalik, Oemar. 1999. *Pengelolaan Sistem Informasi*. Bandung: Trigenda Karya.
- Yusup, Pawit M. 2001. *Pengantar Aplikasi Teori Ilmu Sosial Komunikasi Untuk Perpustakaan dan Informasi*. Bandung: Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran.
- Suwarno, Wiji. 2007. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan: Sebuah Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- *PT. Televisi Transformasi Indonesia Highlight*. 2008. Jakarta.

- Website :

www.infokomputer.com

www.total.or.id

LAMPIRAN

1. Pertanyaan tentang Input

Input dokumen audiovisual apa saja yang diproses pada bagian Library News Trans TV?

Jawaban oleh Andri Purnomo :

Dokumen audiovisual... ya kaset aja, kaset mini dv atau kaset dvc pro, kaset ini bisa disebut kaset inputnya library news, kaset inipun bukan kaset baru, tapi kaset recycle yang udah dipake sekali sampe tiga kali maksimal, soalnya kalo udah tiga kali gak bisa dipake lagi, pasti itu kaset rusak (scratch).

Kalo kaset baru juga ada sih yang masuk ke Library, sumbernya dari Library all program yang ada di lantai 1. Kaset baru ini adalah kaset baru permintaan dari pihak koresponden news Trans TV melalui koordinator daerah (korda), biasanya permintaan kaset baru ini karena koresponden yang bersangkutan kekurangan kaset untuk liputan. Kaset baru ini nantinya dikirim trus dipake sama koresponden news Trans TV untuk liputan, ada lagi kaset hasil print FTP, tapi super dikit itu. Secara keseluruhan input kaset Library News cuma kaset hasil liputan anak-anak reportase yang kemaren, kasetnya kaset recycle, untuk pengiritan budget kaset maksudnya, makanya pake kaset recycle. Untuk kaset baru...kecil banget jumlah sama frekuensinya, Cuma ada kalo ada permintaan dari kontri atau kores aja, paling sebulan cuma ada 10 kaset baru. Itu aja sih yang masuk kesini, itu aja udah bikin Library News penuh.

Berasal dari mana saja dokumen audiovisual Library News?

Jawaban oleh Muhammad Iqbal :

Kaset input yang masuk ke Library News hampir semuanya kaset master shoot hasil liputan satu hari sebelumnya. Kaset master shoot ini adalah kaset hasil liputan anak-anak reportase sini (kantor), kaset hasil liputannya kontributor-kontributor, dan koresponden-koresponden seluruh Indonesia.. Kaset ini berjenis mini dv dan dvc pro. Kalo ada kaset baru itu jenisnya sama mini dv juga, asalnya dari Library lantai 1.

Cara peng-inputan/pendataan data kaset yang datang?

Jawaban oleh Andri Purnomo :

Semua kaset yang ada di Library di input di komputer, tujuannya untuk database semua materi gambar yang dimiliki oleh Divisi News, jadi gampang untuk mencari/menelusur gambar/data yang dicari. Setiap kaset yang masuk ke Library News akan di-input berdasarkan materi kaset (Slug), tanggal kedatangan, asal kaset, ID kaset, dan Jenis kaset. Gak ada cara khusus input data, kayak biasa aja kaset diinput datanya yang lengkap ke excel. Tinggal diketik aja sesuai sama kolomnya. Tujuan/Fungsi input data Library News, Library News dalam meng-input data harus sesuai dengan identitas kaset yang di-input

Jawaban oleh Ndaru Suryo Sukamto :

Caranya data diinput/diketik ke program excel aja, tapi harus teliti, karena bahaya nantinya kalo pas lagi dicari kasetnya, kasetnya ketemu tapi gambarnya gak sesuai. Kan fungsi Library News untuk ngasih informasi/gambar yang dicari

untuk tayang. Jadi sesuai sama fungsinya Library news harus punya database/basis data (gudang data/gambar/berita) dari semua kaset yang ada di Library News. Trus juga input data untuk mudahin pendataan kaset. Biar diketahui seluruh jumlah kaset yang ada di Library News, trus untuk mudahin penelusuran/pencarian gambar/berita.

Jawaban oleh Muhammad Iqbal :

Saya mau ngelanjutin aja, kalo input ini ada kendalanya, tapi gak banyak.... Ini dia nih kendalanya (1) Kurang sumber daya manusia/staf Library News. (2)Komputer di Library News sebagai satu-satunya media penyimpanan database paling awal belum memadai. (3) Gak ada sistem/software khusus Library News untuk memudahkan peng-inputan data biar terbentuk sumber daya informasi yang baik dan mudahin staf Library News dalam proses input data dan penelusuran kembalinya (temu balik), saat ini Library News hanya mengandalkan program Microsoft Office Excel 2003 untuk menyimpan informasi database kaset. Itu kendalanya, coba dari dulu diperhatiin sama news pasti kita lebih canggih jadinya.

2. Pertanyaan tentang Konversi

Proses apa saja yang sering dilakukan menyangkut proses konversi pendokumentasian yang ada di unit Library News Trans TV?

Jawaban oleh Andri Purnomo :

Ada beberapa proses konversi penting menyangkut pendokumentasian di Library News. Library News adalah tempat penyimpanan kaset yang berisi materi berita, yang setiap kandungannya bisa terbilang penting, untuk itu dalam proses

konversi perlu penanganan yang lebih spesifik untuk bisa ngejaga kandungan berita dalam tiap kaset yang di dokumentasikan Library News. Tahapan-tahapan konversi disini bukannya tahapan yang sering dilakuin, tapi lebih kearah tahapan rutin, tahapannya kayak transfer (cut to cut), penyimpanan kaset di box (shelving), Labelisasi dan Penomoran kaset.

Cara pemberian nomor atau kode pada kaset?

Jawaban oleh Andri Purnomo :

Maksudnya itu Labelisasi dan Penomoran, labelisasi dan penomoran disini adalah pemberian kode khusus yang ditetapkan Library News terhadap tiap kaset yang masuk ke Library News untuk memberikan identitas yang berbeda bagi tiap kaset. Pemberian kode atau nomer ini sepenuhnya kewenangan Library News, jadi mau apa aja kodenya pasti itu idenya Library. Soalnya kan yang nyari kaset nantinya kita sendiri juga, jadi kalo kita hapal kodenya, kita jadi gampang nyari kasetnya sama identifikasiin kasetnya.

Caranya gini, Kaset yang data isi kasetnya udah di input di komputer trus isi/data kaset tersebut di print out trus ditempelin di bungkus kaset atau casing kaset yang dituju, tujuannya untuk ngasih informasi apa aja isi berita dari kaset dimaksud.

Penomoran (kode kaset) dilakuin sebagai penghubung antara kode data kaset yang ada di database (komputer) dengan kode kaset yang ada di rak koleksi, bertujuan agar mudahin pencarian kaset dimaksud. Sebagai contoh untuk kontributor Jakarta selatan maka akan diberi label/ID "JSL", Kontributor depok dengan ID "DPK",

kontributor Jakarta Selatan “JSL”, dst. Simpel kan, mudah dilakuin sama mudah dihapalin, tapi krusial pemberian kode ini.

Jawaban oleh Muhammad Iqbal :

Pemberian nomor dan labelisasi dikasih ke kaset baru, kaset recycle, kaset master edit, master on air, master transfer/kompilasi, penjelasannya gini. Untuk kaset baru, pemberian nomor seri dan penempelan label (untuk menulis slug) untuk kaset Mini Dv baru. Untuk kaset recycle, kaset recycle yang udah di transfer, label yang berisi slug sebelumnya dicopot trus diganti label baru untuk menulis slug/isi berita (gambar) dari kaset tersebut). Untuk Master Edit (ME) dan Master On Air (MoA) Reportase mau pagi, petang, malem, dan program lainnya (magazine), pemberian nomor dan label pada kaset master edit adalah dengan cara nempelin isi paket berita yang udah dibuat dengan bantuan stiker khusus kaset DVC Pro. Untuk Master Transfer, pemberian label pada kaset master kompilasi DVC pro 120 dilakuin cuman dengan menuliskan isi materi berita yang udah ditransfer berikut timecode in dan timecode out-nya (TC In dan TC Out), kalo untuk Dokumentasi, penomoran dan labelisasi dilakukan dengan pemberian label sesuai dengan box tempat kaset tersebut disimpan.

Berdasarkan apa pengklasifikasian kaset?

Jawaban oleh Ndaru Suryo Sukamto :

Kayak yang udah dijelasin tadi sama iqbal, kaset-kaset yang disebut tadi kan namanya beda-beda, nah itu dia pembedaan nama kaset tadi tergantung dari kandungan/isi/materi yang ada di kaset. Jadi klasifikasi kasetnya berdasarkan

sama isi/materi gambar didalamnya contohnya kalo isinya gambar yang udah di edit ya..namanya kaset master edit.

Bentuk klasifikasi seperti apa yang digunakan dalam proses pengurusan kaset tersebut?

Jawaban oleh Andri Purnomo :

Kalo yang dimaksud klasifikasi kayak di perpustakaan konvensional, kayak klasifikasi DDC, ya disini mah gak ada. Kayak yang udah dijelasin sebelumnya disini klasifikasinya cuma berdasar sama kandungan materi kaset, contohnya kayak kaset yang isinya gambar yang udah di edit, kita sebut itu kaset master edit. Trus ada juga klasifikasi berdasar sama asal kaset, misal kaset liputan jakarta, daerah kayak bandung, jogja, Batam, dll. Kan klihatan disini box-box kaset disini ditulisin asal daerah kasetnya, jadi ya seperti itu klasifikasi disini menyangkut pengurusan kaset Library News.

Sistem penyimpanan kaset?

Jawaban oleh Ndaru Suryo Sukanto :

Sistem penyimpanan kaset di Library News gak terlalu ribet, kaset disusun/ditata sesuai dengan jenis master kaset dan program kaset tersebut. Pertama kaset dipisahkan menurut jenis masternya dulu, apakah termasuk Master transfer, master shoot, master edit, master on air, atau dokumentasi. Setelah itu dipisahkan per program masing-masing (Reportase, Jelang Siang, Cerita Pagi, dll.). kalo udah dipisahin tinggal dimasukin ke box atau rak penyimpanan.

3. Pertanyaan tentang Output

Output apa yang dihasilkan dari seluruh proses pendokumentasian audiovisual Library News Trans TV?

Jawaban oleh Andri Purnomo :

Dari penjelasan tentang input dan konversi tadi kan ketauan kalo dari input data yang ada akan ngehasilin database di komputer, jadi salah satu keluaran dari proses dokumentasi disini ya database di komputer, kerennya database on computer. Dari database ini staf Library News akan memandu pengguna/user untuk mencari kaset yang dicarinya. Database yang tersusun di Library News untuk saat ini belum pake suatu sistem khusus, tapi pake program/software Microsoft Office Excel 2003, untuk saat ini saya rasa cukuplah asal prosedur standarnya tetep dilaksanakan baik-baik. Ada keinginan dari kita disini untuk bisa punya sistem khusus, semacam software khusus yang lebih bagus untuk nyimpen data trus gampang nemuin kembalinya.

Ya.. sebenarnya dari semua proses yang udah dilewatin, hasilnya adalah kaset-kaset yang jenisnya sama, kaset output biasanya DVC Pro, tapi materi isinya beda, jadi kita bedakan menurut isinya itu, dan peruntukkannya juga beda, ada kaset master shoot, master on air, master transfer/kompilasi, master edit, ada satu lagi kaset recycle yang cuma buat digunain liputan jakarta

4. Pertanyaan tentang Feedback

Apa manfaat dari keberadaan Library News?

Jawaban oleh Andri Purnomo :

Manfaat Library News menurut saya selama ini penting banget, karena sebagai tempat untuk nyimpen kaset program-program news yang seabrek, dan kita disini mengorganisasikan kaset-kaset ini jadi bentuk informasi yang selalu dibutuhkan redaksi khususnya reportase. Terus kalo melihat keadaan sekarang, Library News perannya penting untuk mangkas biaya produksi, apalagi pihak finance juga udah ngakuin kalo pemakaian kaset recycle ngaruh banget buat pengurangan biaya produksi. Kalo tanpa kaset recycle pengeluaran kaset baru untuk reportase aja bisa sampe 200-an kaset perbulan, kalo pake kaset recycle bisa setengahnya dikurengin. Ditengah situasi station yang selalu gembor-gemborin penghematan seharusnya Library news dapet apresiasi yang tinggi, karena kenyataannya berhasil mengurangi biaya produksi di divisi yang perputaran kasetnya kenceng.

Jawaban oleh Pramasari :

Ya.. pasti penting bangetlah, di setiap station tv juga pasti ada library-nya. Soalnya fungsinya sebagai pusat dokumentasi gambar/footage/berita, emang ada program yang mau nyimpen kaset-kasetnya sendiri, gak ada yang mau sama gak ada yang mampu proses ini kaset-kaset dan Library News juga gak cuma jadi tempat penyimpanan doang, tapi nge-proses kaset-kaset supaya bisa dipake/dicari lagi untuk kepentingan tayang. Kaset bisa tetep terjaga kandungan informasinya. Perhatiin aja tiap hari orang-orang pada mondar-mandir nyari kaset di Library News, dan harapan mereka yang nyari kaset juga cuma sama Library News, kalo

gak ada Library pasti berantakan banget kepengurusan kaset, kececer dimana-mana, atau cuma disimpen doang, tapi pas mau dicari gak bakal ketemu.

Transaksi apa yang sering dilakukan dengan Library News?

Jawaban oleh Pramasari :

Peminjaman cangkang/adapter, peminjaman kaset, baik kaset yang masih tergolong baru/aktif maupun kaset dokumentasi yang udah tersimpan cukup lama.

Jawaban oleh Rizky Amron :

Peminjaman cangkang/adapter dan peminjaman kaset. Selaku PA reportase minggu, saya sering meminjam kaset yang berisi feature-feature dari daerah, dan kaset seperti tersedia di Library News.

Jawaban oleh Annisa :

Transaksi dengan Library News karena saya korda jadi yang paling sering adalah proses sirkulasi kaset kontributor dan koresponden, saya selalu mengontak Library News untuk nanyain ketersediaan kaset untuk kontributor dan koresponden. Saya juga sering mengecek kaset-kaset apa aja yang udah dikirim oleh kontributor dan koresponden yang udah masuk ke Library.

Bagaimana kinerja Library News yang saat ini dirasakan?

Jawaban oleh Pramasari :

Pelayanan Library News terhadap penggunaanya (redaksi) bisa diandalkan, mengingat suksesnya program utama yang ditangani oleh Library News yaitu reportase, baik pagi, sore maupun malam. Library News sebagai penyimpan kaset

news bekerja efektif menangani kaset-kaset secara profesional karena emang staf Library News bener-bener tau bagaimana cara pengorganisasian dokumentasi kaset yang materinya penting. Mulai dari penelusuran yang gak terlalu sulit dan kecepatan memperoleh kaset yang diinginkan.

Jawaban oleh Rizky Amron :

Kinerja Library News cukup baik, selama ini saya sering bekerja dengan Library News dan selama itu juga gak ada masalah. Saya selalu nemuin kaset yang saya cari dan saya gak perlu repot-repot nyarinya, saya tinggal sebutin slug, daerah sama tanggal kasetnya dateng, dan rekan Library Alhamdulillah selalu dapat yang saya mau dengan cepat. Bukannya itu kan yang penting banget, karena kita buat saru paket berita untuk tayang sering dikejar dateline, kalo gak ada kaset/gambar nya gimana mau ada paket, gimana bisa tayang.

Jawaban oleh Annisa :

Selama ini sirkulasi kaset dari dan ke koresponden dan kontributor seluruh Indonesia dapat berjalan sebagaimana mestinya, dengan melihat bahwa ketersediaan kaset yang dibutuhkan koresponden dan kontributor untuk liputan selalu tersedia dengan baik di Library News, ditambah dengan kaset-kaset yang tersedia tersebut udah di transfer/cut to cut/kompilasi kandungan materi liputannya/beritanya, sehingga saya menilai bahwa kinerja Library News cukup baik, sangat baik malah, karena esensi dari keberadaan Library News udah berjalan baik.

Bagaimana kelancaran proses penelusuran kembali informasi yang ada di Library News?

Jawaban oleh Pramasari :

Bagus, lancar-lancar aja.

Jawaban oleh Rizky Amron :

Siplah, good job, good job.

Jawaban oleh Annisa :

Bagus, udah bagus, trus mau ngomong apa lagi.

5. Pertanyaan tentang Hambatan

Bagaimana dengan kelengkapan alat yang digunakan Library News untuk mendukung kinerja?

Jawaban oleh Andri Purnomo :

Selama ini untuk pengelolaan database kaset, library menggunakan program excel, namun terdapat banyak kelemahan/kekurangan yang membuat library jadi kesulitan untuk dapat menjalankan segala kegiatan/pekerjaan library. Software/program khusus untuk pengelolaan kaset di library news mutlak diperlukan. Software yang bisa mengakomodir segala kebutuhan dari pekerjaan library news jadinya kegiatan pengolahan dan pelayanan insya Allah dapat berjalan dengan baik dan benar. Library News gak punya VTR sendiri, padahal kaset yang harus ditransfer banyak banget dan terus nambah, mudah-mudahan nantinya dan gak lama lagi Library dikasih VTR sendiri.

Jawaban oleh Pramasari :

Dari yang saya tau dan sering saya denger dari rekan Library masalah yang mereka hadapi soal kelengkapan alat ya soal Library gak punya VTR sendiri, komputer agak kurang mumpuni, rak penyimpanan kurang.

Jawaban oleh Annisa :

Gak punya VTR, Library News gak punya VTR, karena booth korda deket banget sama yang “milik kita bersama” itu rekan-rekan di Library sering keganggu kalo lagi cut to cut, waktunya jadi berkurang, padahal kalo saya liat, tiap cut to cut, Library selalu bawa satu atau lebih box kaset, yang isinya pasti banyak, parahnya lagi kalo sampe rekan Library bener-bener gak ada waktu make VTR, karena ada pak Ripno, trus temen-temen laen yang make untuk preview,dll.

Bagaimana dengan jumlah staf yang ada?

Jawaban oleh Andri Purnomo :

Kurang, harus ada penambahan SDM disini, mudah-mudahan orang-orang yang punya kebijakan ngabulin permintaan kita untuk nambah personil.

Jawaban oleh Muhammad Iqbal :

Kuranglah, gile kerjaan segini banyaknya orangnya cuma empat, mana alat juga kurang.

Jawaban oleh Ndaru Suryo Sukamto :

Setuju dengan yang laen, ya... kurang, sipnya ditambah lagi.

RIWAYAT HIDUP



1. Nama Lengkap : INSANKAMIL MUHAMMAD ALI
2. Nama Panggilan : ICAN
3. Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta/4 Juni 1985
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Agama : Islam
6. Nama Orang Tua : Ali Akbar
Siwi Sayekti
7. Alamat : Komplek Mutiara Sawangan Blok B1/17,
Sawangan Lama, Sawangan, Depok 16511.

8. Pendidikan Formal :

- TK Taman Indria, 1989-1991
- SDN Kramat Pela 01 Pagi Jakarta Selatan 1991-1997
- SLTP Negeri 68 Jakarta, 1997-2000
- SMU Negeri 6 Jakarta, 2000-2003
- Jurusan Ilmu Informasi dan Perpustakaan, FIKOM UNPAD, 2004-2009

9. Pengalaman Organisasi :

- Anggota Keluarga Silat Nasional Indonesia (Kelatnas) Perisai Diri SLTPN 68
Jakarta, 1998 – 2000

- Ketua Keluarga Silat Nasional Indonesia (Kelatnas) Perisai Diri SMUN 6 Jakarta, 2001 - 2002
- Anggota Himpunan Mahasiswa Ilmu Informasi dan Perpustakaan (HIMAKA) FIKOM UNPAD, 2004-2009
- Anggota Ikatan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Indonesia (IMIKI), 2005-2009

10. Pengalaman Kegiatan :

- Peserta Invitasi Pencak Silat-Universitas Dharma Persada Open, Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri, di Jakarta Tahun 2000.
- Peserta Invitasi Pencak Silat-Universitas Jayabaya Open, Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI), di Jakarta Tahun 2001
- Peserta Invitasi Pencak Silat Antar SMU/Sederajat Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI), Temu Sportivitas Pelajar 1 2001.
- Peserta Invitasi Pencak Silat-Tournament Keluarga Silat Nasional Indonesia se-Jawa Barat dan Jakarta Raya (se-Jabar Jaya), di Bandung Tahun 2001.
- Panitia Konferensi Nasional “Pendidikan Indonesia dalam Arus Neoliberalisme” di Bandung Mei 2005
- Panitia Divisi Medik Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) - Orientasi Mahasiswa Komunikasi (Orasi) Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran 2005
- Panitia Orientasi Jurusan Ilmu Informasi dan Perpustakaan (OJIIP) 2005.

- Panitia Divisi Medik Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) – Studi Pengenalan Mahasiswa Komunikasi Universitas Padjadjaran (Speak-Up), Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran 2006.
- Panitia Inti (Koordinator Medik) Orientasi Jurusan Ilmu Informasi dan Perpustakaan (OJIIP) 2006.
- Panitia Inti (Koordinator Transport), Jatinangor Book Fair (J-BF), Himpunan Mahasiswa Ilmu Informasi dan Perpustakaan (HIMAKA) 2006.

11. Pengalaman Kerja :

- Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Divisi News PT. Televisi Transformasi Indonesia (Trans TV), Juli – Agustus 2007.